

Jalan Pemimpin

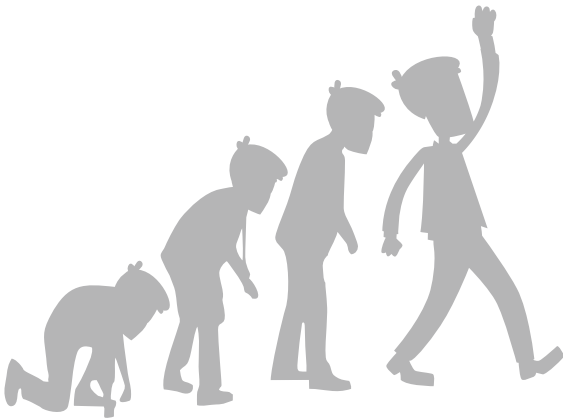
Buku Panduan Manajemen
Pengembangan Kepemimpinan Beasiswa Aktivis Nusantara
BAKTI NUSA DOMPET DHUAFA Tahun 2017-2019



Bayu Candra Winata, MP

Bayu Candra Winata, MP

JALAN PEMIMPIN



Buku Panduan Manajemen
Pengembangan Kepemimpinan Beasiswa Aktivis Nusantara
BAKTI NUSA DOMPET DHUAFA Tahun 2017-2019

Membina Pemimpin Masa Depan

“

Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya.

Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia.

(Soekarno)



Membina Pemimpin Masa Depan



Pemuda seperti apakah yang bisa mengguncang dunia? Mengapa harus pemuda sementara orang tua lah yang memiliki kematangan emosional dan finansial? Apa hebatnya pemuda yang cuma bisa tawuran, ngebut-gebutan, bahkan terjebak dalam jerat narkoba dan pergaulan bebas? Ya, tentunya bukan sembarang pemuda yang dimaksud olah Bung Karno. Melainkan pemuda yang terbina. Dan bukan hanya seorang pemuda, tetapi sekumpulan pemuda. Ya, para pemuda yang mampu mengoptimalkan potensi kebaikannya lah yang disinyalir Soekarno mampu untuk membuat perubahan dan mengguncang dunia.

Para pemuda yang terbina itu seperti ashabul kahfi. Teguh dalam memperjuangkan keyakinan dan idealismenya di tengah fitnah dan ancaman nyata. *"...Sesungguhnya mereka itu orang-orang muda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahilah mereka dengan hidayah dan petunjuk. Dan Kami kuatkan hati mereka (dengan kesabaran dan keberanian)..."* (QS. Al Kahfi: 13 – 14). Pemuda yang terbina itu ibarat Usamah bin Zayd r.a. Keberaniannya diarahkan untuk membela tegaknya kebenaran. Sudah mulai terjun ke medan jihad Ahzab

(Perang Khandaq) di usia lima belas tahun, Usamah diangkat Rasulullah SAW sebagai penglima perang di usia 18 tahun dan berhasil mengalahkan pasukan Romawi.

Pemuda yang terbina itu layaknya Muhammad Al Fatih. Ambisinya mewujudkan visi Rasulullah SAW membuatnya memenuhi semua syarat untuk menaklukkan Konstantinopel, di usia 21 tahun. Hafizh Al Qur'an, menguasai berbagai bahasa dan kepakaran di usia muda, hingga tak pernah meninggalkan shalat fardhu, shalat rawatib dan tahajud menunjukkan kegigihannya untuk membebaskan Romawi Timur ke dalam pelukan Islam. Merealisasikan bisyarah Rasulullah SAW. *"Kota Konstantinopel akan jatuh di tangan umat Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan."* (H.R. Ahmad).

Tentu banyak lagi potret pemuda terbina yang telah menorehkan tinta emas dalam sejarah hidup mereka. Lihat saja kumpulan pemuda di berbagai belahan bumi mulai dari China, Mesir hingga Yunani yang bergerak bersama di garda terdepan dalam membebaskan negeri mereka dari cengkeraman tirani. Tak terkecuali di Indonesia, para pemuda sejak masa Sarekat Dagang Islam, Sumpah Pemuda, Proklamasi Kemerdekaan, hingga runtuhnya orde baru memegang peran vital sebagai pembaharu zaman. Tak berlebihan Hasan Al Banna, salah seorang mujahid dakwah pernah berujar,

"Sesungguhnya sebuah pemikiran itu akan berhasil diwujudkan manakala kuat rasa keyakinan kepadanya, ikhlas dalam berjuang di jalannya, semangat dalam merealisasikannya, dan

kesiapan untuk beramal serta ber-korban dalam mewujudkan-nya. Keempat rukun ini, yakni iman, ikhlas, semangat, dan amal (serta pengorban-an) merupakan karakter yang melekat pada pemuda. Karena sesungguhnya dasar keimanan itu adalah nurani yang menyala, dasar keikhlasan adalah hati yang bertakwa, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora, dan dasar amal (dan pengorbanan) adalah kemauan yang kuat. Hal itu semua tidak terdapat kecuali pada diri pemuda. Oleh karena itu sejak dulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar sebuah kebangkitan, pemuda merupakan aktor terbaik penggerak skenario peradaban bangsa, pemuda merupakan rahasia kekuatannya, dalam setiap fikrahnya pemuda adalah pengibar panji-panjinya”.

“Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki oleh pemuda”, begitu ungkap Tan Malaka. Arti penting pemuda memang bukan sebatas perannya sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Idealisme, kecerdasan, kekuatan fisik hingga semangat yang berapi-api merupakan modal utama kemenangan yang jika bisa dioptimalkan hari ini, kebbaikannya akan dapat dirasakan hingga ke masa depan. Sebaliknya, jika potensi ini disia-siakan sama artinya dengan menghan-curkan masa depan, apalagi jika diarahkan kepada hal-hal negatif. Karenanya, memastikan kualitas pemuda hari ini merupakan langkah strategis dalam memastikan kualitas umat dan bangsa di masa yang akan datang.

Rasulullah SAW telah berpesan untuk mengingat “*syababaka qabla haramika*” (masa mudamu sebelum masa tuamu). Beliau juga mengungkapkan bahwa “*syabbun nasya’a fi ’ibadatillah*” (pemuda yang tumbuh dalam

ibadah dan taat kepada Allah) merupakan satu dari tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan dari Allah SWT di hari kiamat. Membina para pemuda bukan hanya akan menyelamatkan dirinya dunia akhirat, namun juga akan menyelamatkan masa depan dunia ini. Karena kelak merekalah yang akan menjadi pemimpin di semua lingkup kehidupan. Pemimpin yang terbina dengan baik akan memakmurkan dunia, sementara generasi yang rusak akan menghancurkannya. Butuh energi yang sangat besar untuk membina pemuda hari ini, dan nyata-nya memang tidak harus semuanya. Cukup 'sepuluh pemuda' yang berkualitas jika mengutip kata-kata Bung Karno. Dan untuk melahirkan sekelompok pemuda pemimpin yang berkualitas butuh pembinaan yang serius dan juga berkualitas. Tak bisa asal-asalan. Butuh desain bahkan rekayasa pembinaan yang komprehensif. Agar lahir pemimpin masa depan yang berkarakter, berkompeten dan berkontribusi menyelesaikan berbagai problematika yang menempanya. Supaya lahir pahlawan di zamannya yang membawa umat dan bangsa ini pada kejayaan dan kegemilangan.

Semoga Allah SWT membimbing dan meridhai langkah kita dalam membina dan membersamai mereka.

“We cannot always build the future for our youth
but we can build our youth for the future”
(Franklin D. Roosevelt)

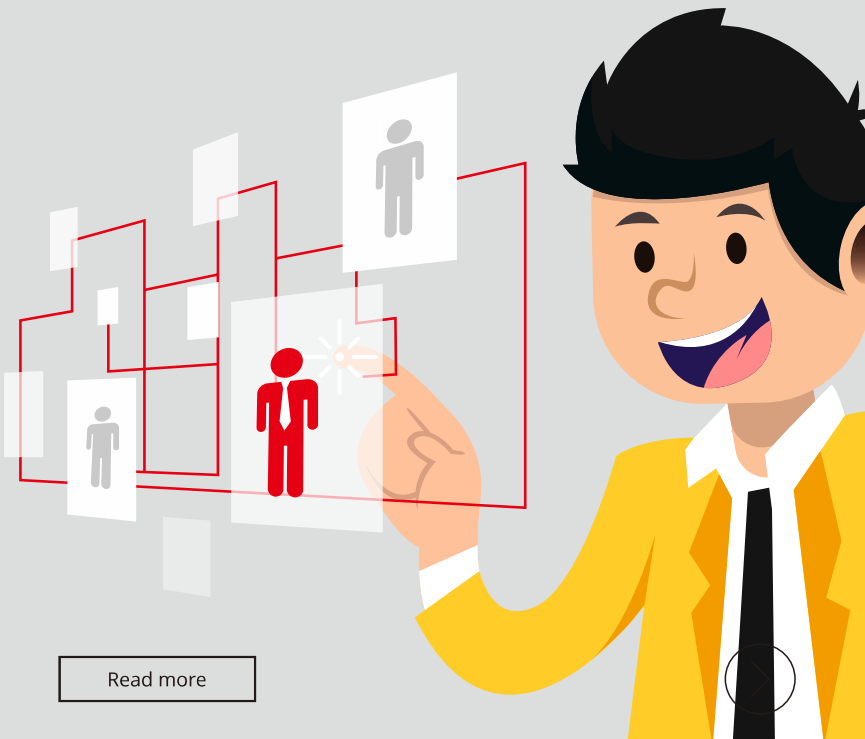
Oleh: Purwa Udiutomo, ST
General Manager Beastudi Indonesia

Daftar Isi

Membina Pemimpin Masa Depan	iii
Daftar Isi	viii
Menata Langkah Menyiapkan Pemimpin	1
Tim Pengembangan Kepemimpinan	
BAKTI NUSA Tahun 2017	5
Filosofi Lahirnya BAKTI NUSA	7
Perspektif Kepemimpinan BAKTI NUSA	19
Profil Program BAKTI NUSA	46
Tahapan Seleksi Program BAKTI NUSA	68
Sarana & Kurikulum Pembinaan BAKTI	
NUSA	77
Mekanisme Evaluasi Pembinaan	139
Social Movement	143
Lampiran-lampiran	150

Menata Langkah Menyiapkan Pemimpin

“ Didalam mengelola program tentu dibutuhkan panduan yang jelas dan detail, agar ada kesesuaian antara ouput yang diharapkan dengan input dan proses yang dijalankan.
(Budiyanto, S.H)



[Read more](#)

Menata Langkah Menyiapkan Pemimpin



Puji syukur kehadiran Allah, SWT dihadapan pembaca telah hadir Buku Panduan Pengelolaan Program Kepemimpinan Bakti Nusa tahun 2017. Buku yang sudah lama dinantikan sebagai panduan dalam pengelolaan program Bakti Nusa. Penyusunan buku ini memiliki beberapa maksud, Pertama, memudahkan pengelola didalam menjalankan Program Pengembangan Kepemimpinan Bakti Nusa. Kedua, memandu pencapaian profil diri penerima manfaat, dan Ketiga, memberi peluang kepada mitra untuk turut serta mengembangkan pro-gram serupa sehingga semakin banyak lagi pemimpin yang disiapkan untuk mewujudkan Indonesia Berdaya.

Didalam mengelola program tentu dibutuhkan panduan yang jelas dan detail, agar ada kesesuaian antara output yang diharapkan dengan input dan proses yang dijalankan. Sehingga resources yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan program. Dengan demikian, buku panduan program menjadi sangat diperlukan.

Keberadaan Buku ini juga diharapkan mampu menjadi pegangan bagi penerima manfaat, untuk bersama-sama dengan *stakeholder* program mencapai profil yang telah dirumuskan dalam program. Sehingga ikhtiar yang dilakukan oleh manajemen pusat dan wilayah mendapatkan dukungan penuh para penerima manfaat program. Baik selama 2 tahun masa pembinaan maupun setelah selesai menjalani proses pembinaan. Dan untuk selanjutnya secara mandiri berusaha mencapai profil yang telah ditetapkan.

Adanya buku ini, kami mengajak kepada mitra untuk bersama-sama mengembangkan program serupa, dengan mengadopsi sebagian ataupun keseluruhan kurikulum yang telah kami susun. Dengan harapan semakin banyak lagi pemimpin yang dapat disiapkan untuk mewujudkan Indonesia Berdaya. Pemimpin masa depan yang berkhidmat untuk rakyat, bangsa dan negara tercinta. Maka dengan senang hati, kami membuka diri untuk bersinergi dengan para mitra untuk mengembangkan program kepemimpinan Beasiswa Aktivis Nusantara.

Buku ini terdiri dari beberapa bahasan. Dimulai dengan pengantar tentang membina pemimpin masa depan, Dompot Dhuafa dan kepemimpinan masyarakat, landasan filosofis program, perspektif kepemimpinan Bakti Nusa, profil program, sarana dan kurikulum pembinaan, perangkat pembinaan, *quality control* program, *social movement* dan beberapa lampiran pendukung program.

Hadirnya buku ini merupakan rahmat Allah SWT, ditopang dengan kerja keras seluruh Tim Manajemen Bakti Nusa, terkhusus kegigihan Sdr. Bayu Candra Winata yang telah mengumpulkan bahan, melakukan pengkajian bahan-bahan dan sekaligus menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang sistematis. Terimakasih yang tidak terhingga juga disampaikan kepada Manajemen Dompot Dhuafa Pendidikan, terkhusus GM Beastudi Indonesia yang telah memberikan dukungan optimal terhadap penyusunan buku ini.

Sebagaimana buku-buku yang lain, tentu masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Dengan lapang dada, kami mengharapkan masukan dari para pembaca sehingga kualitas buku ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Oleh: Budiyanto, S.H
Manajemen Pusat Bakti Nusa

Tim Pengembangan Kepemimpinan Beasiswa Aktivist Nusantara BAKTI NUSA Dompet Dhuafa



[Read more](#)



Tim Pengembangan Kepemimpinan Beasiswa Aktivis Nusantara BAKTI NUSA DOMPET DHUAFA

Manajemen Pusat

Budiyanto, SH
Tri Dimas Arjuna, S.TP
Miftah Dika Rizkamuna, S.Si
Bayu Candra Winata, S.Si, MP
Nurhayati Rospitasari, S.Sos, MA
Riska Aulia, SP

Manajemen Wilayah

Wilayah I Jakarta (UI, UNJ)

Suparlan, ST

Wilayah II Bogor (IPB)

Ach. Firman Wahyudi, S.E, M.Si

Wilayah III Bandung (UNPAD, ITB)

Muhammad Sayyidi, ST

Wilayah IV Yogyakarta (UGM, UNY)

drh. Imron Rosyadi, M.Sc

Wilayah V Solo (UNS)

Krisna Dwipayana Purnomo, S.E

Wilayah VI Palembang (UNSRI)

Hardiyansyah, SP

Wilayah VII Pontianak (UNTAN)

Randa Reinaldy, S.Pd

Wilayah VIII Surabaya (UNAIR, ITS, UNESA)

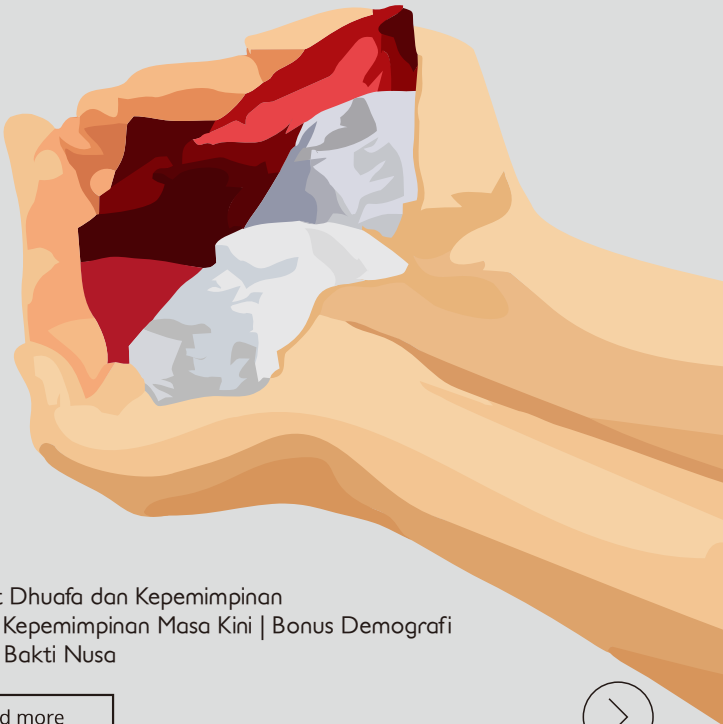
Sholahuddin Al-Fatih, SH, MH

Filosofi Lahirnya BAKTI NUSA

“

*"Zaman kekuasaan orang-orang kulit putih segera berakhir.
Saya yakin mereka tidak lagi memenuhi hari-hari indah
seperti hari-hari yang pernah mereka alami
empat belas abad yang silam."*

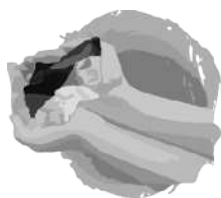
*(Bertrand Russel, dalam Islam The Religion of The Future
karya Sayyid Quthub)*



Dompet Dhuafa dan Kepemimpinan
Realitas Kepemimpinan Masa Kini | Bonus Demografi
Lahirlah Bakti Nusa

[Read more](#)

Filosofi Lahirnya BAKTI NUSA



Dompot Dhuafa dan Kepemimpinan

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai Dewan Pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

Awalnya adalah sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita percaya tidak ada sebuah kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah, Sang Maha Perekayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping sales promotion untuk menarik pelanggan baru,

acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogya untuk membeli saham koran umum Harian Republika.

Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum/Pemred Republika Parni Hadi, Dai Sejuta Umat, (alm) Zainuddin MZ dan Raja Penyanyi Dangdut H. Rhoma Irama dan awak pemasaran Republika. Memang, acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan entertainment.

Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin.

Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi *all-round*: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial.

Ketika Parni Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka per bulan, dijawab: "Masing-masing menerima enam ribu rupiah sebulan." Kaget, tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan Republika itu bertanya lagi: "Dari mana sumber dana itu?" Jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: **"Itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dari kiriman orang tua mereka."** Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: "Saya malu, mohon

maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman." Zainuddin MZ segera menambahkan: "Saya akan bantu carikan dana."

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp.6000,- waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, **uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa.**

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk "Dompot Dhuafa" pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Rubrik "Dompot Dhuafa" mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa Republika dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka

program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No.163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

Didasarkan pada awal mula lahirnya Dompot Dhuafa yang tak lepas dari inspirasi kepedulian aktivis mahasiswa pada kegiatan dakwah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di daerah gunung kidul, maka ikhtiar Dompot

Dhuafa dalam mengembangkan kualitas pengembangan kepemudaan menjadi isu yang strategis. Proses pengembangan kualitas kepemudaan tidak hanya berkutat pada pendidikan akademik, namun juga pada hal-hal yang bersifat kepemimpinan, karakter, dan lainnya.

Dompot Dhuafa memiliki visi terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan. Kemudian untuk mencapai visi tersebut, Dompot Dhuafa merumuskan enam misi dalam pengelolaan lembaganya. Salah satu misi tersebut merupakan misi kepemimpinan Dompot Dhuafa, yang tertuang pada misi yang ke empat, yaitu **melahirkan kader pemimpin berkarakter dan berkompetensi global**.

Dompot Dhuafa menyadari bahwa krisis kepemimpinan yang terjadi baik daerah maupun nasional menjadi ancaman serius bagi kelanjutan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa ketika perhatian pada bidang pendidikan dan pengembangan SDM melemah. Bermula dari akar historis berdirinya Dompot Dhuafa, serta perhatian yang serius pada pengembangan kader pemimpin tersebut, maka penuntasan misi kepemimpinan diamanahkan pada Divisi Pendidikan. Oleh karena itu, Dompot Dhuafa Pendidikan berusaha mewujudkan program-program yang berkhidmat pada upaya pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi pemimpin-pemimpin di tengah masyarakat.

Realitas Kepemimpinan Masa Kini

Rasulullah Muhammad SAW bersabda *"ingatlah sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka seluruh tubuh juga baik. Jika segumpal daging itu rusak, maka seluruh tubuh juga rusak. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati"*. (HR Muslim).

Sabda sang Nabi tersebut nampaknya menemukan relevansinya pada masa-masa ini ketika kita mencermati perkembangan kepemimpinan para pemimpin dan pejabat bangsa Indonesia, baik level daerah maupun nasional. Walaupun tentu akan ada yang mendebat bahwa ada perbedaan antara pemimpin dan pejabat tentang makna dari dua hal tersebut, namun setidaknya mereka sama-sama memiliki persamaan dalam hal kuasa atau pengaruh. Mencermati praktik kepemimpinan para pemimpin hari ini tentu membuat sesak dada, mengucurkan air mata, juga pikiran yang tak habis pikir. Kita disuguhkan dengan teladan korupsi, tindak asusila dan amoral, suap jaksa, dan sederet perilaku negatif lainnya. Tanpa kita menafikkan adanya pemimpin yang masih bersih dan baik di negeri ini. Namun, jumlahnya yang tak banyak tertutup oleh pemimpin-pemimpin yang tak layak.

Deputi Pengawasan internal dan Pengaduan masyarakat (PPIM) KPK Ranu Mihardja pada Agustus 2016 menyampaikan bahwa menurut catatan kementerian dalam negeri sebanyak 343 Bupati/Walikota dan 18 Gubernur tersandung korupsi. Para pemimpin yang se-

harusnya mengentaskan kemiskinan masyarakat, men-sejahterakan dan memajukan perekonomian masyarakat justru terlibat korupsi uang rakyat. Dan sang Nabi sudah ingatkan bahwa muara itu semua adalah pada hati yang rusak. Senada dengan hal tersebut, Barry Z. Posner juga berpendapat kepemimpinan dan kredibilitas tergantung pada hati, bukan hanya otak.

Mengamati perjalanan hidup bangsa Indonesia, dan perilaku kepemimpinan para penguasa negeri, ErieSudewo berpendapat bahwa krisis yang paling parah yang sedang melanda adalah krisis akhlak. Menurut Eri, Krisis ini melahirkan berbagai penyakit batin yang meraja-lela di tengah masyarakat. Tidak hanya menjangkiti masyarakat awam, tetapi juga sudah merambah ke para profesional, tokoh masyarakat, kaum intelektual, para pendidik, elit politik, bahkan hingga para pemimpin Bangsa dan Negara. Sehingga dalam benak Eri sudewo, manusia hidup bersama, tapi tak ada kebersamaan. Rakyat tak puas dengan pemimpin. Sedang pemimpin juga tak puas dengan rakyatnya. Di mata rakyat pemimpin hanya pentingkan diri sendiri. Punya jabatan, gaji gede, dapat fasilitas. Tapi tak mau perhatikan susah rakyat. Di mata pemimpin, rakyat susah diatur. Maunya menuntut ini itu, demo dan cuma jadi beban. Rakyat tak tahu betapa susahnyanya jadi pemimpin. Maka kesimpulan Eri, pemimpin tanpa karakter sama artinya pimpinan tanpa moral. Pimpinan tidak bermoral berbahaya bagi dirinya, bagi yang dipimpin, bagi Bangsa, bagi Negara, dan bagi Agama.

Bonus Demografi

Menurut BPS, data proyeksi penduduk ibarat mercusuar. Karena dengan adanya data tersebut, pemerintah harus memiliki *grand design* pembangunan di seluruh sektor yang berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan berdasarkan proyeksi penduduk meminimalkan dampak terburuk yang bisa terjadi di masa mendatang. Salah satu isu kependudukan yang strategis dikupas di masa sekarang dan mendatang adalah berkenaan dengan bonus demografi (*demographic dividend*). Bonus demografi merupakan karunia Allah SWT yang harus disyukuri agar menjadi berkah bagi negeri. Sebuah negara dikatakan mengalami bonus demografi jika dua orang penduduk usia produktif (15-64) menanggung satu orang tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan 65 tahun atau lebih). Menurut perhitungan BPS, Indonesia sudah mengalami bonus demografi sejak tahun 2012, dan puncaknya akan terjadi di tahun 2028-2030. Artinya jumlah usia produktif Indonesia di tahun tersebut bisa sampai 70% dibandingkan usia non produktif. Oleh karena itu, akan ada banyak potensi anak-anak muda yang perlu untuk dikembangkan.

Demographic dividend ini menurut *United Nation of Population Fund* (UNFPA) jika dapat dimanfaatkan maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, dengan kata lain berpengaruh positif terhadap pengurangan angka kemiskinan, memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi. Impasnya adalah meningkatkannya kesejahteraan masyarakat

secara keseluruhan. Namun berkah bonus demografi ini bisa berbalik menjadi bencana jika tidak diimbangi dengan persiapan kualitas SDM usia produktif tersebut.

Berkaca dari fakta yang ada saat ini, indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia masih rendah. Pada akhir tahun 2015, *United Nations Development Programme* (UNDP) mencatat nilai Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia berada pada urutan ke 111 dari 182 negara di dunia. Sementara dikawasan ASEAN, pada tahun 2014 HDI Indonesia berada di urutan lima dari 10 negara ASEAN. Posisi ini masih di bawah Thailand, Malaysia, Brunei dan Singapura. Tingkat HDI ini terbukti dari belum kompetitifnya sumber daya manusia Indonesia dengan negara-negara lain.

Oleh karena itu, berkah demografi perlu diimbangi dengan proses persiapan pembangunan kualitas SDM yang terbaik.

Lahirilah BAKTI NUSA

“

*“Innallah ba’atsa fi kulli ra’si miati sanah man yujaddidu
laha dinaha”*

*“sesungguhnya Allah mengutus di setiap penghujung abad,
pembaharu yang akan memperbaharui agama”*
(HR. Abu Dawud)

Hadist yang shahih dari Abu Hurairah *r.a.* tersebut memantik motivasi akal-akal besar kami untuk selalu menjawab tantangan zamannya. Bahwa secarik narasi

selalu dibutuhkan di setiap zaman, dan pada faktanya hanyalah segelintir orang yang mengusungnya, jika bukan satu orang. Para pembaharu membuka mata, rasa, hati, dan pikirnya atas semangat zaman dan problem kemanusiaan. Kemudian mereka merenung dibalik sunyi nan panjang dengan seluruh kelengkapan *tools* dan pengetahuannya sampai muncul dengan gagasan besar untuk membawa bangsa bangkit dari lesunya pemikiran, budaya, maupun pengetahuan.

Menelaah kilas sejarah berdirinya Dompot Dhuafa dan misi kepemimpinannya, realitas kepemimpinan masa kini, peluang bonus demografi, tantangan antar generasi yang sesuai dengan trend zaman, dan *trend* gerakan mahasiswa serta orientasi pendidikan di perguruan tinggi, maka Dompot Dhuafa Pendidikan melalui Divisi Beastudi Indonesia menggulirkan program **Beasiswa Aktivis Nusantara (BAKTI NUSA)**. Hadirnya BAKTI NUSA merupakan upaya untuk menghidupkan tradisi pemikiran para penggerak, maka berpikirlah agar bangsa ini tidak kehabisan gagasan dan perencanaan masa depan.

BAKTI NUSA merupakan program pengembangan Kepemimpinan bagi aktivis mahasiswa untuk membentuk pemimpin **berkarakter** dan **kompeten** yang **berperan aktif** ditengah masyarakat demi terwujudnya Indonesia berdaya. Adapun tujuan dari BAKTI NUSA adalah membentuk pemimpin **berintegritas**, **cendikia**, **transformatif** dan **melayani** masyarakat. Sejak pertama kali digulirkan pada tahun 2011 hingga saat ini, penerima manfaat BAKTI NUSA sudah mencapai 205 orang, 114

orang diantaranya telah menjadi alumni dan telah tersebar keseluruh Indonesia, bahkan di beberapa negara Asia dengan beragam aktivitas seperti bekerja, Akademi, melanjutkan studi S2 dan S3, Organisasi Politik, Kepemudaan serta bisnis. Pada tahun 2017, BAKTI NUSA hadir di 13 Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, seperti Universitas Sriwijaya, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sebelas Maret, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Tanjungpura, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Airlangga, dan Universitas Negeri Surabaya.



Perspektif Kepemimpinan BAKTI NUSA



*“Tidak beriman salah seorang di antara kamu
hingga dia mencintai untuk saudaranya
apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri”
(HR. Bukhari dan Muslim)*



Kepemimpinan Era Rasulullah SAW
Kepemimpinan Filantropi Islam (Islamic Philanthropic Leadership)
Karakter
Kompetensi
Kontribusi

[Read more](#)



Perspektif Kepemimpinan BAKTI NUSA



Kepemimpinan Era Rasulullah SAW

Islam merupakan satuan ajaran utuh yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan kepada sang penyampai risalah Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Hadirnya Islam sebagai suatu manhaj kehidupan mengemban misi mulia untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penghambaan kepada makhluk, kemudian menjadi hamba yang tunduk patuh kepada Allah SWT semata. Allah SWT telah menetapkan asal-usul, visi misi dan jalan hidup manusia melalui Al-Qur'an. Oleh karena itu, tugas utama seorang manusia muslim adalah berusaha mencari titik temu antara kehendak Allah SWT berkaitan dengan visi misi juga jalan hidup manusia yang dimanifestasikan dalam Al-Qur'an dengan realitas kondisi setiap manusia muslim yang khas dengan seluruh sisi kemanusiaannya.

Di dalam Al-Qur'an surat Adz-Dazariat ayat 56, Allah SWT berfirman *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku"*. Visi seorang manusia muslim sudah Allah manifestasikan dalam ayat tersebut, bahwasanya setiap manusia memiliki misi untuk beribadah, merendah dan tunduk hanya

kepada Allah SWT. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan oleh muslim harus dimaknai dalam kerangka tersebut. Sedangkan salah satu misi mulia manusia muslim dimanifestasikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. "mereka berkata : "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman : "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".* Dalam Tafsir Al-Ahar, Buya Hamka mendefinisikan khalifah sebagai pengganti. Allah SWT menjadikan Khalifah untuk mengatur bumi ini, untuk mengeluarkan rahasia yang terpendam di dalamnya.

Dalam literatur-literatur Islam, kata pemimpin atau memimpin ditemukan dalam Al Qur'an dan Hadits, diantaranya adalah: **1) Imam** (QS Al Isra : 71, QS Al Furqan : 74), **2) Khalifah** (QS Al Baqarah : 30, QS Al An'am : 165, QS Sad : 26), **3) Wali atau Auliya** (QS Ali Imran : 28, QS An Nisa : 89, QS Al Maidah : 51, 57), **4) Ulil Amri** (QS An Nisa, 59), dan **5) Ra'in** (Hadist Riwayat Bukhari, Muslim dan Tirmidzi dari Ibnu Umar). Mencermati ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist di atas, pemimpin pada dasarnya adalah pengemban amanah Allah dan rakyat untuk memakmurkan bumi dan menyejahterakan rakyatnya, menegakkan kebenaran dan keadilan bukan sekedar jabatan atau posisi untuk menduduki status sosial di tengah masyarakat.

Sejarah hadir dalam kehidupan kita bukan hanya kisah tentang potongan peristiwa masa lalu, namun juga memberikan pelajaran dan trend membaca masa depan suatu bangsa. Bila Al-Qur'an banyak berkisah tentang umat-umat masa lalu, dan hadits pun banyak merekam beragam peristiwa penting dalam perjuangan Islam, maka menjadi penting bagi setiap muslim menelaah sirah nabawiyah dan sisi-sisi kepemimpinan Nabi.

Rasulullah SAW merupakan teladan kepemimpinan yang menyejarah dalam segala bidang. Allah SWT berfirman yang artinya: *"Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu, (yaitu) orang yang mengharap (ridha) Allah, (kedatangan) hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya..."* (QS. Al-Ahzab ayat 21). Di dalam buku *The 100: A Ranking of the Most Influential Persons in History* karya Michael H. Hart yang diterbitkan pada tahun 1978, Nabi Muhammad SAW dicantumkan sebagai manusia yang paling berpengaruh di dunia. Dalam bukunya tersebut ia mencantumkan ketika Rasulullah SAW memimpin Madinah, pengaruh Islam sangat luar bisa bagi peradaban dunia. Madinah kala itu menjadi pusat imperium Islam yang terus meluas wilayahnya di penjuru dunia. Rasulullah pun membuat piagam bertulis pertama di dunia yang bernama piagam Madinah. Maka, berbicara tentang Rasulullah Muhammad SAW ialah sumber mata air kepemimpinan yang tak kan ada habisnya.

Kepemimpinan Rasulullah SAW bertumpu pada semangat perubahan dan perbaikan akhlak. Dalam perjalanan hidup Rasulullah SAW, ada banyak momen

perubahan, bahkan cenderung revolusioner. Simbol perubahan dalam kepemimpinan Rasulullah dimanifestasikan jauh sebelum Nabi hijrah dari Mekah ke Madinah (Yathrib). Pesan perubahan tersebut dimulai sejak hati Nabi dibersihkan oleh malaikat, hadirnya wahyu *Iqra'* (Bacalah), hijrah ke Yathrib (Madinah), hingga kejayaan Islam. Di dalam sirah Nabawiyah dijelaskan bahwa peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah merupakan tonggak awal perubahan membangun peradaban Islam. Padahal, peristiwa hijrahnya tersebut pada awalnya merupakan strategi taktis menghindari konflik dan teror dari kafir Quraisy. Ajaran yang dibawa Muhammad SAW merupakan *blue print* revolusi damai membangun peradaban yang memuliakan dan memanusiakan manusia.

Masa kepemimpinan Rasulullah SAW membangun pondasi peradaban Islam dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase Mekkah dan fase Madinah. Syaikh Muhammad Munir Al-Ghadban dalam karyanya *Manhaj Haraki* merumuskan 5 periode perjuangan kepemimpinan dakwah Muhammad SAW pada fase Mekkah dan Madinah tersebut. Lima periode tersebut adalah:

1. Periode pertama: *Sirriyatu ad-Da'wah* dan *Sirriyatu at-Tanzhim* (Berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan merahasiakan struktur organisasi). Dimulai dari *Bi'tsah Nabawiyah* (pengangkatan sebagai nabi) sampai dengan turunnya firman Allah, "*Wa andzir 'asyiratakal Aqrabi*" (Asy-Syu'ara': 214) dan firman Allah '*Fashda bimaa tu'mar 'aridh 'anil musyirik*' (Al Hijr: 94)

2. Periode kedua: *Jahriyatu ad-Da'wah dan Sirriyatu at-Tanzhim* (Berdakwah secara terang-terangan dan merahasiakan struktur organisasi). Berakhir pada tahun 10 kenabian.
3. Periode ketiga: *Iqamatu ad-Daulah* (Mendirikan Negara). Pembentukan Daulah di Madinah, dan berakhir pada awal tahun pertama Hijrah.
4. Periode keempat: *ad-Daulah wa Tatsbiti Da'a'imiha* (Negara dan penguatan pilar-pilarnya). Berakhir dengan *Shulhul Hudaibiyah*.
5. Periode kelima: *Intisyaru ad-Da'wah fi al-Ardhi* (Kemenangan dakwah di bumi). Perjuangan politik dan kemenangan risalah. Berakhir dengan wafatnya Rasulullah saw.

Kualitas kepemimpinan Rasulullah SAW diuji di masing-masing periode perjuangan menyampaikan risalah Islam kepada umat manusia. Masing-masing periode tersebut menyajikan karakteristik dan tantangan bagi kepemimpinan Rasulullah SAW. Menurut Syaikh Muhammad Munir Al-Ghadban, pada periode pertama dakwahnya, Rasulullah memberikan rambu-rambu yang jelas tentang pentingnya merahasiakan dakwah, sekaligus merahasiakan struktur organisasinya. Periode ini dimulai dari gua Hira' dan berakhir tiga tahun setelah kenabian. Beberapa karakteristik penting dalam fase ini adalah, bagaimana berdakwah melalui intelektualitas da'i dan status sosialnya. Terdapat 60 sahabat dari beragam kabilah Quraisy telah menyatakan bai'atnya kepada

Rasulullah. Karena dakwah masih bersifat personal dan umum, maka kaum Quraisy tidak memberikan perhatian khusus terhadap dakwah, bahkan kaum Quraisy lebih memfokuskan perhatiannya pada golongan “hanif” daripada kaum muslimin. Fokus dakwah dititik beratkan pada pembinaan aqidah, dan setelah terbentuk kader inti-kader inti yang kuat, barulah dakwah dilaksanakan secara terang-terangan.

Pada periode kedua, Rasulullah menjahriyahkan dakwahnya, namun tetap merahasiakan struktur organisasinya. Periode jahriyah ini dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu jahriyah Rasulullah saw, kemudian jahriyah kaum muslimin. Adapun jarak kedua tahapan ini sedikit sekali, hanya 2 tahun. Periode ini dimulai sejak turunnya perintah Allah, *“maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”* (QS.15:94) dan firman Allah *“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang dekat”* (QS. 26:214), dan berakhir ketika Rasulullah SAW keluar Mekah untuk mendirikan Negara Islam. Dengan demikian periode ini berlangsung selama 7 tahun.

Beberapa karakteristik penting dalam fase kedua adalah, Rasulullah memulai dakwah secara terang-terangan kepada keluarga terdekat. Tantangan, hambatan, dan siksaan menerpa kaum muslimin pada fase ini. Sementara kaum muslimin diperintahkan untuk sabar menanggung siksaan dan penindasan di jalan Allah, dan hanya membela diri bila dalam keadaan darurat. Adapun bagi mereka yang lemah, diperbolehkan menampakkan

“kemurtadan”nya. Fokus dakwah pada periode ini menekankan kepada aspek spiritual, dan memobilisasi dakwahnya dengan pertemuan rutin dan kontinyu. Periode ini berakhir setelah tahun duka cita. Tahun-tahun ini merupakan tahun yang berat bagi Muhammad SAW.

Periode ketiga adalah periode tentang mendirikan Negara. Banyak karakteristik penting pada fase dakwah ini yang menitik beratkan pada strategi politik dakwah Rasulullah. Serangkaian perundingan dan baiat mewarnai fase ini. Izin perang (QS.al-Hajj [22]:39-41) juga keluar di periode ini, yakni izin berperang karena mereka teraniaya. Di Fase ini pula pengumuman pertama untuk syiar-syiar ibadah, serta dibangunnya masjid pertama di Quba'. Dimulai ketika perjalanan berdarah ke Thaif hingga hijrahnya Rasulullah ke Madinah, yang menandakan berakhirnya fase ini sekaligus periode Makkiah dalam dakwah Rasulullah saw.

Periode keempat, menjelaskan tentang deklarasi Negara Islam, konfrontasi fisik dalam perang, serta strategi jenius seorang pimpinan, menghiasi karakteristik periode ini. Berakhir pada perang Khandaq, periode ini merupakan periode penguatan pilar-pilar Negara yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Tahap bertahan telah usai dan tahap menyerang dimulai, tahap penyebaran Islam di muka bumi serta pengokohan eksistensi agama. Dan dimulailah periode kelima. Setiap periode yang dilalui oleh Rasulullah SAW tersebut menunjukkan kualitas kepemimpinan Rasulullah SAW membawa kapal baru bagi peradaban. Maka,

menelaah sepak terjang dan peristiwa yang dilalui Nabi Muhammad SAW menjadi *i'tibar* bagi setiap aktivis muslim.

Menelaah seluruh karakteristik dan tantangan periode perjuangan Nabi Muhammad SAW tersebut, maka hal yang menonjol dari tradisi kepemimpinan adalah bekerja dan berkorban dari sang Nabi. Menurut Anis Matta, bekerja itu seperti menanam pohon. Sedangkan berkorban itu adalah pupuk yang mempercepat pertumbuhannya. Makna hidup seseorang baik sebagai individu maupun sebagai umat dan bangsa terletak pada kerja keras dan pengorbanan tanpa henti dalam menebar kebajikan bagi kemanusiaan. Bekerja adalah simbol keberdayaan dan kekuatan. Berkorban adalah simbol cinta dan kejujuran. Itu nilai yang menjelaskan para pemimpin bisa memimpin. Hanya mereka yang mau bekerja dalam diam yang panjang, dan terus menerus berkorban dengan cinta, yang akan bangkit dan memimpin. Itulah jalan kepemimpinan. Itu nilai yang menjelaskan mengapa Islam di masa lalu memimpin peradaban manusia selama lebih dari 1000 tahun. Dan itu jugalah jalan kepemimpinan untuk bangkit kembali: bekerja keras dan berkorban tanpa henti. Maka, hayatilah firman Allah SWT:

“Dan katakanlah (hai Muhammad), bekerjalah kalian, nanti Allah yang akan menyaksikan amal kalian, beserta RasulNya dan orang-orang yang beriman”. (Surat At-Taubah:105).

Kepemimpinan Filantropi Islam (*Islamic Philanthropic Leadership*)

Ide kepemimpinan filantropi islam berasal dari akar historis lahirnya Dompot Dhuafa dan kiprahnya membantu menuntaskan permasalahan masyarakat. Dilansir oleh wikipedia bahwa **Filantropi** berasal dari bahasa Yunani: *philein* berarti cinta , dan *anthropos* berarti manusia, adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Sementara itu, Dr. Hamid Slimi, Ketua Dewan Imam Masjid di Kanada berpendapat bahwa “*Service to humanity is service to Allah*”. Berkenaan dengan kemanusiaan, Buya Hamka dalam pandangan hidup muslim berpendapat bahwa agama yang benar memperluas timbang rasa di antara sesama manusia. Tidaklah ada fanatik kebangsaan dan tidak ada dendam bangsa. Yang ada hanya persaudaraan, tolong-menolong, bantu membantu. Yang ada hanya keinsafan, bahwasanya lautan lebih luas dari daratan. Keperluan hidup dari satu benua hanya dapat dilengkapi jika ada hubungannya dengan benua lain. Dan jika aku ingin hidup sendirian di dunia, hanya setengah hari saja aku bisa hidup. Sorenya aku telah mati dimakan nyamuk.

Kepemimpinan filantropi islam adalah kepemimpinan yang bersandarkan pada nilai-nilai kemanusiaan di dalam islam. Oleh karena itu, model kepemimpinan seperti ini akan meletakkan manusia pada sisi kemanusiawianya dan memanusiakan manusia pada prinsip kepemimpinannya. Konsep ini menekankan bahwa

kepemimpinan merupakan alat, bukan tujuan. Artinya, melalui kepemimpinan yang dimilikinya, seseorang akan memproduksi manfaat yang sebanyak-banyaknya untuk manusia, bukan sebaliknya malah memperlakukakan manusia untuk mencapai hasrat kuasanya. Model kepemimpinan filantropi islam ini bisa kita kaji di dalam Al-Qur'an melalui kisah-kisah filantropi yang senantiasa dilakukan oleh Nabi dan Rasul. Selain itu, hamparan sejarah para sahabat pemimpin khulafaur rasyidin pun memberikan inspirasi yang kaya kepada ummat.

Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok utuh dan figur sempurna yang menjadi teladan dalam mengedepankan kemanusiaan dalam setiap peristiwa kepemimpinannya. Dan bahkan jauh sebelum Muhammad SAW memimpin negara madinah, melakukan diplomasi luar negeri, dan juga memimpin perang, dia adalah sosok terdepan dalam aksi kemanusiaan. Tentu lembaran sejarah masih hangat dalam ingatan kita, bagaimana beliau tetap menyambung silaturahmi pada orang yang melemparinya dengan kotoran, juga pesan-pesan kemanusiaan yang beliau sampaikan kepada setiap panglima perang, dan bagaimana orang-orang kafir quraisy masih tetap memberikan kepercayaan kepada Muhammad SAW untuk menjaga barang-barangnya.

Para pemimpin yang memiliki kepemimpinan filantropi islam senantiasa mampu menemukan kembali semangat memimpinnya dengan dorongan Qur'ani. Dan bahkan ketika menemukan sebuah masalah, maka ia akan kembali kepada Al-Qur'an, untuk kemudian merenungi dan berusaha menggali solusi-solusi alternatif yang bisa

ditemukan konteksnya pada saat tersebut. Ambil contoh ketika ia berusaha untuk mengentaskan kemiskinan. Baginya kemiskinan merupakan krisis kemanusiaan yang menyeret manusia pada lembah kekafiran. Maka ia akan berusaha sekuat mungkin untuk mengentaskannya. Ada prinsip ZISWAF yang bisa digunakan untuk memberdayakan ummat dan mengentaskan kemiskinan. Pendekatan-pendekatan modern dan profesional akan digunakan untuk memberdayakan ZISWAF bagi kalangan dhuafa tersebut. Allah SWT berfirman:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”

(QS. Al Ma'un: 1 –3).

Ayat tersebutlah yang digunakan oleh Ahmad Dahlan untuk memperjuangkan kemanusiaan yang dipahaminya. Hingga kelak oleh Muhammadiyah dan organisasi keagamaan lainnya dikenal dengan teologi Al Ma'un. Kita perlu gelisah ketika mengkaji tafsir ayat tersebut, bahwa ternyata orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin disamakan dengan mendustakan agama oleh Allah SWT. Dan kita bisa melihat bagaimana polah pongah para pemimpin daerah dan negara kita saat ini. Mereka yang bukan lagi menghardik, bahkan menggusur rakyat yang dipimpinnya. Anak-anak yatim, rakyat miskin yang harusnya dia beri makan dan bebaskan dari jerat kemiskinan, justru dia makan anggarannya dan makin dia jerat dengan kebijakannya. Bisakah kita kata-

kan para pemimpin seperti ini adalah pendusta agama?. Apakah mereka ini mengedepankan kemanusiaan dalam kepemimpinannya?.

Dan ketika para pemimpin mampu menyejahterakan dan memajukan rakyatnya, maka dia bisa berujar sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah Al Insan ayat ke 8 – 11 yang artinya, *“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan (sambil berkata), “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu. Sungguh, kami takut akan (azab) Tuhan pada hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan.” Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan”*. Maknanya bahwa seluruh kebijakan yang diambilnya ketika memimpin adalah untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT, tidak mengharap balasan apapun dari manusia, walau hanya sekedar ucapan terima kasih. Sungguh indah apabila spirit kepemimpinan filantropi islam ini dimiliki oleh setiap pemimpin di negeri ini.

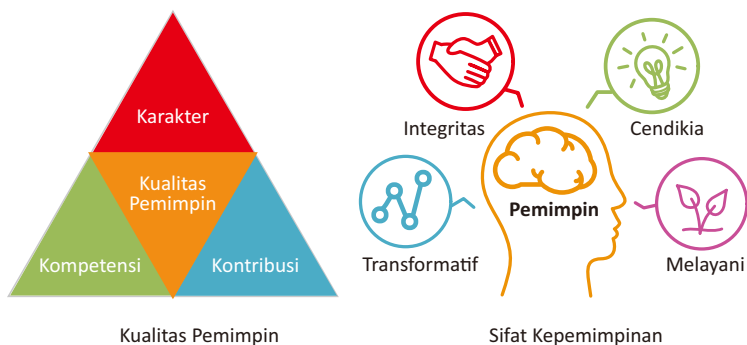
Ada 3 hal yang menjadi misi dari kepemimpinan filantropi islam, yaitu memuliakan, memberdayakan dan mengikat kemanusiaan. Memuliakan manusia dan kemanusiaan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan dil autan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”*. (QS. Al Isra' : 70). Jika kemudian,

ada manusia yang merasa dirinya rendah, maka ia perlu kembali memahami ayat tersebut. Dan jika ada orang yang kemudian merendahkan manusia, maka perlu berkaca lagi tentang dirinya. Seluruh sisi kemanusiaan inilah yang perlu diperhatikan. Sehingga setiap kita akan memperlakukan manusia sebagaimana tempat dan tepatnya. Kemudian berkaitan dengan memberdayakan manusia, maka kita harus membebaskan manusia dari jeruji keterpurukan, penindasan, kemiskinan, dan juga paksaan agar mereka menjadi berdaya dengan dirinya. Berdaya menggunakan potensi rasa, pikiran atau akal juga aktivitasnya. Dalam Surat al-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman yang artinya *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah”*.

Kemudian yang ketiga perspektif mengikat kemanusiaan. Perspektif ini menjelaskan bahwa dalam konteks mengikat kemanusiaan, maka harus diikat dengan ikatan yang kuat, yaitu ikatan dengan Allah SWT sebagai sumber dari segala macam ikatan yang ada. Artinya, ketika pemimpin memulikan dan memberdayakan manusia, kesemua hal tersebut dalam kerangka menjalankan misi kemanusiaan dari Allah SWT dan hanya untukNya. Dengan perspektif ini, maka mereka hanya memiliki orientasi guna mengharap keridhaan Allah

SWT, tidak mengharapkan balasan dari apapun dan siapapun.

Beasiswa Aktivis Nusantara (BAKTI NUSA) membangun kerangka kepemimpinan filantropis islam dalam 2 hal, yaitu terletak pada **kualitas pemimpin** dan **sifat kepemimpinan**.



Di dalam kepemimpinan filantropis islam, kualitas pemimpin yang dilahirkan BAKTI NUSA ditentukan oleh 3 hal utama, yaitu karakter, kompetensi, dan kontribusi. Sedangkan sifat kepemimpinan yang ikhtiar dilahirkan oleh BAKTI NUSA adah pemimpin yang berintegritas, cendekia, transformatif, dan melayani masyarakat.

Karakter

Erie Sudewo dalam bukunya *Best Practice Character Building* berpandangan bahwa kemelut Indonesia yang semakin carut marut ini diyakini karena ketiadaan karakter. ketiadaan karakter pada suatu bangsa tentu akan

menjadi masalah besar dan menjadikan bangsa ini ibarat layangan putus dan limbung diterpa angin, sehingga akan menghilangkan martabat sebagai suatu negara. Tidak hanya rakyat yang terkena dampaknya, bahkan para pemimpin negeri pun terkena tsunami karakter tersebut. Tidak sedikit para penguasa yang ditangkap oleh KPK dan dijebloskan ke jeruji besi.

Anis Matta dalam bukunya *Membentuk Karakter Cara Islam* berpandangan bahwa kita hidup dalam sebuah dunia yang gelap, dimana setiap orang meraba-raba, namun tidak menemukan denyut nurani, tidak merasakan sentuhan kasih, dan tidak melihat sorot mata persahabatan yang tulus, dalam hal ini masyarakat mungkin mengalami krisis moral. Krisis moral dapat ditandai oleh dua gejala yaitu tirani dan keterasingan. Tirani merupakan gejala dari rusaknya perilaku sosial, sedangkan keterasingan menandai rusaknya hubungan sosial. Menurut Anis, penyebab terjadinya krisis moral adalah 1. Adanya penyimpangan pemikiran dalam sejarah pemikiran manusia yang menyebabkan paradoks antarnilai, misalnya etika dan estetika; 2. Hilangnya model kepribadian yang integral, yang memadukan keshalihan dengan kesuksesan, kebaikan dengan kekuatan, dan seterusnya; 3. Munculnya antagonisme dalam pendidikan moral; dan 4. Lemahnya peranan lembaga sosial yang menjadi basis pendidikan moral.

Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya

dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Daryanto, 2013). Sedangkan dari segi terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat (Hamdani, 2013). Sedangkan menurut Haedar Nashir bahwa karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Al-Ghazali dalam Risalah *Ayyuha al-Walad* menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apa yang dikatakan Al-Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang. Dimana nilai-nilai yang sebelumnya menjadi acuan telah dipahami dengan benar dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku.

Anis matta berpendapat bahwa akhlak adalah

nilai pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleksi. Jadi, jika nilai islam mencakup semua sektor kehidupan manusia, maka perintah beramal shalih pun mencakup semua sektor kehidupan manusia itu.

Maka akhlak *Laa Ilaaha Illallaah* sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki individu manusia dan merekonstruksi visi, membangun mentalitas, serta membentuk akhlak dan karakternya. Demikianlah, *Laa Ilaaha Illallaah* sebagai kumpulan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan memasuki masyarakat manusia dan mereformasi sistem, serta membangun budaya dan mengembangkan peradabannya. Walaupun Islam merinci satuan akhlak terpuji, namun dengan pengamatan mendalam, kita menemukan satuan tersebut sesungguhnya mengakar pada induk karakter tertentu. Sedangkan akhlak tercela seperti penyakit syubhat dan syahwat, sama bersumber dari kelemahan akal dan jiwa. Islam membagi akhlak menjadi dua yaitu 1. fitriyah, yaitu sifat bawaan yang melekat dalam fitrah seseorang yang dengannya ia diciptakan, baik sifat fisik maupun jiwa; dan 2. Muktasabah, yaitu sifat yang sebelumnya tidak ada namun diperoleh melalui lingkungan alam dan sosial, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Kepribadian dalam pandangan Anis, terbentuk setelah melalui proses: 1. Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, ideologi, dan sebagainya; 2. Nilai membentuk pola pikir

seseorang yang secara keseluruhan ke luar dalam bentuk rumusan visinya; 3. Visi turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalitas; 4. Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap; dan 5. Sikap yang dominan dalam diri seseorang secara kumulatif mencitrai dirinya adalah kepribadian.

Kompetensi

“Kalian adalah penyempurna dari 70 umat,
kalian yang terbaik di antara mereka
dan termulia di sisi Allah 'Azza wa Jalla”
(HR. at-Tirmidzi)

Erie sudewo dalam bukunya *Best Practice Character Building* berpendapat bahwa kompetensi merupakan kemampuan mengemban tugas, menyelesaikan pekerjaan atau menangani persoalan. Menurut Erie, Kompetensi ini tidak lepas dari dua hal yaitu kapasitas dan kapabilitas. Kapasitas diartikan sebagai daya tampung, sementara kapabilitas sebagai cara mengelola kapasitas. Kapabilitas ini mencakup empat hal penting yang disingkat 3K +P (komitmen, konsisten, kreativitas dan pengalaman). Kapasitas ini sebagai bahan dan bagaimana memanfaatkannya itulah kapabilitas. Sehingga keduanya harus sama baik. Ketika kita memiliki potensi tetapi tidak ada komitmen untuk meningkatkan potensi tersebut tentunya akan sia-sia. Ketika kita sudah memiliki komitmen tetapi tidak konsisten itu juga hanya akan menjadikan kita ber-

henti ditengah jalan. Komitmen dan konsisten mungkin sudah akan memperkuat kita dalam memanfaatkan kapasitas tetapi dengan kreativitas dan pengalaman, maka akan jauh lebih kuat. Jadi, bagi Erie Sudewo "*Kapabilitas tanpa kapasitas jadilah makelar, Kapabilitas tinggi tapi kapasitas nihil jadilah NATO (No Action, Talk Only)*".

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kompetensi sebagai kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Pendapat lain diungkapkan oleh Byars dan Rue, yang mendefinisikan kompetensi sebagai suatu sifatatau karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan agar dapatmelaksanakan jabatan dengan baik, atau juga dapat berarti karakteristik/ciri-ciri seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang memungkinkan untuk berkinerja. Sedangkan Armstrong (1998) berpendapat bahwa bahwa kompetensi adalah *knowledge, skill* dan kualitas individu untuk mencapai kesuksesan pekerjaannya. Artinya, kompetensi merupakan akumulasi dari *knowledge, skill* dan kualitas individu seseorang.

Seorang pemimpin perlu memetakan kompetensi inti dalam dirinya ketika memimpin. Kompetensi inti tersebut yang kemudian akan mampu dioptimalkan ketika melakukan pekerjaannya sebagai sosok pemimpin. Menurut Anis Matta dalam bukunya *Mencari Pahlawan Indonesia*, untuk menemukan kompetensi inti atau pusat keunggulan seseorang biasanya dicirikan beberapa hal. Misalnya, adanya minat yang tinggi terhadap suatu bidang, kemampuan penguasaan cepat dalam bidang itu,

kegembiraan natural saat menjalaninya, optimisme pada kemampuan pengembangan lebih jauh, dan seterusnya. Artinya, bagi Anis seseorang hanya akan menjadi bisa meledak sebagai pahlawan jika ia bekerja secara optimal pada kompetensi intinya. Anis memberi contoh tentang dua tokoh dalam sejarah Islam yang sering dikaji, yaitu: Umar bin Khattab dan Khalid bin Walid. Mereka sama-sama berasal dari klan Bani Makhzum, memiliki postur tubuh yang tinggi dan besar, wajah yang sangat mirip, dan bangunan karakter yang sama, yang digambarkan dengan kata kunci “prajurit”.

Akan tetapi, menurut Abbas Mahmud Al-'Aqqad, yang menulis biografi kedua pahlawan yang jenius itu, menemukan perbedaan yang tipis pada tipologi keprajuritan di antara keduanya. Keprajuritan pada Khalid bersifat agresif, sementara keprajuritan pada Umar bersifat pembelaan. Kedua tipologi ini, tentu saja, baru akan optimal, jika masing-masing disalurkan pada peran dan fungsi yang sesuai dengan tabiatnya. Agaknya inilah yang menjelaskan mengapa Khalid bin Walid selalu mendapat peran sebagai panglima perang, khususnya di era ekspansi, sementara Umar bin Khattab lebih tepat memimpin negara. Sifat agresif lebih dibutuhkan dalam perang, apalagi yang bersifat ekspansif, sementara semangat pembelaan dibutuhkan dalam kepemimpinan negara yang mudah terseret oleh godaan arogansi dan kediktatoran.

Begitulah akhirnya kedua pahlawan itu menjadi ulung pada perannya masing-masing. Khalid dikenal karena keberanian dan kehebatan strategi perangnya, sementara Umar dikenal karena kasih sayang keadilan-

nya kepada rakyatnya. Dari klan bani Makhzum itu, dua legenda Islam meniti jalan kepahlawanannya pada jalur kompetensi intinya masing-masing.

Maka menjadi sangat penting bagi setiap kita menemu kenali kompetensi intinya masing-masing di dalam proses membangun kepemimpinan.

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. Ali Imran, 110)

Kontribusi

Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan amal sebagai buah ilmu, karena itu dikatakan dalam pepatah, "Ilmu tanpa amal sama dengan pohon tanpa buah atau awan tanpa hujan." Amal juga merupakan buah keimanan yang benar, karena tidak mungkin ada keimanan tanpa amal. Meskipun para ulama berbeda pendapat tentang dimasukkannya amal sebagai bagian dan hakikat iman atau syarat sahnya iman atau buah dari iman, adalah merupakan sesuatu yang tidak diragukan bahwa keimanan yang benar (hakiki) itu harus membuahkan amal. Oleh karena Al Qur'an mengumpulkan antara iman dan amal dalam berpuluh-puluh ayatnya, karena itu ulama salaf berkata, "Iman adalah sesuatu yang meresap dalam hati dan dibuktikan dengan amal."

Amal yang dituntut di sini adalah mencurahkan segala upaya yang positif untuk merealisasikan tujuan-tujuan syar'i terhadap manusia di atas bumi ini. Tujuan-tujuan itu, sebagaimana diisyaratkan oleh Al Qur'an dikumpulkan dalam tiga hal, sebagaimana disebutkan oleh Imam Ar-Raghib Al Ashfahani dalam kitabnya, "*Adz-Dzarii'ah ilaa Makaarimisy-Syarii'ah*," yaitu sebagai berikut:

1. Ibadah.

Sebagaimana firman Allah SWT: "*Dan tidaklah Aku menciptakan Jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*" (Adz-Dzaariyaat: 56)

2. Khilafah.

Sebagaimana firman Allah SWT: "*Sesungguhnya Aku akan menciptakan di bumi seseorang khalifah* (Al Baqarah: 30)

3. 'Imaarah (memakmurkan bumi).

Sebagaimana firman Allah SWT "*Dialah (Allah) yang menciptakan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya...*" (Hud: 61)

Tiga hal tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. '*Imaarah* (memakmurkan) ketika dilaksanakan dengan niat ikhlas, maka akan bernilai ibadah sekaligus melaksanakan tugas khilafah. Sedangkan ibadah dalam arti yang luas meliputi khilafah dan '*imaarah*, dan tidak mungkin akan terwujud khilafah kecuali dengan adanya ibadah dan '*imaarah*. Amal yang diinginkan oleh Islam adalah "amal shalihah." Kata shalihah dalam Al Qur'an memiliki makna yang luas, meliputi segala sesuatu yang membawa maslahat kepada agama dan dunia,

membawa maslahat untuk individu dan masyarakat. Ia juga meliputi ibadah dan muamalah, atau aktifitas hidup dunia dan akhirat sebagaimana diajarkan oleh ulama kita rahimahumullah.

Anis Matta berpendapat bahwa seorang yang sudah memiliki konsep diri yang jelas, memiliki pikiran jernih dan lurus, memiliki tekad kuat, memiliki akhlaq baik, memiliki kemampuan manajemen kesehatan dan waktu yang bagus, mampu berintegrasi sosial, akan menjadi sia-sia tanpa diejawantahkan dengan sebuah perbuatan, atau disebut oleh Anis dengan kontribusi.

Dalam pandangan Anis, harus ada karya besar yang dikontribusikan kepada masyarakat, yang berguna bagi kehidupan mereka; sesuatu yang akan dicatat sebagai jejak sejarah kita, dan sebagai amal unggulan yang membuat kita cukup layak mendapatkan ridha Allah SAW dan sebuah tempat terhormat dalam surga-Nya. Kontribusi itu dapat diberikan pada wilayah pemikiran, atau wilayah profesionalisme, atau wilayah kepemimpinan, atau wilayah finansial, atau wilayah lainnya. Namun, kontribusi apa pun yang hendak berikan, sebaiknya memenuhi dua syarat: memenuhi kebutuhan masyarakat dan dibangun dari kompetensi inti.

Maka yang terbaik yang bisa diberikan kepada masyarakat adalah apa yang paling mereka butuhkan, dan apa yang tidak dapat dipenuhi oleh orang lain. Akan tetapi, kita tidak dapat berkarya secara maksimal di luar dari kompetensi inti kita. Karena itu, kita harus mencari titik temu diantara keduanya. Ini semua mengharuskan

kita memiliki kesadaran yang mendalam akan tugas sejarah kita sebagai pribadi, sekaligus firasat yang tajam tentang momentum-momentum sejarah kita.

Rasulullah bersabda “*Setiap dari kita dimudahkan melakukan apa saja yang untuknya ia diciptakan*”. Setiap orang memiliki potensi-potensi diri pribadi masing-masing, dan komponen inilah yang sangat dibutuhkan dalam rangka kontribusi kita terhadap lingkungan sosial. Kompetensi inti pada diri biasanya bisa dikenali dengan ciri: jika bekerja pada kompetensi ini, maka kita biasanya dapat dengan mudah *menguasai* hingga ke detail-detailnya dan mampu menghadirkan *improvisasi* dan *inovasi*; kita dapat dengan mudah membangkitkan *minat* dan *rasa percaya diri* kita pada pekerjaan itu; dan kita merasa *peluang perkembangan* kita di bidang itu lebih besar dari yang lain.

Selain itu kita memiliki tubuh dengan terdiri dari 360 sendi yang bertugas menopang tegaknya. Demi keberlanjutan sendi-sendi itu, kita harus bekerja, berkarya, beramal nyata. Iman, yang kita akui eksistensinya di dada kita, bukanlah kata benda yang pasif. Ia adalah kata kerja yang menggerakkan seluruh persendian, tulang belulang, panca indera, serta organ-organ yang kita miliki untuk selalu beramal. Walaupun iman dan amal tidak selalu berbanding lurus. Atas nama iman dan Islam yang merupakan anugerah terindah-Nya, kontribusi kita sangat diharapkan. Muslim sejati, pasti, niscaya, ingin semua orang yang dicintainya, yang hidup bersamanya di dunia akan menggelar reuni lagi di akhirat – surga Allah tentunya. Maka senantiasa berkontribusilah pada

ruang-ruang yang menjadi kompetensi inti dari setiap diri. Allah SWT berfirman:

"Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat amal-amal kalian itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS At Taubah: 105)

Aktivitas amal yang dikerjakan setiap muslim memiliki suatu tujuan yang jelas sebagaimana telah ditentukan oleh Allah dalam firman-Nya:

"Supaya Dia menguji kamu, siapakah di antara kamu yang paling baik amalnya."

(Al Mulk: 2)

"Supaya Kami menguji mereka, siapa di antara mereka yang paling terbaik amalnya."

(Al Kahfi: 7)

Artinya bahwa Allah SWT tidak menginginkan amal yang sembarang amal, tidak pula sekedar amal yang baik, tetapi menginginkan dari mereka amal yang paling terbaik. Maka perlombaan di antara mereka bukan antara amal yang buruk dan baik, tetapi antara amal yang baik dan yang paling baik.

Sifat kepemimpinan yang berusaha dimiliki oleh para pemimpin yang dilahirkan oleh BAKTI NUSA di dalam kepemimpinan filantropis islam, yaitu integritas, cendekia, transformatif, dan melayani masyarakat.

1. Integritas

Perspektif integritas yang dipahami dan diyakini serta

diamalkan oleh BAKTI NUSA adalah pemimpin yang memiliki hati bersih, baik perkataannya, tidak munafik, dan amanah (meliputi tanggung jawab, profesional, transparan, dan akuntabel).

2. Cendekia

Perspektif cendekia yang dipahami dan diyakini serta diamalkan oleh BAKTI NUSA adalah pemimpin yang memiliki wawasan luas dan bermanfaat ilmunya, pola pikir analitis, semangat pembelajar, komunikatif, prestatif (baik akademik maupun non-akademik), dan melek media & teknologi.

3. Transformatif

Perspektif transformatif yang dipahami dan diyakini serta diamalkan oleh BAKTI NUSA adalah pemimpin yang visioner, memiliki komitmen, sehat & kuat, mampu menggerakkan & memberdayakan, pemberani, dan mampu menjadi teladan.

4. Melayani masyarakat

Perspektif melayani masyarakat yang dipahami dan diyakini serta diamalkan oleh BAKTI NUSA adalah pemimpin yang merakyat, proaktif, berjiwa pendidik, dan rela berkorban.



Profil Program BAKTI NUSA

“ *Life isn't about finding yourself.
Life is about creating yourself.*
(George Bernard Shaw)



Definisi Program | Tujuan Program | Komitmen Juang Kami | Bentuk Program
Kualitas dan Sifat Kepemimpinan | Skema Program | Seremonial Kegiatan BAKTI NUSA
Tata Pembacaan Komitmen Juan Kami |
Tata Pematongan Kalimat Pada Komitmen Juang Kami

[Read more](#)



Profil Program BAKTI NUSA



Definisi Program

BAKTI NUSA adalah Program Pengembangan Kepemimpinan bagi aktivis mahasiswa untuk membentuk pemimpin **berkarakter** dan **kompeten** yang **berperan aktif** ditengah masyarakat demi terwujudnya Indonesia berdaya.

Tujuan Program

Setiap individu, dan juga organisasi memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan akan membuat seseorang dan organisasi memiliki keterarahan dalam menjalani proses kehidupan. Perasaan terarah akan memberikan kepastian dan kemantapan hati untuk melangkah dan bergerak. Pandangan mata kita jauh menyusuri masa depan, menembus batas-batas keraguan, ketidakpastian, dan ketidaktahuan. Kita yakin jalan mana yang akan kita tapaki, sadar akan panjangnya jarak yang akan dilalui, dan sabar akan lamanya waktu yang mungkin akan dihabiskan. James J. Spillane mengartikulasikan tujuan sebagai proses mencapai keserasian dan konsentrasi kekuasaan. Dengan tujuan yang jelas, maka kita akan mampu

menyusun konsep diri yang jelas. Allah SWT sudah ham-parkan dengan jelas tentang tujuan manusia diciptakan dengan segala instrumen pelengkapnyanya. Tujuan tersebut-lah yang akan memberikan kesadaran utuh akan jalan hidup yang dipilih.

Ketika proses pencapaian tujuan menemukan hambatan-hambatan, maka dengan kesadaran dan keter-arahan yang utuh tersebutlah seseorang akan mampu bangkit kembali pada tujuan awalnya. Bukankan begitu Allah kisahkan kepada kita, ketika menjelaskan tentang kematian dan seluruh balasan sesudah kematian. Di-ulang-ulang, dan diulang-ulang kisahnya oleh Allah. Agar kita ingat dengan tujuan, dengan orientasi yang benar. Sehingga dengan kesadaran seperti itu, kita akan mengubah rintangan dan kesulitan menjadi sarana men-capai tujuan. Karena *“kalau bukan karena kesulitan, maka semua orang akan menjadi pahlawan,”* kata seorang penyair Arab, Al-Mutanabbi.

Bolehlah kita ambil satu contoh apik tentang salah satu sosok anak muda yang memiliki kesadaran kuat akan tujuannya. Muhammad Al-Fatih Murad misalnya. Sosok pemimpin muda yang memiliki kesadaran kuat untuk membebaskan konstantinopel, pusat kekuasaan Imperium Romawi. Tentu bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang pemuda berusia 23 tahun setangguh Al-Fatih untuk membebaskan imperium besar itu. Pembebasan itu adalah mimpi delapan abad dari kaum muslimin, kata orientalis Hamilton gibb. Dan itu merupakan realisasi dari bisyarah Nabi Muhammad SAW ratusan tahun bahwa *“Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam.*

Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan” (HR Ahmad bin Hanbal). Semua percobaan serangan gagal meruntuhkan perlawanan kota itu sepanjang abad-abad itu. Dan serangan-serangan awal Muhammad Al-Fatih Murad juga mengalami kegagalan. Kegagalan Al-Fatih itu sama dengan kegagalannya sebagai pemimpin negara, ketika pada usia 16 tahun ayahnya menyerahkan kekuasaan kepadanya. Akan tetapi, sejarah kemudian mencatat perjuangan panjang Muhammad Al-Fatih membuahkan hasil mencapai tujuannya, membebaskan kota kontantinopel. Kita memang patut mencatat pelajaran pentingtentang bagaimana sosok pemimpin itu melampaui kegagalan-kegagalannya dan merebut takdirnya sebagai sebaik-baik pemimpin seperti yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kesadaran yang kuat tentang tujuan tersebutlah yang mengharuskan BAKTI NUSA merumuskan tujuan program kepemimpinannya, dan bahwa tujuan tersebut adalah **membentuk sosok pemimpin berintegritas, cendikia, transformatif dan melayani masyarakat**. Tujuan besar inilah yang memberikan perasaan terarah setiap stakeholders yang terlibat dalam program. Sehingga dengan perasaan seperti itu, setiap kita semua fokus pada ikhtiar mencapai tujuan agar lebih efektif, efisien dan optimal. Dan semoga dengan kejelasan orientasi sejak awal, membuat kita senantiasa menjalani setiap prosesnya dengan penuh kekhusyukan.

"Belumkah datang saatnya bagi orang-orang beriman untuk mengkhususkan diri mengingat Allah dan (melaksanakan) apa yang turun dari kebenaran itu (Al Qur'an)"

dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

(QS. Al Hadid, 16)

Komitmen Juang Kami

Komitmen juang kami merupakan manifestasi kesadaran dan keyakinan yang mendasari perjuangan dan pergerakan yang dilakukan oleh setiap stakeholders BAKTI NUSA. Narasi yang dirumuskan dan disusun dalam bentuk **"Komitmen Juang Kami"** adalah gelisah memfirasati zaman. Berikut narasi komitmen juang kami:

Komitmen Juang Kami

*Ingin kami sampaikan ke seluruh penjuru Nusantara
Agar mereka mengetahui
bahwa kami hadir untuk melayani kemanusiaan
Di sini tidak ada yang samar dan remang-remang
Semuanya terang
Bahkan lebih terang dari sinar mentari,
lebih cerah dari cahaya fajar,
dan lebih benderang dari putihnya siang
Inilah komitmen juang kami*

*Sungguh, kami berjuang untuk kemaslahatan kemanusiaan,
lebih banyak dari apa yang kami lakukan untuk kepentingan
diri kami*

Kami adalah milik kalian wahai bangsa tercinta

Kami adalah pemimpin kemanusiaan

Dan sedetik pun kami tak akan pernah menjadi musuh kalian

*Jiwa kami tenang ketika jiwa-jiwa ini gugur sebagai harga
bagi kemanusiaan mereka*

Jika memang itu harga yang harus dibayar

*Jiwa kami kembali kepada Tuhannya dengan hati yang puas
lagi diridhai*

*Betapa berat rasa hati dan pikiran kami ketika menyaksikan
seonggok kemanusiaan terkapar*

*Saat rakyat melarat, merintih, dan ringkih menghadapi badai
dunia*

*Saat rakyat kecewa dengan para penipu yang memimpin
dengan kejahatan dan hawa nafsu*

*Saat pemimpin hanya pikirkan citra diri, sibuk sana sini, lupa
dengan rakyat negeri ini*

*Saat para pemimpin cuci tangan dan lari dari tanggung jawab
kemanusiaan*

*Saat kehidupan ini pengap oleh kesombongan si durhaka,
pekat gelap oleh keangkuhan, kerakusan dan dosa*

*Ingin kami sampaikan ke seluruh penjuru nusantara
Agar mereka mengetahui bahwa kami akan terus menapaki
jalan panjang perjuangan ini*

*Misi kemanusiaan kami bersih dan suci, membebaskan
manusia dari jeruji tirani*

*Akan kami katakan sebagaimana Qur'an Surat Al Insan
katakan,*

*Bahwa kami tidak mengharap balasan apapun dari manusia,
Apalagi hanya sekedar ucapan terima kasih*

*Yang kami harap atas semua perjuangan kemanusiaan kami
adalah*

*demi terwujudnya Indonesia berdaya, di mata dunia dan
bangsa-bangsa*

serta keridhaan dari Allah – Pencipta dunia dan bangsa

Bentuk Program

Pelaksanaan program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan:

1. Support aktivitas

Support aktivitas merupakan dukungan dana yang diberikan kepada para penerima manfaat sebagai bentuk dukungan aktivitasnya sebagai sosok aktivis. Dukungan dana tersebut harapannya digunakan untuk memudahkan mobilisasi kesibukan penerima manfaat.

2. Program Pembinaan dan Pengembangan Diri (*Self development & improvement*)

Merupakan proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan pada diri penerima manfaat. Proses pembinaan dan pengembangan bertujuan mencapai

sosok pemimpin yang **berintegritas, cendekia, transformatif, dan melayani** masyarakat. Desain program pembinaan dan pengembangan diri penerima manfaat dibagi dalam 3 domain (ranah), yaitu nasional, wilayah, dan individu. Detail 3 domain (ranah) tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar: 3 domain (ranah) pembinaan dan pengembangan kepemimpinan

Penjelasan rinci berkenaan target masing-masing dari program pembinaan dan pengembangan kepemimpinan penerima manfaat BAKTI NUSA dalam 3 domain tersebut akan disampaikan pada bab sarana dan kurikulum pembinaan BAKTI NUSA.

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan praktis yang diberikan setiap bulan (2 kali) oleh fasilitator wilayah dalam

aspek agama (spiritual), akademik, *leadership*, dan *mangerial skill*, monitoring capaian *life plan*, sosial, dll. Fasilitator wilayah merupakan *coach* aktivis senior di wilayah program. Selain dilakukan oleh fasilitator wilayah, proses pendampingan juga dilakukan oleh manajemen pusat BAKTI NUSA pada beberapa hal yang sifatnya strategis (tercantum dalam domain nasional).

Kualitas & Sifat Kepemimpinan

“

“Rasulullah SAW bersabda, manusia itu (ibarat) barang tambang, yang terbaik di antara mereka pada masa jahiliah adalah yang terbaik dalam islam, jika mereka paham”
(HR. Imam Ahmad)

Kualitas merupakan satuan nilai yang dimaknai dan melekat pada diri seseorang. Artinya kualitas diri seorang pemimpin akan tercermin pada kerangka yang membangun sosok pemimpin tersebut. Pemimpin akan teruji kualitas kepemimpinannya manakala mampu menghadapi rintangan dan melampaui kegagalan demi kegagalan dalam perjalanan kepemimpinannya. Akumulasi seluruh peristiwa tersebut akan melahirkan pengalaman yang berharga tentang kualitas dirinya. BAKTI NUSA membangun kerangka kualitas pemimpin dalam interaksi 3 hal, yaitu karakter, kompetensi, dan kontribusi. Ketiga hal tersebut sudah dijelaskan pada bagian perspek-

tif kepemimpinan yang diperjuangkan oleh BAKTI NUSA.



Gambar: Kerangka Segitiga Kualitas Pemimpin

Sedangkan sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh penerima manfaat BAKTI NUSA dibangun dengan 4 sifat kepemimpinan, yaitu integritas, cendekia, transformatif, dan melayani. Keempat sifat tersebut merupakan hasil dari proses memerah kepemimpinan filantropis dari sosok Muhammad SAW.



Sifat Kepemimpinan

Penerima manfaat BAKTI NUSA diharapkan memiliki profil dari 4 sifat kepemimpinan tersebut. Seluruh

ciri-ciri dan indikator dari sifat kepemimpinan tersebut akan dijelaskan pada bab sarana dan kurikulum pembinaan BAKTINUSA.

Skema Program

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'skema' merupakan padanan dari 'bagan', 'rangka-rangka', 'rancangan'. Sedangkan menurut J. P. Chaplin dalam bukunya *Dictionary of Psychology* mengemukakan empat macam penjelasan tentang skema, yaitu 1) skema sebagai suatu peta kognitif yang terdiri atas sejumlah ide yang tersusun rapi; 2) skema sebagai kerangka referensi untuk merekam berbagai peristiwa atau data; 3) skema sebagai suatu model; dan 4) skema sebagai suatu kerangka referensi yang terdiri atas respons-respons yang pernah diberikan, kemudian menjadi standar bagi respons-respons selanjutnya. Dari referensi tersebut, skema yang dimaksud merupakan suatu model dari peta kognitif yang terdiri atas sejumlah ide yang tersusun rapi.

Skema program merupakan artikulasi utuh dari desain program yang tersusun secara sekuensial dan berkaitan. Skema program BAKTI NUSA dirumuskan sebagai berikut:



Gambar: Skema program BAKTI NUSA

1. Input

Input merupakan segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses. Oleh karena itu, input merupakan hal mendasar yang dibutuhkan pada proses transformasi.

Input yang dibutuhkan dalam skema program BAKTI NUSA meliputi aktivis mahasiswa (sebagai peserta program), kurikulum & silabus (sebagai software pembinaan & pengembangan), fasilitator, fasilitas (berupa dukungan sumber daya lain yang dibutuhkan).

2. Proses

Proses merupakan suatu tindakan atau intervensi yang didesain dan dilaksanakan untuk mengelola input agar dapat menghasilkan output yang berkualitas. Maka, harus ada perubahan ketika peserta

program mengikuti proses yang telah diberikan. Proses yang diterapkan pada program BAKTI NUSA meliputi dukungan aktivitas, program pembinaan dan pengembangan, pendampingan dan evaluasi.

Proses tersebut akan menghasilkan kualitas yang bagus manakala terdapat hubungan yang harmonis antara input dengan desain prosesnya.

3. Output

Output merupakan hasil atau tolak ukur dari sebuah proses pembinaan dan pengembangan, yang akan menentukan baik, buruk atau berhasil atau tidak berhasil dari pelaksanaan program pengembangan itu sendiri. *Output* dari program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA adalah pemimpin berintegritas, cendekia, transformatif, dan melayani. Output tersebut akan terlihat ketika proses pembinaan dan evaluasi berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal.

4. Outcome

Outcome merupakan hasil jangka panjang atau dampak jangka panjang dari suatu program, baik terhadap individu, sosial, sistem, budaya, bangsa, dan lainnya. *Outcome* dari program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA adalah demi terwujudnya indonesia berdaya. Hal ini merupakan hasil dari perpaduan dari aktivitas alumni penerima manfaat program.

Doa Kebangsaan

Doa adalah senjata, maka menggunakannya memerlukan cara, etika dan seni tertentu. Berdoa mengajarkan kita bagaimana menyerap energi dari ketundukan, kekuatan dari kepasrahan, kemuliaan dari penyerahan diri, keberanian dari kekhusyukan. Maka, Kalimat-kalimat yang kita gunakan dalam doa memanifestasikan titik paling dalam dari kesadaran ubudiyah kita sebagai seorang hamba.

*Ya Allah, pada hari ini kami berhimpun di hadapan-Mu
dengan segala kerendahan kami*

Ajarkanlah kami untuk saling mencintai Ya Allah

Ikatkanlah hati-hati kami yang masih terserak ya Allah

*Ajarkan kami untuk berkhidmat pada Ummat sebagaimana
para Nabi-Mu ya Allah*

*Ya Allah, kami adalah himpunan hati-hati yg ikhtiar Jihad fii
Sabilillah*

*Maka, tunjukkanlah jalan-jalan Mu agar kami mampu
tunaikan amanah ya Allah*

*Ya Allah titiplah berkah pd setiap langkah kaki kami di
jalanMu..*

*Ya Allah berilah kami kejujuran iman yg membuat kami takut
padaMu dalam segala situasi..*

*Ya Allah jadikanlah ilmu kami sebagai pembimbing kami
beramal di jalanMu..*

Ya Allah berkahilah seluruh pikiran dan tindakan serta jadikan hidup kami bermanfaat bagi manusia..

*Ya Allah, wahai yang memudahkan segala yang sukar
Wahai yang menyambung segala yang patah
Wahai yang menemani semua yang tersendiri
Wahai pengaman segala yang takut
Wahai penguat segala yang lemah*

Ya Allah berilah kami kesabaran di saat tak ada solusi bagi seluruh masalah dan tantangan hidup kami kecuali hanya kesabaran..

Ya Allah teguhkanlah kami dengan kalimat peneguh dariMu.. dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak..

Ya Allah penuhilah hati kami dengan keyakinan di saat semua manusia meremehkan agamaMu dan meragukan janji-janjiMu..

Ya Allah berilah kami keberanian di saat ketakutan pada musuh-musuhMu dan kepengecutan melanda hati manusia..

Ya Allah, yang menyelamatkan Nuh dari taufan yang menenggelamkan dunia

Ya Allah, yang menyelamatkan Ibrahim dari api kobaran yang marak menyala-nyala

Ya Allah, yang menyelamatkan Musa dari kejahatan Fir'aun dan laut yang mengancam nyawa

Ya Allah, yang menyelamatkan Isa dari Salib dan pembunuhan oleh kafir durjana

Ya Allah, yang menyelamatkan Muhammad SAW dari kafir

*Quraisy durjana, Yahudi pendusta, munafik khianat, pasukan
sekutu Ahzab angkara murka*

*Ya Allah, yang menyelamatkan Yunus dari gelap lautan,
malam, dan perut ikan*

*Ya Allah, yang mendengar rintihan hamba lemah teraniaya
Yang menyambut si pendosa apabila kembali dengan
taubatnya*

*Yang mengijabah hamba dalam bahaya dan menyelamatkan
prahara*

*Ya Allah, begitu pekat gelap keangkuhan, kerakusan dan dosa
Begitu dahsyat badai kedzaliman dan kebencian
menenggelamkan dunia*

*Pengap kehidupan ini oleh kesombongan si durhaka yang
membuat-Mu murka*

Sementara kami lemah dan hina, berdosa dan tak berdaya

*Ya Allah, jangan kiranya Engkau cegahkan kami dari kebaikan
yang ada pada-Mu karena kejahatan pada diri kami*

Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas dari dosa-dosa kami

*Ya Allah rahmatMulah yg lebih kami harapkan dari pada
amal2 yg telah kami lakukan..*

*Ya Allah berikan kami tekad dan kekuatan untuk tetap berada
di jalan kebenaran.. dan ilhamilah kami melakukan semua
kebaikan yg Engkau sukai..*

*Ya Allah berikanlah kami bagian dari seluruh kabaikan yg
diminta dan Engkau berikan kpd Nabi2Mu dan hamba2Mu
yg saleh..*

*Ya Allah turunkanlah ketenangan dan ketegaran dalam hati
kami pada setiap cobaan dan guncangan yang merintang*

jalan perjuangan kami..

Ya Allah bersihkan hati kami dari segala bentuk kemunafikan..riya..keangkuhan.. penuhilah hati kami dgn keikhlasan, kejujuran dan kerendahan hati..

Ya Allah jika ada kebaikan yg luput dalam doa2 kami maka berikanlah ia pada kami..

Ya Allah ilhami kami ketepatan dalam melaksanakan kebenaran, ilhami kami ketepatan dalam mengambil keputusan, jauhkan kami dari fitnah dan syubhat..

Ya Allah sempurnakan segala kekurangan pada setiap amal yg kami lakukan.. dan tutuplah seluruh aib kami yang kami ketahui dan tidak kami ketahui..

Ya Allah buatlah kami mencintai hanya semua yang ada padaMu.. dan buatlah kami tidak membutuhkan semua yang ada pada manusia..

Ya Allah...

Turunkanlah cinta dan kelembutan ke dalam jiwa kami saat kami menghadapi perbedaan...

Kuatkan kami menghadapi diri kami sendiri sebagaimana Kau kuatkan kami menghadapi musuh2-kami dan musuh2-Mu...

Ya Allah...

Ajarkan kami makna diam saat berkarya besar...

Ajarkan kami makna keyakinan saat kegagalan...

Ajarkan kami makna keteraturan saat kekacauan...

Ajarkan kami makna keadilan saat kemarahan...

Ajarkan kami makna iffah dalam kepapaan...

Ajarkan kami makna zuhud dalam keberhasilan. ..

Ajarkan kami makna keabadian saat godaan kesementaraan. ..

Ya Allah...

*Ajarkan kami makna pemimpin berhati lembut bagi Nabi
yang menangis dalam sujud malamnya tak henti menyebut
kami, ummati ummati, ummatku ummatku
Pemimpin bagi para khalifah yang rela mengorbankan semua
kekayaan demi perjuangan
Yang rela berlapar-lapar agar rakyatnya sejahtera
Yang lebih takut bahaya maksiat daripada lenyapnya pangkat
dan kekayaan*

Ya Allah...

*Berikan kami kesempatan dan kekuatan, keikhlasan dan
kesabaran
Untuk menyambung risalah kepemimpinan suci dan mulia ini
Kepada generasi berikut kami
Jangan jadikan kami pengkhianat yang memutuskan mata
rantai kesinambungan ini
Dengan sikap malas dan enggan berjuang
Karena takut rugi dunia dan dibenci bangsa*

Ya Allah...

*Kuserahkan jiwa kami pada-Mu...
Maka bimbinglah ia hingga waktu menghadap di haribaan-
Mu...*

Seremonial Kegiatan BAKTI NUSA

Seremonial kegiatan BAKTI NUSA merupakan acara-acara yang didesain secara formal pada program pembinaan kepemimpinan penerima manfaat. Susunan

acara wajib pada pembukaan acara-acara formal BAKTI NUSA adalah sebagai berikut:

1. Salam pembuka, ucapan penuh kesyukuran pada Allah SWT, dan menyapa hadirin
2. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya. Ayat yang dibacakan, dipilih sesuai dengan tema acara (untuk menuatkan spirit acara)
3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
4. Pembacaan komitmen juang kami, dengan dipimpin oleh satu orang dan diikuti oleh peserta
5. Doa kebangsaan (dipimpin oleh satu orang, peserta mengikuti dalam hati penuh kekhusyukan). Doa boleh ditempatkan di awal acara atau di akhir sesi acara
6. Acara inti
7. Salam penutup, penyampaian terima kasih ke peserta dan ramah tamah (atau foto-foto).

Tata Pembacaan Komitmen Juang Kami

Sesi pembacaan komitmen juang kami pada setiap acara formal BAKTI NUSA mengikuti aturan sebagai berikut:

- a) Pembacaan komitmen juang kami dipimpin oleh satu orang, dan dihentikan ketika menemui tanda jeda berhenti dengan dua ketukan “//” dan kemudian diikuti oleh setiap peserta yang hadir.
- b) Pembacaan dilakukan dengan tempo normal dan

nada tegas berwibawa, penuh kekhusyukan, dan tanpa mendramatisirnya

- c) Ketika pimpinan pembacaan sampai pada kalimat *“Yang kami harap atas semua perjuangan kemanusiaan kami adalah”*, maka peserta yang hadir tidak perlu ikut melafalkan teks tersebut, namun seluruh peserta yang hadir dengan seketika menjawab dengan *“demi terwujudnya Indonesia berdaya, di mata dunia dan bangsa-bangsa serta keridhaan dari Allah – Pencipta dunia dan bangsa”*.

Tata Pemotongan Kalimat Pada Komitmen Juang Kami

Komitmen Juang Kami//

Ingin kami sampaikan ke seluruh penjuru Nusantara//

Agar mereka mengetahui//

bahwa kami hadir untuk melayani kemanusiaan//

Di sini tidak ada yang samar dan remang-remang//

Semuanya terang//

Bahkan lebih terang dari sinar mentari,//

lebih cerah dari cahaya fajar,//

dan lebih benderang dari putihnya siang//

Inilah komitmen juang kami//

Sungguh,// kami berjuang untuk kemaslahatan

kemanusiaan,//

lebih banyak dari apa yang kami lakukan untuk kepentingan diri kami//

Kami adalah milik kalian wahai bangsa tercinta//

Kami adalah pemimpin kemanusiaan//

Dan sedetik pun// kami tak akan pernah menjadi musuh kalian//

*Jiwa kami tenang// ketika jiwa-jiwa ini gugur sebagai harga
bagi kemanusiaan mereka//*

Jika memang itu harga yang harus dibayar//

*Jiwa kami kembali kepada Tuhannya// dengan hati yang puas
lagi diridhai//*

*Betapa berat rasa hati dan pikiran kami// ketika menyaksikan
seonggok kemanusiaan terkapar//*

*Saat rakyat melarat,// merintih,// dan ringkih menghadapi
badai dunia//*

*Saat rakyat kecewa// dengan para penipu// yang memimpin
dengan kejahatan dan hawa nafsu//*

*Saat pemimpin hanya pikirkan citra diri,// sibuk sana sini,//
lupa dengan rakyat negeri ini//*

*Saat para pemimpin cuci tangan// dan lari dari tanggung
jawab kemanusiaan//*

*Saat kehidupan ini pengap// oleh kesombongan si durhaka,//
pekat gelap oleh keangkuhan,// kerakusan dan dosa//*

Ingin kami sampaikan ke seluruh penjuru nusantara//

*Agar mereka mengetahui// bahwa kami akan terus menapaki
jalan panjang perjuangan ini//*

*Misi kemanusiaan kami bersih dan suci,// membebaskan
manusia dari jeruji tirani//*

*Akan kami katakan// sebagaimana Qur'an Surat Al Insan
katakan,//*

*Bahwa kami tidak mengharap balasan apapun dari manusia,//
Apalagi hanya sekedar ucapan terima kasih//*

*Yang kami harap atas semua perjuangan kemanusiaan kami
adalah//*

*demi terwujudnya Indonesia berdaya, di mata dunia dan
bangsa-bangsa*

serta keridhaan dari Allah – Pencipta dunia dan bangsa//

MARS JUANG BAKTI NUSA

*Kami sampaikan ke seluruh nusantara
Kabar gembira untuk anak bangsa
Demi kejayaan Indonesia
Kemanusiaan yang adil dan beradab*

*Kami hadir untuk melayani
Kehidupan sesama insani
Asas maslahat membuat kami giat
Asas manfaat membuat semangat*

Bridge: Bakti Nusa Berjuang

Reff:

*Tak ada samar tak ada remang
Semua cahaya semua benderang
Lebih terang dari matahari
Lebih cerah dari fajar menyingsing
Lebih putih dari terik siang
Ini komitmen kami berjuang
Berjuang untuk kemaslahatan
Agar jaya masa depan*

*Kami untukmu wahai bangsa tercinta
Kami hadir, kami ada untuk sesama
Yoo..ayo..ayo maju bersama
Pejuang tegakkan keadilan*

*Jiwa kami tenang dalam berjuang
Ketika gugur dalam keridho'an
Menuju bahagia keabadian
Karena kami hamba milik Tuhan*



By: Indrawan Yepe

Tahapan Seleksi Program BAKTI NUSA

“

*“Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya manusia itu ibarat seratus unta, hampir-hampir saja dari seratus unta itu, engkau tidak mendapatkan satu unta pemikul beban”
(HR. Bukhari)*



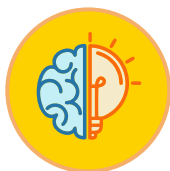
Alur Seleksi
Target Seleksi
Strategi
Tools Seleksi

[Read more](#)

Tahapan Seleksi Program BAKTI NUSA



Proses seleksi pada program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA merupakan rangkaian proses untuk menjaring sebanyak mungkin calon-calon pendaftar program, sehingga program memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pilihan-pilihan terhadap calon penerima manfaat yang dianggap memenuhi standar kualifikasi program. Proses seleksi program memiliki 3 tujuan sebagai berikut:



Merekrut aktivis mahasiswa
yang sesuai kriteria
program



Melibatkan masyarakat
kampus untuk memberikan
penilaian seleksi aktivis

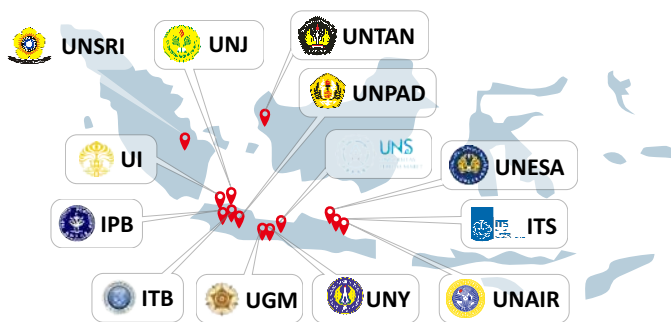


Sosialisai program daerah
Bakti Nusa ke daerah

Gambar: Tujuan seleksi program BAKTI NUSA

Tujuan tersebut merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses seleksi BAKTI NUSA. Selain itu, pada tahun 2017 wilayah program BAKTI NUSA mencapai 13 Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Perguruan Tinggi Negeri

tersebut yaitu Universitas Sriwijaya, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Sebelas Maret, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Tanjungpura, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Airlangga, dan Universitas Negeri Surabaya. Ketiga belas PTN tersebut divisualisasikan oleh infografis sebagai berikut:



Gambar: infografis PTN Program BAKTI NUSA

Alur Seleksi

Rangkaian seleksi yang dilakukan oleh BAKTI NUSA memerlukan waktu selama 4 bulan. Alur seleksi penerima manfaat BAKTI NUSA ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar:
Tahapan Seleksi
Program
BAKTI NUSA

Terdapat 6 tahapan seleksi yang dilakukan BAKTI NUSA. Dimulai dari publikasi, pendaftaran, seleksi berkas, *focus group discussion* (FGD) dan wawancara, uji publik calon penerima manfaat, dan diakhiri dengan pengumuman akhir. Publikasi merupakan upaya transparansi informasi kepada publik mengenai rangkaian proses seleksi program BAKTI NUSA. Konten yang terdapat pada media publikasi program BAKTI NUSA meliputi penjelasan terkait program, benefit program, syarat-syarat seleksi, masa waktu pendaftaran dan deadline, cara mendaftar, *frequently asked questions* (FAQ), serta *contact person*. Contoh benefit program yang dicantumkan dalam publikasi, seperti dana penyokong aktivitas sebesar Rp 800.000/bulan selama satu tahun, pelatihan bahasa Inggris (IELTS/TOEFL) sebulan dengan tes dari lembaga resmi, magang kemanusiaan di daerah 3T, *executive mentoring* dengan tokoh nasional dan daerah, pelatihan kepemimpinan dengan tokoh-tokoh inspiratif, bimbingan dari aktivis senior di masing-masing wilayah, jaringan nasional dan internasional, pembinaan rutin setiap bulan, dan wadah kontribusi di masing-masing wilayah. Pada tahapan publikasi, diharapkan calon pendaftar memiliki informasi utuh mengenai program dan cara mendaftar. Sehingga seluruh berkas yang dibutuhkan pada syarat seleksi sudah disiapkan dengan tepat. Kemudian pada tahap pendaftaran, maka calon pendaftar melakukan proses pendaftaran diri sesuai dengan tata cara pendaftaran yang sudah ditentukan oleh program. Proses pendaftaran BAKTI NUSA pada tahun 2017 dilakukan secara *online* dengan mengisi formulir

pendaftaran melalui website (*beastudiindonesia.net*). Selain itu, pendaftar program diharuskan upload berkas *curriculum vitae*, surat rekomendasi, proposal hidup (*life plan*), tulisan dengan tema “*Kontribusiku Untuk Agama, Bangsa dan Negara di Masa yang Akan Datang*”, dan berkas pendukung lainnya ke formulir pendaftaran *online* tersebut. Pada tahap pendaftaran ini, pendaftar bisa melakukan konsultasi dengan para penerima manfaat BAKTI NUSA di wilayah setempat.

Tahapan berikutnya yaitu seleksi berkas. Pada tahapan ini, pendaftar akan diseleksi seluruh dokumen yang sudah diupload secara *online*. Proses seleksi berkas akan menyesuaikan dengan syarat kriteria calon penerima manfaat dan berkas-berkas pendukung lainnya. Adapun kriteria calon penerima manfaat BAKTI NUSA meliputi:

1. Aktivis kampus
2. Beragama Islam
3. Mahasiswa tahun ke 3 dan 4
4. Tidak pernah menerima beasiswa sejenis
5. Memiliki aktivitas sosial di masyarakat
6. Pernah menulis di media cetak dan atau media elektronik
7. Pernah menjadi narasumber minimal skala kampus
8. Memiliki rencana studi S2
9. Memiliki kemampuan bahasa asing (Diutamakan Inggris)
10. Memiliki IPK min 3.00
11. Memiliki dan aktif dalam akun sosial media
12. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian program hingga selesai masa pembinaan (2 tahun)

Berkas-berkas yang akan disesuaikan dengan kriteria calon penerima manfaat meliputi formulir pendaftaran, cv, life plan, surat rekomendasi, tulisan yang dimuat, tulisan yang dibuat, dan berkas-berkas pendukung yang ditambahkan oleh pendaftar. Pendaftar yang sesuai dengan kriteria calon penerima manfaat akan lolos ke tahap berikutnya.

Kemudian para pendaftar yang lolos pada seleksi berkas, mereka akan mengikuti seleksi pada tahap yang keempat, yaitu *focus group discussion* (FGD) dan wawancara. FGD dan wawancara dilakukan di wilayah program BAKTI NUSA. Para pendaftar akan melakukan diskusi dengan fokus tema pilihan pendaftar. Tema-tema seputar kebangsaan, kepemimpinan, dan isu-isu strategis kontemporer ditentukan oleh panitia seleksi, yang kemudian dipilih oleh pendaftar. Proses diskusi bertujuan untuk mengamati proses berpikir cepat dari peserta, penguasaan isu dan masalah, kemampuan mengutarakan pendapat, meyakinkan pendaftar lain, serta aspek tradisi berpikir ilmiah. Proses diskusi tidak menghabiskan waktu lama, kurang lebih 30-45 menit. Setelah proses FGD dilakukan, maka setiap pendaftar langsung mengikuti sesi wawancara. Sesi wawancara dilakukan dengan komposisi pewawancara dari manajemen pusat dan manajemen wilayah. Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk mengenali profil dan menggali informasi tentang pendaftar. Aspek penilaian wawancara dibuat berdasarkan kurikulum kepemimpinan BAKTI NUSA. Proses penggalan ini untuk mencari kualifikasi yang tepat sesuai dengan kriteria calon penerima manfaat program.

Kemudian pendaftar yang lolos pada tahap FGD dan wawancara, mereka berhak mengikuti tahap selanjutnya, yaitu uji publik calon penerima manfaat. Uji publik merupakan bagian dari tahap seleksi yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan publik terhadap calon penerima manfaat BAKTI NUSA. Di dalam uji publik, setiap pendaftar yang lolos akan melakukan penyampaian gagasan, mempertahankan gagasan, dan debat dengan pendaftar yang lain. Kemudian, para audiens memiliki hak tanya dan memberikan pilihannya kepada pendaftar tersebut. Pilihan audiens akan menjadi pertimbangan dalam proses penentuan akhir penerima manfaat.

Ketika seluruh rangkaian seleksi sudah dilaksanakan, maka tim panitia seleksi akan melakukan diskusi untuk menentukan pendaftar yang lolos dan diterima sebagai penerima manfaat BAKTI NUSA. Proses penentuan akhir ini merupakan hasil dari akumulasi rangkaian tahapan seleksi yang sudah dilaksanakan oleh pendaftar. Hasil penentuan akhir penerima manfaat kemudian akan diumumkan melalui website resmi *beastudiindonesia.net*. Pengumuman ini dilakukan sebagai bentuk transparansi informasi kepada publik dan agar setiap pendaftar senantiasa memantau perkembangan dari hasil seleksi tersebut.

Target Seleksi

Pada tahun 2017, target seleksi program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA ada 3 hal, yaitu 1) adanya 500 pendaftar pada program; 2) mendapatkan 64 orang penerima manfaat program, yang sesuai dengan kriteria dan tujuan program; 3) program BAKTI NUSA

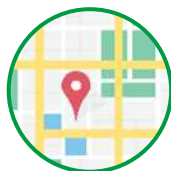
tersosialisasikan ke seluruh wilayah BAKTI NUSA. Visualisasi dari target seleksi BAKTI NUSA ditunjukkan oleh infografis sebagai berikut:



Adanya 500 pendaftar
Bakti Nusa 2017



Mendapatkan 64 orang
penerima manfaat BAKTI NUSA
2017 yang sesuai tujuan dan
target program



Bakti Nusa tersosialisasikan
ke seluruh daerah
Bakti Nusa

Gambar: infografis target seleksi BAKTI NUSA 2017

Strategi

Henry Mintzberg, akademisi yang menulis buku *The Rise and Fall of Strategic Planning* berpendapat bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perpesktif. Perumusan strategi pencapaian target seleksi dari BAKTI NUSA merupakan rencana aksi (action plan), pola, taktik dan perspektif manajemen BAKTI NUSA dalam mencapai target yang sudah dirumuskan. Strategi pencapaian tersebut melibatkan seluruh stakeholders program. Visualisasi strategi tersebut digambarkan dalam infografis sebagai berikut:



Mengoptimalkan publikasi viral dengan melibatkan seluruh PM di daerah



Menjaring pendaftar seleksi dengan metode dan tools yang sesuai tujuan program



Gencar mensosialisasikan informasi seleksi ke kampus daerah Bakti Nusa dengan melibatkan PM dan manajemen daerah

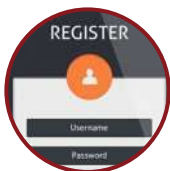
Gambar: infografis strategi pencapaian target seleksi

Tools Seleksi

Tools seleksi merupakan sekumpulan perlengkapan atau perangkat yang digunakan selama proses seleksi berlangsung. Tools seleksi yang digunakan oleh BAKTI NUSA pada tahun 2017 divisualisasikan pada infografis sebagai berikut:



Media sosial PM Media sosial Bakti Nusa dan DD Kampus penerima Bakti Nusa



Pendaftaran online via website Bakti Nusa



Form penilaian berkas Form penilaian FGD dan wawancara Form penilaian uji publik

Gambar: infografis tools seleksi BAKTI NUSA

Sarana dan Kurikulum Pembinaan BAKTI NUSA

“Dan Kami telah menurunkan kitab (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang...”
(Al Maidah: 48)



Pembinaan & Pengembangan Kepemimpinan | Kurikulum Pengembangan Kepemimpinan
Sarana/Perangkat Pembinaan | Domain Nasional | Naational Assesment
Future Leader Camp (FLC) | Strategic Leadership Training (SLT)
Activist Develomen Program (ADP) | National Mission | Rakor 4 Bulanan
Monitoring & Evaluasi | Domain Wilayah | Coaching Activist | Social Project
Maintenance Tokoh, Kampus, dan Media Daerah | Domain Individu | Opinion Leader
Marching for Boundary (MfB) | Executive Mentoring | Mentor 8 Adik Asuh | Laporan Bulanan
Fase Pembinaan Kepemimpinan BAKTI NUSA | Metode Pembinaan | Narasumber Pembinaan

Read more



Sarana & Kurikulum Pembinaan BAKTI NUSA

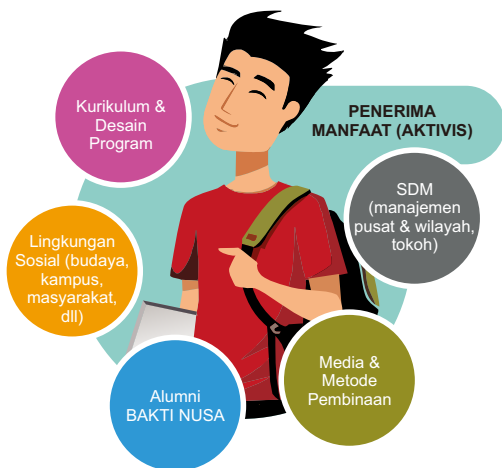


Pembinaan & Pengembangan Kepemimpinan

Proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan yang dilakukan oleh program BAKTI NUSA menghabiskan masa selama 2 tahun. Proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan merupakan implementasi dari kurikulum dan desain program yang digulirkan. Merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 48 tersebut, bahwa Allah SWT sudah memberikan syir'atan wa minhaja (syariat dan manhaj, atau aturan dan jalan yang terang) bagi tiap-tiap ummat, maka kurikulum dan desain pro-gram merupakan man-haj (jalan yang terang) dalam mencapai tuju-an. Terdapat 5 kompo-nen utama dalam proses pembinaan dan pengembang-an kepemimpinan yang diharapkan, yaitu kurikulum & desain program, sumber daya manusia yang berkualitas (meliputi manajemen pusat, wilayah, dan tokoh yang dilibatkan), media & metode pembinaan, alumni BAKTI NUSA, serta lingkungan sosial.

Penerima manfaat program BAKTI NUSA merupakan pusat dari seluruh aktivitas pembinaan dan pengembangan kepemimpinan. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara 5 komponen tersebut, diharapkan mela-

hentikan hasil yang efektif, efisien, dan optimal. Sehingga proses pembentukan aktivis menjadi pemimpin yang berintegritas, cendekia, transformatif, dan melayani masyarakat bisa dicapai.



Gambar: Lingkaran kolaborasi komponen pembinaan

Penerima manfaat, manajemen wilayah, manajemen pusat, dan alumni merupakan elemen yang terlibat secara langsung dan intens dalam keseharian proses pembinaan. Pembagian peran di antara mereka digambarkan sebagai berikut:

Penerima Manfaat	Fasilitator/Manajemen Wilayah
<ul style="list-style-type: none"> Ikut serta dalam penyusunan rencana kerja daerah Mengikuti program pembinaan daerah & nasional Mengelola social project 	<ul style="list-style-type: none"> Menjaring calon penerima manfaat Melakukan coaching penerima manfaat (spiritual, leadership, akademik, rencana hidup, skill managerial, dll)

- Mengerjakan tugas personal sebagaimana amanah program
- Menjalankan fungsi administratif
- Laporan bulanan (perkembangan & kegiatan personal)
- Mencitrakan diri sebagai PM Baktinusa di level kampus, daerah, nasional & internasional

- Bersama-sama penerima manfaat menyusun rencana kerja daerah sesuai dengan amanah rakernas
- Mengelola program di daerah
- Menjalankan fungsi administratif
- Laporan perkembangan penerima manfaat (berdasarkan coaching bulanan)
- Laporan keuangan PIC bulanan
- Komunikasi jaringan tokoh, kampus dan media setempat

Management Pusat

- Menyeleksi penerima manfaat
- Menyusun dan melaksanakan rencana kerja nasional
- Mengelola pembinaan skala nasional
- Mengembangkan kapasitas fasilitator
- Mengontrol pelaksanaan rencana kerja nasional yang dikelola oleh daerah
- Komunikasi program, jaringan tokoh, media, mitra nasional dan internasional
- Pengelolaan anggaran program

Alumni

- Memberikan pertimbangan dalam proses seleksi penerima manfaat
- Turut serta membantu proses pembinaan
- Penguatkan Project sosial daerah masing-masing
- Membantu mengkomunikasikan program
- Menjadi teladan bagi penerima manfaat
- Mencapai target kepemimpinan masing-masing

Gambar: Pembagian peran antar elemen

Kurikulum Pengembangan Kepemimpinan

Untuk mencapai tujuan program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA dalam melahirkan pemimpin yang berintegritas, cendekia, transformatif, dan melayani masyarakat, maka diturunkan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum pengembangan kepemimpinan merupakan satuan rencana dan pengaturan mengenai profil pemimpin, ciri-ciri setiap profil, indikator keberhasilan pencapaian profil, dan sarana/perangkat implementasinya (berupa domain nasional, domain wilayah, dan domain individu).

Kurikulum ini merupakan suatu hal yang harus dikuasai dengan benar oleh stakeholder BAKTI NUSA. Pada awal dan akhir program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA, kurikulum tersebut digunakan sebagai alat ukur melihat tingkat keberhasilan proses pembinaan program. Indikator keberhasilan pencapaian profil dalam satuan kurikulum merupakan kriteria yang harus dimiliki oleh penerima manfaat ketika dinyatakan lulus pada saat proses penilaian dan evaluasi dilakukan.

Kurikulum pembinaan dan pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Kurikulum Pengembangan Kepemimpinan BAKTI NUSA



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
Integritas	Hati yang bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan perbuatan syirik yang dapat merusak keyakinannya kepada Allah 2. Beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan 	Penugasan Personal, perangkat pembinaan daerah

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
Integritas	Hati yang bersih	syariat 3. Selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas 4. Bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah 5. Tidak ada rasa dengki, iri dan hasut dalam dirinya	(coaching aktivis,dll)
	Perkataan yang baik	1. Komitmen dengan adab berbicara (orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas di jiwa, tegas, tidak kasar, dan tidak bertele-tele) 2. Komitmen dengan tata krama sebagai pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan orang lain	Penugasan Personal, perangkat pembinaan daerah (coaching aktivis,dll)
	Tidak munafik	1. Senantiasa menjaga dan menepati janji 2. Mampu menjaga rahasia 3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima	Penugasan Personal, perangkat pembinaan daerah (coaching aktivis,dll)
	Tanggung jawab	1. Konsekuensi atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi 2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu 3. Hadir tepat waktu dan sungguh-sungguh mengikuti setiap program pembinaan, baik yang	Penugasan Personal, perangkat pembinaan daerah (coaching aktivis,dll)

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
	Tanggung jawab	<p>diselenggarakan daerah maupun pusat</p> <p>4. Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat sendiri</p> <p>5. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas segala kesalahan keputusan ataupun perbuatan</p>	
	Profesional	<p>1. Memiliki kapasitas yang dibutuhkan sesuai dengan ruang kontribusi kepemimpinannya</p> <p>2. Handal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mutu tinggi, cermat dan kreatif</p> <p>3. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi</p> <p>4. Menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat</p>	Perangkat Pembinaan Nasional
	Transparan	<p>1. Open mind terhadap keberagaman pemikiran</p> <p>2. Mampu bekerjasama dengan orang dan organisasi yang berbeda latar belakangnya</p> <p>3. Adanya ruang koreksi untuk setiap keputusan yang telah diambil</p> <p>4. Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang Bakti Nusa dan</p>	Perangkat Pembinaan Nasional

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
		<p>Dompet Dhuafa kepada khalayak umum</p> <p>5. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya</p>	
	Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap rencana strategis kepemimpinan yang sudah diembankan 2. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 3. Mengupdate CV secara rutin setiap bulannya 4. Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri 5. Memberikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku 	<p>Perangkat Pembinaan Nasional, perangkat pembinaan daerah dan penugasan personal</p>
Cendekia	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca minimal 24 buku/tahun (buku kepemimpinan dan buku-buku yang berkaitan dengan ruang kontribusinya) 2. Membaca 7 jam setiap pekan di luar keahliannya 3. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti <i>the jakarta post</i>, <i>kompas</i>, <i>tempo</i>, <i>detik</i>, <i>republika</i>, <i>washington times</i>, <i>sydney morning</i>, dll. 4. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal 	<p>Penugasan personal, Perangkat pembinaan nasional dan daerah</p>

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
		<p>yang berkaitan dengan ruang kontribusinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian 6. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer 7. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan 8. Memiliki gagasan yang dimuat di media cetak dan elektronik minimal 1 kali sebulan 	
Analitis		<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer 2. Mampu membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario/ rekayasa yang rumit 3. Mampu memilah informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan suatu peristiwa. 4. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 5. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi. 6. Menguasai karakteristik antar generasi 	<p>Perangkat Pembinaan Nasional, perangkat pembinaan daerah dan penugasan personal</p>

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
		7. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan	
Pembelajar	1. Mengikuti training/seminar/kajian minimal 1 kali dalam sebulan 2. Silaturahmi kepada orang berilmu minimal 1 kali dalam sebulan 3. Aktif mengikuti acara-acara pertemuan nasional dan internasional yang berkaitan dengan rencana strategis kepemimpinannya 4. Sungguh-sungguh menyiapkan diri untuk studi lanjut di luar negeri 5. Memiliki sikap selalu ingin maju (<i>ambition drive</i>)		Penugasan personal dan perangkat pembinaan daerah
Komunikatif	1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan bahasa asing, seperti inggris/cina/arab, dll 3. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe 4. Menjadi narasumber di level kampus/lokal/nasional/internasional minimal 1 sekali dalam sebulan		Perangkat Pembinaan Nasional, perangkat pembinaan daerah dan penugasan personal
Prestatif	1. Memenangkan kompetisi nasional dan internasional (debat, karya ilmiah, presentasi gagasan, dll)		Perangkat Pembinaan Nasional, perangkat

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
		2. IPK ≥ 3.00 3. Lulus tepat waktu 4. TOEFL ≥ 550 , IELTS ≥ 6.5 5. Menguasai secara baik keilmuan yang ditekuninya	pembinaan daerah dan penugasan personal
	Melek media dan teknologi	1. Mengikuti dan menggunakan teknologi terkini 2. Menguasai pola rekayasa media dan teknologi 3. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 4. Memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan isi pesan media, dan menangkap maksud pembuat pesan 5. Mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategori/mengklasifikasi) media, mana yang manfaat mana yang mudarat. 6. Mampu bersikap dan berperilaku kritis pada siaran media 7. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)	Perangkat Pembinaan Nasional, perangkat pembinaan daerah dan penugasan personal
Transformatif	Visoner	1. Memiliki pandangan visi dan misi yang jelas yang akan dicapai di masa depan 2. Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata 3. Memiliki sensitifitas terhadap pengembangan organisasi	Perangkat pembinaan nasional, perangkat pembinaan daerah, dan penugasan personal

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
	Sehat dan kuat	1. Makan dan minum secara cukup 2. Membiasakan puasa sunnah 3. Istirahat berkualitas 4. Olahraga secara teratur	Penugasan personal
	Komitmen	1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama	Perangkat pembinaan daerah dan perangkat pembinaan nasional
	Menggerakkan dan memberdayakan	1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan 3. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat 4. Mampu mengoptimalkan peran tim dalam mencapai tujuan	Perangkat pembinaan daerah dan perangkat pembinaan nasional
	Pemberani	1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko	Perangkat pembinaan daerah dan perangkat pembinaan nasional
	Teladan	1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat	Penugasan personal

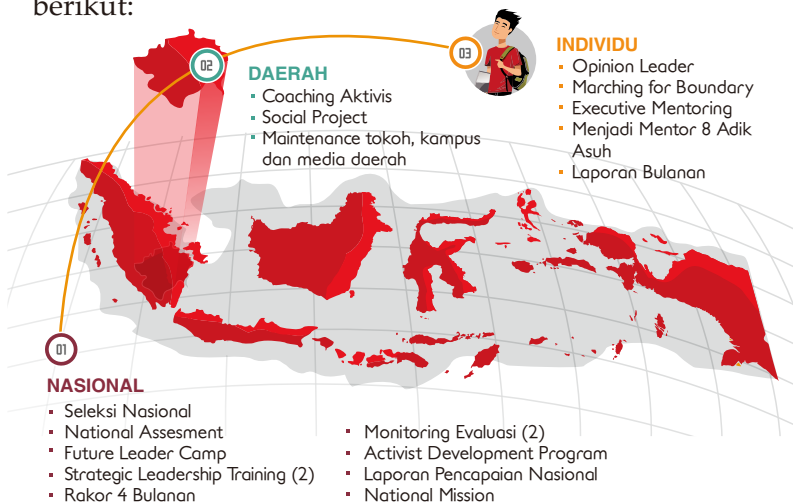
PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
Melayani	Merakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya 2. Mengenali stakeholder yang ada di lingkungannya 3. Turut serta dalam aktivitas sosial ditempat tinggalnya 4. Dapat melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar 5. Memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat 	Perangkat pembinaan daerah dan perangkat pembinaan nasional
	Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdepan dalam pelayanan sosial yang ada di lingkungannya 2. Memiliki daftar kontak penting layanan-layanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya 3. Mengoptimalkan jaringan yang dimiliki untuk membantu dan memberdayakan masyarakat 4. Menyediakan sebagian fasilitas pribadi yang dimiliki untuk kepentingan sosial 5. Pro bono publico untuk profesi yang dimiliki 	Penugasan personal, Perangkat pembinaan daerah dan perangkat pembinaan nasional
	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal memiliki dan membina 8 adik asuh 2. Menyediakan waktu khusus untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui media-media ataupun ruang-ruang diskusi/ pengajian/ pertemuan warga 	Penugasan personal

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN	PERANGKAT
	Rela Berkorban	Rela Berkorban	Perangkat pembinaan daerah dan perangkat penugasan personal

Sarana/Perangkat Pembinaan

Sarana pembinaan merupakan wadah pelaksanaan program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA dalam rangka mencapai tujuan kepemimpinan tersebut. Sarana pembinaan BAKTI NUSA dikembangkan dalam bentuk program-program, yang dibagi dalam 3 domain utama, yaitu domain nasional, domain wilayah, dan domain individu.

Pembagian 3 domain utama tersebut akan divisualisasikan dan dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut:



Gambar: 3 domain perangkat pembinaan

Domain Nasional

Perangkat pembinaan pada level nasional terdiri dari *national assesment*, *future leader camp (FLC)*, *strategic leadership training (SLT)*, Rakor 4 bulanan, *monitoring evaluasi*, *activist development program*, laporan pencapaian nasional, dan *national mission*.

National Assesment

Merupakan kegiatan pengukuran perkembangan profil penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA yang dilakukandi awal dan di akhir program. Tujuan dari program ini, yaitu:

- Mengukur perkembangan profil penerima manfaat secara berkala
- Mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan

Adapun Targetnya, yaitu:

- Perkembangan program dapat terlihat secara berkala
- Perbaikan program yang telah terlaksana

Future Leader Camp (FLC)

Merupakan rangkaian orientasi dan internalisasi program, serta pengukuhan calon penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA yang lolos dalam seleksi nasional. Calon penerima manfaat program yang sudah mengikuti rangkaian *Future Leader Camp (FLC)* dan menandatangani akad (kontrak) program, maka dikukuhkan sebagai penerima manfaat BAKTI NUSA.

Tujuan dari program ini, yaitu:

- Memberikan pemahaman yang utuh tentang program dan konsekuensi atas akad yang telah disepakati
- Memperkuat wawasan kebangsaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara
- Membangun soliditas tim dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan
- Membangun dan memperkuat jaringan strategis kepemimpinan nasional
- Adapun target program ini adalah sebagai berikut:
- Peserta memahami secara utuh program dan konsekuensi terhadap akad yang telah disepakati
- Peserta memiliki keyakinan dan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas diri dan bersama merawat Indonesia
- Terbentuk tim yang solid dan saling memperkuat dalam mewujudkan tujuan program
- Terjadi kolaborasi produktif diantara para penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan baktinusa dengan stakeholder yang ada

Agenda yang merupakan konten program, seperti:

- Training Orientasi Program
- Penandatanganan Akad
- Seminar Nasional
- Team Building

Waktu pelaksanaannya, yaitu selama 3-5 hari. Dan dilakukan pada awal ketika calon penerima manfaat sudah

dinyatakan lolos pada seleksi nasional. Dari acara tersebut diarpkn dapat mencapai target Kurikulum sesuai tabel berikut:

Tabel 2.

Target capaian kurikulum pada program *Future Leadership Camp* (FLC)



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kapasitas yang dibutuhkan sesuai dengan ruang kontribusi kepemimpinan-nya 2. Handal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mutu tinggi, cermat dan kreatif 3. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi
	Transparan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Open mind</i> terhadap keberagaman pemikiran 2. Mampu bekerjasama dengan orang dan organisasi yang berbeda latar belakangnya 3. Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang Bakti Nusa dan Dompot Dhuafa kepada khalayak umum 4. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya
	Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap rencana strategis kepemimpinan yang sudah diembankan 2. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 3. Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
Cendekia	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		2. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian 3. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer 4. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan
	Analitis	1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer 2. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 3. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan kedisinian)
	Transformatif	
	Visoner	1. Memiliki pandangan visi dan misi yang jelas yang akan dicapai di masa depan 2. Memiliki sensitifitas terhadap pengembangan organisasi
	Komitmen	1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerak-kan dan member-dayakan	1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat
	Pemberani	1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko
Melayani	Merakyat	1. Mampu memetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya 2. Memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat

Strategic Leadership Training (SLT)

Merupakan pembinaan nasional 4 bulan sekali bagi para penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA untuk mengembangkan aspek kepemimpinan strategis.

Tujuan dari program ini, yaitu:

- Mengembangkan aspek kepemimpinan strategis dalam diri penerima manfaat program
- Memperkuat wawasan kebangsaan dan kepemimpinan penerima manfaat program
- Mengambil inspirasi dan keteladanan dari tokoh yang secara langsung telah berkiprah di masyarakat
- Memperkuat jaringan strategis kepemimpinan masa depan

Adapun agenda yang terdapat dalam program, yaitu:

- Training Kepemimpinan Strategis
- Sharing tokoh
- Team building

Target Kurikulum yang ingin dicapai, yaitu sesuai tabel berikut:

Tabel 3.

Target capaian kurikulum program Strategic Leadership Training (SLT)



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kapasitas yang dibutuhkan sesuai dengan ruang kontribusi kepemimpinannya 2. Handal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mutu tinggi, cermat dan

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		kreatif 3. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi
	Transparan	1. <i>Open mind</i> terhadap keberagaman pemikiran 2. Mampu bekerjasama dengan orang dan organisasi yang berbeda latar belakangnya 3. Adanya ruang koreksi untuk setiap keputusan yang telah diambil 4. Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang Bakti Nusa dan Dompot Dhuafa kepada khalayak umum 5. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya
	Akuntabel	1. Komitmen terhadap rencana strategis kepemimpinan yang sudah diembankan 2. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 3. Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
Cendekia	Berwawasan luas	1. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya 2. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian 3. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer 4. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan
	Analitis	1. Mampu membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario/rekayasa yang rumit 2. Mampu memilah informasi yang masuk

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		<p>dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan suatu peristiwa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 4. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi. 5. Menguasai karakteristik antar generasi 6. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan kedisinian)
	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe
	Melek media dan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti dan menggunakan teknologi terkini 2. Menguasai pola rekayasa media dan teknologi 3. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 4. Memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan isi pesan media, dan menangkap maksud pembuat pesan 5. Mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategori/mengklasifikasi) media, mana yang manfaat mana yang mudarat. 6. Mampu bersikap dan berperilaku kritis pada siaran media 7. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)
Transformatif	Visioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pandangan visi dan misi yang jelas yang akan dicapai di masa depan 2. Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata 3. Memiliki sensitifitas terhadap

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
pengembangan organisasi		
	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerakkan dan memberdayakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu menggali orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan 3. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat 4. Mampu mengoptimalkan peran tim dalam mencapai tujuan
	Pemberani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populer 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak ragu dan selalu siap menghadapi resiko
Melayani	Proaktif	Mengoptimalkan jaringan yang dimiliki untuk membantu dan memberdayakan masyarakat
	Rela Berkorban	Rela Berkorban

Activist Development Program (ADP)

Merupakan program penguatan bahasa asing dan persiapan studi lanjut bagi penerima manfaat program kepemimpinan Bakti Nusa.

Tujuan dari program ini, yaitu:

- Memperkuat orientasi dan komitmen penerima manfaat untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pemimpin

- Memperkuat kemampuan bahasa asing dan menyiapkan para penerima manfaat untuk studi lanjut keluar negeri
- Memperluas jaringan strategis penerima manfaat di luar negeri

Target dari program ini, yaitu:

- Penerima manfaat memiliki orientasi yang benar dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing
- Penerima manfaat siap melanjutkan studi di luar negeri dengan program beasiswa
- Penerima manfaat mendapatkan jaringan strategis yang mendukung aspek kepemimpinannya
- Adapun agenda yang terdapat dalam program, yaitu:
- Karantina 1-2 bulan Penguatan Bahasa
- Penguatan *value*
- *Sharing* tentang serba serbi beasiswa dan studi luar negeri
- Test TOEFL/IELTS

Target capaian kurikulum yang ingin dicapai dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.

Target capaian kurikulum program *Activist Development Program* (ADP)



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Tanggung jawab	1. Konsekuen atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu 3. Hadir tepat waktu dan sungguh-sungguh mengikuti setiap program pembinaan, baik yang diselenggarakan daerah maupun pusat
	Profesional	1. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi 2. Menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat
	Transparan	1. Adanya ruang koreksi untuk setiap keputusan yang telah diambil 2. Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang Bakti Nusa dan Dompot Dhuafa kepada khalayak umum 3. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya
	Akuntabel	1. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 2. Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
Cendekia	Berwawasan luas	1. Membaca 7 jam setiap pekan di luar keahliannya 2. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti <i>the jakarta post</i> , <i>kompas</i> , <i>tempo</i> , <i>detik</i> , <i>republika</i> , <i>washington times</i> , <i>sydney morning</i> , dll.
	Analitis	1. Mampu membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario/rekayasa yang rumit 2. Mampu memilah informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan suatu peristiwa.

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		3. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi.
	Pembelajar	1. Sungguh-sungguh menyiapkan diri untuk studi lanjut di luar negeri 2. Memiliki sikap selalu ingin maju (<i>ambition drive</i>)
	Komunikatif	1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan bahasa asing, seperti inggris/cina/arab, dll 3. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe
	Prestatif	TOEFL \geq 550, IELST \geq 6.5
	Melek media dan teknologi	1. Mengikuti dan menggunakan teknologi terkini 2. Mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategori/mengklasifikasi) media, mana yang manfaat mana yang mudarat. 3. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)

National Mission

Merupakan program pengukuhan penerima program pengembangan kepemimpinan Baktinusa yang telah menyelesaikan program selama dua tahun. Tujuan dari program ini adalah untuk mengukuhkan penerima manfaat sebagai agen pemimpin masyarakat, menguatkan soliditas tim dalam mewujudkan tujuan program dan melepas penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan baktinusa untuk berproses menjadi pemimpin masyarakat.

Target capaian kurikulum pada program ini yaitu seluruh implementasi kurikulum tercapai. Hal ini dikarenakan program national mission merupakan prosesi pelepasan penerima manfaat yang sudah lulus sebagai alumni BAKTI NUSA. Sehingga penerima manfaat menjadi pemimpin yang memiliki 4 profil, berintegritas, cendekia, transformatif dan melayani masyarakat.

Rakor 4 Bulanan

Merupakan koordinasi 4 bulanan antara fasilitator (manajemen wilayah) dengan manajemen pusat program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA untuk mereview perkembangan program dan penerima manfaat program. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk *review* pelaksanaan program daerah selama 4 bulan, *review* perkembangan penerima manfaat program, dan meningkatkan kapasitas fasilitator.

Target dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Program yang direncanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat
- Profil penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan baktinusa berkembang secara optimal
- Adanya peningkatan kapasitas fasilitator dalam mengelola program

Monitoring & Evaluasi

Merupakan kegiatan evaluasi perkembangan penerima manfaat Beasiswa Aktivis Nusantara dan pelaksanaan program-program di wilayah selama 6 bulan sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi per-

kembangan penerima manfaat, mengevaluasi pelaksanaan program di daerah dan menguatkan kapasitas penerima manfaat agar sesuai dengan tujuan program.

Target dari kegiatan ini adalah perkembangan penerima manfaat terevaluasi secara komprehensif dan adanya perbaikan program dan proses pembinaan yang telah dilakukan di daerah.

Domain Wilayah

Perangkat pembinaan pada level wilayah meliputi *coaching aktivis*, *social project*, dan *maintenance tokoh*, kampus, & media daerah.

Coaching Aktivis

Merupakan pembinaan daerah yang diberikan oleh fasilitator wilayah dalam aspek agama (spiritual), akademik, sosial, *leadership* dan *mangerial skill*, *monitoring* capaian *life plan*, sosial, dll. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penerima manfaat dan membimbing penerima manfaat untuk mencapai rencana hidup mereka.

Target dari program ini, adalah kapasitas penerima manfaat meningkat, kapabilitas penerima manfaat menguat dan rencana hidup penerima manfaat berjalan sesuai dengan rencana hidup yang telah dibuat. *Coaching Aktivis* dilakukan sekurang-kurangnya dua kali dalam setiap bulan. Melalui aktivitas ini diharapkan dapat mencapai target kurikulum sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.

Target Capaian Kurikulum pada Program *Coaching* Aktivis

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Hati yang bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan perbuatan syirik yang dapat merusak keyakinannya kepada Allah 2. Beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat 3. Selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas 4. Bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah 5. Tidak ada rasa dengki, iri dan hasut dalam dirinya
	Perkataan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dengan adab berbicara (orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas di jiwa, tegas, tidak kasar, dan tidak bertele-tele) 2. Komitmen dengan tata krama sebagai pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan orang lain
	Tidak munafik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa menjaga dan menepati janji 2. Mampu menjaga rahasia 3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsekuen atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi 2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu 3. Hadir tepat waktu dan sungguh-sungguh mengikuti setiap program pembinaan, baik yang diselenggarakan daerah maupun pusat 4. Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat sendiri 5. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas segala kesalahan keputusan ataupun perbuatan

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap rencana strategis kepemimpinan yang sudah diembankan 2. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 3. Mengupdate CV secara rutin setiap bulannya 4. Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa di dalam <i>branding</i> diri 5. Memberikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
Cendekia	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca minimal 24 buku/tahun (buku kepemimpinan dan buku-buku yang berkaitan dengan ruang kontribusinya) 2. Membaca 7 jam setiap pekan di luar keahliannya 3. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti <i>the jakarta post</i>, <i>kompas</i>, <i>tempo</i>, <i>detik</i>, <i>republika</i>, <i>washington times</i>, <i>sydney morning</i>, dll. 4. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya 5. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian 6. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer 7. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan 8. Memiliki gagasan yang dimuat di media cetak dan elektronik minimal 1 kali sebulan
	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca minimal 24 buku/tahun (buku kepemimpinan dan buku-buku yang berkaitan dengan ruang kontribusinya) 2. Membaca 7 jam setiap pekan di luar keahliannya 3. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti <i>the jakarta post</i>, <i>kompas</i>, <i>tempo</i>, <i>detik</i>, <i>republika</i>,

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		<p><i>washington times, sydney morning, dll.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya 5. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian 6. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer 7. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan 8. Memiliki gagasan yang dimuat di media cetak dan elektronik minimal 1 kali sebulan
	Analitis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer 2. Mampu membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario/rekayasa yang rumit 3. Mampu memilah informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan suatu peristiwa. 4. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 5. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi. 6. Menguasai karakteristik antar generasi 7. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan kedisinian)
	Pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti training/seminar/ kajian minimal 1 kali dalam sebulan 2. Silaturrohim kepada orang berilmu minimal 1 kali dalam sebulan 3. Aktif mengikuti acara-acara pertemuan nasional dan internasional yang berkaitan dengan rencana strategis kepemimpinanya

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Sungguh-sungguh menyiapkan diri untuk studi lanjut di luar negeri 5. Memiliki sikap selalu ingin maju (<i>ambition drive</i>)
	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan bahasa asing, seperti inggris/cina/arab, dll 3. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe 4. Menjadi narasumber di level kampus/ lokal/nasional/internasional minimal 1 sekali dalam sebulan
	Prestatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenangkan kompetisi nasional dan internasional (debat, karya ilmiah, presentasi gagasan, dll) 2. IPK ≥ 3.00 3. Lulus tepat waktu 4. TOEFL ≥ 550, IELTS ≥ 6.5 5. Menguasai secara baik keilmuan yang ditekuninya
	Melek media dan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti dan menggunakan teknologi terkini 2. Menguasai pola rekayasa media dan teknologi 3. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 4. Memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan isi pesan media, dan menangkap maksud pembuat pesan 5. Mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategori/mengklasifikasi) media, mana yang manfaat mana yang mudarat. 6. Mampu bersikap dan berperilaku kritis pada siaran media 7 Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Transfor- matif	Visioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pandangan visi dan misi yang jelas yang akan dicapai di masa depan 2. Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata 3. Memiliki sensitifitas terhadap pengembangan organisasi
	Sehat dan kuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dan minum secara cukup 2. Membiasakan puasa sunnah 3. Istirahat berkualitas 4. Olahraga secara teratur
	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerak-kan dan member-dayakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan 3. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat 4. Mampu mengoptimalkan peran tim dalam mencapai tujuan
	Pemberani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko
	Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
Melayani	Merakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya 2. Mengenali stakeholder yang ada di lingkungannya 3. Turut serta dalam aktivitas sosial di-tempat tinggalnya

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		4. Dapat melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar 5. Memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat
	Proaktif	1. Terdepan dalam pelayanan sosial yang ada dilingkungannya 2. Memiliki daftar kontak penting layanan-layanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya 3. Mengoptimalkan jaringan yang dimiliki untuk membantu dan memberdayakan masyarakat 4. Menyediakan sebagian fasilitas pribadi yang dimiliki untuk kepentingan sosial 5. Pro bono publico untuk profesi yang dimiliki
	Pendidik	1. Minimal memiliki dan membina 8 adik asuh 2. Menyediakan waktu khusus untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui media-media ataupun ruang-ruang diskusi/pengajian/pertemuan warga
	Rela Berkorban	Rela Berkorban

Social Project

Merupakan aktivitas sosial bersama penerima manfaat yang dilakukan di wilayah program. Aktivitas sosial ini diharapkan berjalan secara berkesinambungan sebagai sebuah gerakan di tengah-tengah masyarakat. Tujuan dari program ini adalah sebagai berikut:

- Memperkuat aspek kontribusi penerima manfaat dalam melayani masyarakat
- Melatih penerima manfaat untuk memberikan pengaruh dan manfaat di masyarakat
- Memperkuat kekompakan dan soliditas antar penerima manfaat di wilayah

Target dari program ini adalah penerima manfaat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah di masyarakat, penerima manfaat memberikan pengaruh dan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dan penerima manfaat di wilayah terjalin kekompakan yang kuat dan semakin solid. Target kurikulum yang ingin dicapai dari aktivitas ini tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Target Capaian Kurikulum pada Program Social Project



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Hati yang bersih	1. Selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas 2. Bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah
	Perkataan yang baik	Komitmen dengan adab berbicara (orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas di jiwa, tegas, tidak kasar, dan tidak bertele-tele)
	Tidak munafik	1. Senantiasa menjaga dan menepati janji 2. Mampu menjaga rahasia 3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima
	Tanggung jawab	1. Konsekuensi atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu 3. Hadir tepat waktu dan sungguh-sungguh mengikuti setiap program pembinaan, baik yang diselenggarakan daerah maupun pusat
	Profesional	1. Handal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mutu tinggi, cermat dan kreatif 2. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi
	Transparan	1. Mampu bekerjasama dengan orang dan organisasi yang berbeda latar belakangnya 2. Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang Bakti Nusa dan Dompot Dhuafa kepada khalayak umum 3. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya
	Akuntabel	1. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 2. Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
Cendekia	Analitis	1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer 2. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 3. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi.
	Komunikatif	Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	Prestatif	Menguasai secara baik keilmuan yang ditekuninya
	Melek media dan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 2. Memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan isi pesan media, dan menangkap maksud pembuat pesan 3. Mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategori/mengklasifikasi) media, mana yang manfaat mana yang mudarat. 4. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)
Transformatif	Visoner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata 2. Memiliki sensitifitas terhadap pengembangan organisasi
	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerakkan dan memberdayakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan 3. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat 4. Mampu mengoptimalkan peran tim dalam mencapai tujuan
	Pemberani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko
	Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Melayani		2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
	Merakyat	1. Mampu memetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya 2. Mengenali stakeholder yang ada di lingkungannya 3. Turut serta dalam aktivitas sosial ditempat tinggalnya 4. Dapat melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar 5. Memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat
	Proaktif	1. Terdepan dalam pelayanan sosial yang ada dilingkungannya 2. Memiliki daftar kontak penting layanan-layanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya 3. Mengoptimalkan jaringan yang dimiliki untuk membantu dan memberdayakan masyarakat 4. Menyediakan sebagian fasilitas pribadi yang dimiliki untuk kepentingan sosial 5. Pro bono publico untuk profesi yang dimiliki
	Pendidik	Menyediakan waktu khusus untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui media-media ataupun ruang-ruang diskusi/pengajian/ pertemuan warga
	Rela Berkorban	Rela Berkorban

Maintenance Tokoh, Kampus, dan Media Daerah

Merupakan aktivitas menjalin dan merawat jaringan yang ada di kampus, tokoh dan media daerah. Tujuan

dari program ini adalah untuk menguatkan *branding* program pengembangan kepemimpinan Baktinusa di daerah, memperluas kebermanfaatan yang ada di daerah dan menjalin kerjasama yang mutualisme.

Target dari program ini adalah Bakti Nusa menjadi acuan program kepemimpinan nasional, dan bersama-sama jaringan menebar manfaat di daerah sehingga efek kebermanfaatan semakin besar. Aktivitas ini dilakukan sekurang-kurangnya sekali setiap bulannya. Target capaian kurikulum pengembangan kepemimpinan pada program ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7.

Target Capaian Kurikulum pada Program *Maintenance* Tokoh, Kampus, dan Media ▶ ▶ ▶ ➤

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Akuntabel	Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
Cendekia	Pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silaturahmi kepada orang berilmu minimal 1 kali dalam sebulan 2. Memiliki sikap selalu ingin maju (<i>ambition drive</i>)
	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe
Transformatif	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	Pemberani	Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko
	Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
Melayani	Merakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali stakeholder yang ada di lingkungannya 2. Dapat melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar

Domain Individu

Perangkat pembinaan pada domain ini meliputi *opinion leader*, *marching for boundary*, *executive mentoring*, mentor 8 adik asuh, dan laporan bulanan.

Opinion Leader

Merupakan penugasan personal dalam menuangkan gagasan di media lokal maupun nasional oleh penerima manfaat tahun pertama dan kedua program. Tujuan dari program ini adalah melatih penerima manfaat untuk menyampaikan ide dan gagasan secara bertanggungjawab.

Target dari program ini adalah penerima manfaat terlatih untuk menyampaikan ide dan gagasannya ke publik. *Opinion Leader* dilakukan sekurang-kurangnya sekali setiap bulan.

Kurikulum yang ingin dicapai dari kegiatan ini tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Target Capaian Kurikulum pada Program *Opinion Leader*



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Konsekuensi atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi2. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas segala kesalahan keputusan ataupun perbuatan
	Akuntabel	Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
Cendekia	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca minimal 24 buku/tahun (buku kepemimpinan dan buku-buku yang berkaitan dengan ruang kontribusinya)2. Membaca 7 jam setiap pekan di luar keahliannya3. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti the jakarta post, kompas, tempo, detik, republika, washington times, sydney morning, dll.4. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya5. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian6. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer7. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan8. Memiliki gagasan yang dimuat di media cetak dan elektronik minimal 1 kali sebulan
	Analitis	<ol style="list-style-type: none">1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer2. Mampu membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario/rekayasa yang rumit

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		3. Mampu memilah informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan suatu peristiwa. 4. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 5. Menguasai karakteristik antar generasi 6. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan kedisinian)
Pembelajar		1. Mengikuti training/seminar/ kajian minimal 1 kali dalam sebulan 2. Aktif mengikuti acara-acara pertemuan nasional dan internasional yang berkaitan dengan rencana strategis kepemimpinannya 3. Sungguh-sungguh menyiapkan diri untuk studi lanjut di luar negeri 4. Memiliki sikap selalu ingin maju (<i>ambition drive</i>)
Komunikatif		1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan bahasa asing, seperti inggris/cina/arab, dll 3. Menjadi narasumber di level kampus/ lokal/nasional/internasional minimal 1 sekali dalam sebulan
Prestatif		1. Memenangkan kompetisi nasional dan internasional (debat, karya ilmiah, presentasi gagasan, dll) 2. IPK ≥ 3.00 3. Lulus tepat waktu 4. TOEFL ≥ 550 , IELST ≥ 6.5 5. Menguasai secara baik keilmuan yang ditekuninya
Melek media dan teknologi		1. Mengikuti dan menggunakan teknologi terkini 2. Menguasai pola rekayasa media dan teknologi

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		3. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 4. Memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan isi pesan media, dan menangkap maksud pembuat pesan 5. Mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategorikan/mengklasifikasi) media, mana yang manfaat mana yang mudarat. 6. Mampu bersikap dan berperilaku kritis pada siaran media 7. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)
Transfor- matif	Visoner	Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata
	Komitmen	1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerak- kan dan member- dayakan	Mampu menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan
	Teladan	1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
Melayani	Merakyat	Dapat melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar

Marching for Boundary (MfB)

Merupakan magang kemanusiaan ke daerah perbatasan/ pedalaman/pelosok Indonesia yang diikuti oleh penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan BaktiNusa selama 1 bulan. Tujuan dari program ini adalah untuk meneguhkan komitmen penerima manfaat untuk menjadi pemimpin masyarakat, mengokohkan aspek integritas, cendikia, transformatif dan melayani dalam diri penerima manfaat, dan membiasakan penerima manfaat berfikir startegis, berperan aktif dan memberikan pelayanan terbaik di tengah-tengah masyarakat.

Target dari program ini adalah penerima manfaat program memiliki keyakinan dan komitmen yang kuat untuk menjadi pemimpin masyarakat. Melalui program ini diharapkan dapat mencapai target kurikulum sebagaimana tabel berikut ini:

Kurikulum yang ingin dicapai dari kegiatan ini tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9.

Target Capaian Kurikulum pada Program *Marching for Boundary*(MfB)



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Hati yang bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan perbuatan syirik yang dapat merusak keyakinannya kepada Allah 2. Beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat 3. Selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas 4. Bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		5. Tidak ada rasa dengki, iri dan hasut dalam dirinya
	Perkataan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dengan adab berbicara (orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas di jiwa, tegas, tidak kasar, dan tidak bertele-tele) 2. Komitmen dengan tata krama sebagai pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan orang lain
	Tidak munafik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa menjaga dan menepati janji 2. Mampu menjaga rahasia 3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsekuen atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi 2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu
	Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi 2. Menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat
	Transparan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Open mind</i> terhadap keberagaman pemikiran 2. Mampu bekerjasama dengan orang dan organisasi yang berbeda latar belakangnya 3. Senantiasa memberikan informasi yang benar tentang Bakti Nusa dan Dompet Dhuafa kepada khalayak umum
	Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 2. Mencantumkan identitas sebagai

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		<p>penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri</p> <p>3. Memberikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</p>
Cendekia	Analitis	<p>1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer</p> <p>2. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan</p> <p>3. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi.</p> <p>4. Menguasai karakteristik antar generasi</p> <p>5. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan kedisinian)</p>
	Komunikatif	Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe
	Melek media dan teknologi	Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)
Transformatif	Sehat dan kuat	<p>1. Makan dan minum secara cukup</p> <p>2. Membiasakan puasa sunnah</p> <p>3. Istirahat berkualitas</p> <p>5. Olahraga secara teratur</p>
	Komitmen	<p>1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini</p> <p>2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama</p> <p>3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama</p>
	Menggerakkan dan memberdayakan	<p>1. Membangun hubungan secara efektif</p> <p>2. Mampu menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan</p> <p>3. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat</p> <p>4. Mampu mengoptimalkan peran tim</p>

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
dalam mencapai tujuan		
	Pemberani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko
	Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
Melayani	Merakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya 2. Mengenali stakeholder yang ada di lingkungannya 3. Turut serta dalam aktivitas sosial ditempat tinggalnya 4. Dapat melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar 5. Memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat
	Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdepan dalam pelayanan sosial yang ada dilingkungannya 2. Memiliki daftar kontak penting layanan-layanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya 3. Mengoptimalkan jaringan yang dimiliki untuk membantu dan memberdayakan masyarakat 4. Menyediakan sebagian fasilitas pribadi yang dimiliki untuk kepentingan sosial 5. Pro bono publico untuk profesi yang dimiliki
	Pendidik	Menyediakan waktu khusus untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui media-media ataupun ruang-ruang diskusi/pengajian/ pertemuan warga

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	Rela Berkorban	Rela Berkorban

Executive Mentoring

Merupakan program mentoring selama satu bulan bersama tokoh daerah. Penerima manfaat Bakti Nusa akan ditempatkan bersama kepala/wakil kepala daerah selama satu bulan. Proses kebersamaan kepala/wakil kepala daerah ini harapannya dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran langsung kepada penerima manfaat dalam konteks kepemimpinan. Program ini ditujukan bagi penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan baktinusa tahun kedua program.

Tujuan dari program ini adalah untuk menguatkan kapasitas kepemimpinan penerima manfaat, sebagai media belajar bagi penerima manfaat tentang karakter, kapasitas dan kontribusi dari tokoh secara langsung, dan penerima manfaat dapat terlibat aktif dan belajar memberikan pelayanan terbaik kepada rakyat.

Target dari program ini adalah agar gagasan dan kepemimpinan penerima manfaat teruji melalui interaksi langsung dengan tokoh sehingga semakin siap menjadi pemimpin di masa mendatang. Melalui sarana ini diharapkan dapat mencapai target kurikulum sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10.
Target Capaian Kurikulum Program *Executive Mentoring*



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Perkataan yang baik	<ol style="list-style-type: none">1. Komitmen dengan adab berbicara (orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas di jiwa, tegas, tidak kasar, dan tidak bertele-tele)2. Komitmen dengan tata krama sebagai pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan orang lain
	Tidak munafik	<ol style="list-style-type: none">1. Senantiasa menjaga dan menepati janji2. Mampu menjaga rahasia3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Konsekuensi atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu
	Profesional	<ol style="list-style-type: none">1. Handal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mutu tinggi, cermat dan kreatif2. Mampu adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (nasional & global) dan menjalankan peran sesuai visi, misi, dan nilai organisasi3. Menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat
	Transparan	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu bekerjasama dengan orang dan organisasi yang berbeda latar belakangnya2. Adanya ruang koreksi untuk setiap keputusan yang telah diambil3. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya
Cendekia	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti <i>the jakarta</i>

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		<p><i>post</i>, <i>kompas</i>, <i>tempo</i>, <i>detik</i>, <i>republika</i>, <i>washington times</i>, <i>sydney morning</i>, dll.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya 3. Mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan
	Analitis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa mengaitkan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan metode berpikir dengan realita kontemporer 2. Senantiasa memberikan argumentasi logis terhadap setiap persoalan 3. Mengambil keputusan berdasarkan data yang valid dan fakta yang akurat. Tepat pada waktu, tempat, dan situasi.
	Pembelajar	Memiliki sikap selalu ingin maju (<i>ambition drive</i>)
	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe
	Melek media dan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti dan menggunakan teknologi terkini 2. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 3. Mampu bersikap dan berperilaku kritis pada siaran media 4. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)
Transformatif	Visioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata 2. Memiliki sensitifitas terhadap pengembangan organisasi
	Sehat dan kuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dan minum secara cukup 2. Membiasakan puasa sunnah

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
		3. Istirahat berkualitas 4. Olahraga secara teratur
	Komitmen	1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerakkan dan memberdayakan	1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu mengoptimalkan peran tim dalam mencapai tujuan
	Pemberani	1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko
	Teladan	1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
Melayani	Merakyat	1. Mengenali stakeholder yang ada di lingkungannya 2. Memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat
	Rela Berkorban	Rela Berkorban

Mentor 8 Adik Asuh

Mentor 8 Adik Asuh merupakan *project sosial* personal penerima manfaat dalam membina dan mengelola adik asuh di wilayah masing-masing. Tujuan dari program ini,

adalah untuk melatih penerima manfaat untuk menyiapkan generasi selanjutnya dan menguatkan aspek integritas dan transformatif dalam diri penerima manfaat.

Target dari program ini adalah agar penerima manfaat terlatih untuk menyiapkan generasi selanjutnya dan adanya perbaikan diri terus menerus. Melalui aktivitas ini diharapkan dapat mencapai kurikulum pengembangan kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 11.

Target Capaian Kurikulum pada Program Mentor 8 Adik Asuh ▶ ▶ ▶ ▶ ▶

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Hati yang bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan perbuatan syirik yang dapat merusak keyakinannya kepada Allah 2. Beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat 3. Selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas 4. Bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah 5. Tidak ada rasa dengki, iri dan hasut dalam dirinya
	Perkataan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dengan adab berbicara (orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas di jiwa, tegas, tidak kasar, dan tidak bertelele-tele) 2. Komitmen dengan tata krama sebagai pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan orang lain
	Tidak munafik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa menjaga dan menepati janji 2. Mampu menjaga rahasia 3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima
	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Cendekia	Profesional	Menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat
	Akuntabel	Mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan baktinusa didalam branding diri
	Berwawasan luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca minimal 24 buku/tahun (buku kepemimpinan dan buku-buku yang berkaitan dengan ruang kontribusinya) 2. Membaca 7 jam setiap pekan di luar keahliannya 3. Membaca media massa, baik nasional maupun internasional. Seperti <i>the jakarta post</i>, <i>kompas</i>, <i>tempo</i>, <i>detik</i>, <i>republika</i>, <i>washington times</i>, <i>sydney morning</i>, dll. 4. Menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusinya 5. Menguasai hal-hal baru atas problem kekinian 6. Menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer
	Analitis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik antar generasi 2. Mampu membaca tanda-tanda zaman (kontemporer/kekinian dan kedisinian)
	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman 2. Memiliki kemampuan bahasa asing, seperti inggris/cina/arab, dll 3. Memiliki kemampuan teknik komunikasi efektif dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe
	Melek media dan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menggunakan media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan masif 2. Mampu bersikap dan berperilaku kritis pada siaran media 3. Selebritas kebaikan dalam jejaring sosial media (FB, IG, Twitter, dll)

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Transfor- matif	Visioner	Mampu mengubah visi dan misi menjadi aksi-aksi nyata
	Sehat dan kuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dan minum secara cukup 2. Membiasakan puasa sunnah 3. Istirahat berkualitas 4. Olahraga secara teratur
	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama
	Menggerak-kan dan member-dayakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun hubungan secara efektif 2. Mampu menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan 3. Mampu mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat 4. Mampu mengoptimalkan peran tim dalam mencapai tujuan
	Pemberani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populer 2. Bertindak meraih tujuan, penuh percaya diri, tidak ragu dan selalu siap menghadapi resiko
Melayani	Teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan 2. Memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat
	Merakyat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya 2. Mengenal stakeholder yang ada di lingkungannya 3. Turut serta dalam aktivitas sosial ditempat tinggalnya
	Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sebagian fasilitas pribadi yang dimiliki untuk kepentingan sosial 2. Pro bono publico untuk profesi yang dimiliki

PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal memiliki dan membina 8 adik asuh 2. Menyediakan waktu khusus untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui media-media ataupun ruang-ruang diskusi/pengajian/ pertemuan warga
	Rela Berkorban	Rela Berkorban

Laporan Bulanan

Merupakan penyampaian perkembangan aktivitas penerima manfaat setiap bulannya. Tujuan dari program ini, yaitu sebagai berikut:

- Monitoring aktivitas penerima manfaat dalam hal akademik, organisasi, prestasi, literasi, dan lainnya.
- Melatih penerima manfaat untuk bertanggung jawab

Target dari program ini adalah perkembangancapaian program pada penerima manfaat dapat dipantau secara berkala dan penerima manfaat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Aktivitas ini dilakukan setiap bulan sekali, selambat-lambatnya tanggal 3 setiap bulannya penerima manfaat mengisi laporan *online* yang telah disiapkan oleh manajemen pusat. Bagi penerima manfaat yang telat/tidak mengisi laporan bulanan, tidak akan dikirim dana dukungan aktivitas, dan selanjutnya dana tersebut akan diinfaqkan untuk pengembangan program. Target capaian kurikulum pengembangan kepemimpinan melalui program ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12.

Target Capaian Kurikulum pada Program Laporan Bulanan



PROFIL	CIRI-CIRI	INDIKATOR KEBERHASILAN
Integritas	Hati yang bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas 2. Bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah
	Tidak munafik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senantiasa menjaga dan menepati janji 2. Mampu menjaga rahasia 3. Menunaikan kepercayaan yang telah diterima
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsekuen atas sikap dan keputusan yang telah diambil, baik secara individu maupun organisasi 2. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu
	Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handal dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mutu tinggi, cermat dan kreatif 2. Menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat
	Transparan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ruang koreksi untuk setiap keputusan yang telah diambil 2. Senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas dirinya
	Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program 2. Mengupdate CV secara rutin setiap bulannya 3. Memberikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
Transformatif	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini 2. Komitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama 3. Komitmen dalam perbuatan/tindakan bersama

Fase Pembinaan Kepemimpinan BAKTI NUSA

Fase pembinaan dan pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA dilakukan selama 2 tahun. Pada masa 2 tahun tersebut, terdapat 3 fase pembinaan:

1. *Orientation & Internalization*
2. *Forming*
3. *Empowerment*
4. *Strengthening*
5. *National Mission*

Penjelasan lebih lanjut tentang 5 fase pembinaan kepemimpinan Bakti Nusa dibahas dalam tulisan berikut:

1. *Orientation & Internalization*

Fase ini merupakan tahapan awal pada proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA. Pada fase ini para penerima manfaat akan melakukan training orientasi program dan internalisasi kepemimpinan BAKTI NUSA. Selain itu, penandatanganan akad (kontrak) program juga dilakukan pada fase ini. Dengan adanya fase ini, penerima manfaat diharapkan memiliki pemahaman yang utuh tentang program dan konsekuensi atas akad yang telah disepakati, memperkuat wawasan kebangsaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara, soliditas team dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan semakin kokoh, serta terbangunnya jaringan strategis kepemimpinan nasional.

Pada fase ini, terdapat beberapa acara yang akan diikuti oleh penerima manfaat, seperti Training Orientasi Program, *Future Leader Camp*, Penandatanganan

Akad, Seminar Nasional, dan *Team Building*. Untuk format akad (kontrak) program akan dilampirkan di bagian lampiran.

2. *Forming*

Fase ini merupakan tahap pembentukan penerima manfaat. Pembinaan dan pengembangan kepemimpinan pada fase ini seperti *strategic leadership training*, penugasan personal, *coaching aktivis*, dan terlibat pada gerakan sosial di wilayah pada tahap awal. Proses pembentukan tersebut dimulai setelah penerima manfaat mengikuti orientasi.

3. *Empowerment*

Pada fase ini, penerima manfaat memproduksi dirinya melalui berbagai karya yang bermanfaat untuk masyarakat. Baik dengan kepemimpinannya, maupun melalui gerakan sosial di masyarakat. Penugasan personal, *coaching aktivis*, gerakan sosial, *opinion leader*, *marching for boundary*, melayani masyarakat dan perangkat lainnya merupakan proses empowerment para penerima manfaat.

4. *Strengthening*

Pada fase ini, para penerima manfaat melakukan penguatan kapasitas dan kapabilitas kepemimpinan dirinya. Program seperti *executive mentoring*, *activist development program*, *strategic leadership training* merupakan beberapa perangkat yang didesain untuk memperkuat kepemimpinan penerima manfaat. Antara fase keempat dan fase-fase sebelumnya meru-

pakan satu kesatuan utuh yang tidak menafikkan peran antara fase. Sehingga ketika para penerima manfaat masuk pada fase ini, tidak mengabaikan pentingnya fase-fase yang telah dilalui sebelumnya.

5. *National Mission*

National Mission merupakan fase terakhir yang akan diikuti oleh penerima manfaat sebagai peserta program. Fase ini merupakan prosesi pengukuhan penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA yang telah menyelesaikan program selama dua tahun dengan baik. Pada prosesi ini, penerima manfaat diingatkan dan ditekankan kembali tentang misinya sebagai pemimpin yang lahir dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Bahwa keberpihakan kepada masyarakat dan kemanusiaan merupakan hal yang senantiasa diperjuangkan. Sehingga, dengan adanya misi nasional ini maka penerima manfaat akan senantiasa berkolaborasi dan membangun tim guna mewujudkan Indonesia Berdaya di kemudian harinya.

Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan dalam proses penyampaian suatu materi. Metode yang digunakan harus berorientasi pada pencapaian efektifitas dan efisiensi penguasaan tema (materi) yang mengarah pada perubahan pola sikap dan perilaku penerima manfaat sesuai dengan tujuan kepemimpinan yang diharapkan oleh program. Metode

tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat yang dikembangkan potensinya.

Fungsi metode adalah untuk mengikat, mengurai yang tersekat, dan membuka yang tersumbat. Artinya setiap perkembangan metode modern dalam proses pembinaan perlu dikembangkan dan diimplementasikan guna mencapai tujuan pengembangan kepemimpinan Bakti Nusa. Terdapat beberapa metode pembinaan yang diperlukan dalam proses implementasi kurikulum dan perangkat pembinaan, yang semuanya dapat digunakan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan penerima manfaat. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode penyajian informasi atau pengetahuan yang bersifat satu arah dari narasumber kepada peserta. Agar proses penyampaian pengetahuan ini dapat berlangsung secara menarik dan efektif, maka perlu dilengkapi dengan alat bantu media yang kreatif. Dalam penerapan metode ini, diupayakan juga untuk selalu membuka kesempatan dialog atau tanya jawab. Selain itu, narasumber yang menyampaikannya diharapkan memiliki pemahaman dan pengalaman yang mumpuni berkenaan dengan tema yang akan disampaikan.

2. Metode Diskusi atau *Focus Group Discussion*

Peserta melakukan pertukaran pengetahuan, pemikiran, gagasan dan pendapat secara bebas dengan sesama peserta tentang suatu tema bahasan tertentu, guna

mencapai pemahaman dan kesepakatan bersama. Dengan diskusi ini diharapkan peserta lebih termotivasi untuk melakukan penguasaan materi dengan baik.

3. Metode *Brainstorming*

Peserta diminta untuk mengeluarkan ide, tanggapan, pendapat, dan hal yang lain secara bebas dan spontan tentang suatu persoalan tanpa disertai dengan penilaian benar – salah atau baik buruk terhadap pemikiran yang disampaikan tersebut.

4. Metode *Metaplan*

Diskusi dengan menggunakan papan panel atau lembaran kertas untuk merumuskan secara tertulis kontribusi pemikiran peserta yang kemudian diklasifikasikan menurut aspek-aspek yang dikehendaki dalam rangka mempercepat kesimpulan.

5. Metode *Studi Kasus*

Peserta melakukan pengkajian dan analisis tentang suatu masalah yang saling terkait antara unsur-unsur penyebab dan akibatnya. Problem tersebut merupakan kondisi nyata di masyarakat atau yang dibuat seperti kisah nyata yang bisa disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, atau film.

6. Metode *Penugasan Personal*

Metode ini merupakan cara pengajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk tugas baca, menghadiri seminar atau acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang menunjang pencapaian tujuan program. Dengan

metode ini, peserta memiliki peluang untuk mengembangkan wawasan, kreativitas, ide dan gagasan inovatifnya.

7. Metode Simulasi

Merupakan metode yang dikembangkan untuk membangkitkan atau mendorong peserta dalam suatu permainan. Misalnya dalam masalah menjaga kesehatan, atau manfaat olahraga bagi stamina tubuh. Metode ini menciptakan suasana tertentu dari kenyataan hidup sesungguhnya dalam bentuk *games* yang dilakukan peserta.

8. Bermain Peran (*Role Playing*)

Merupakan suatu metode dimana para peserta diminta memainkan peran tentang seseorang atau kelompok seperti keadaan yang sesungguhnya dalam kehidupan nyata, untuk kemudian dianalisis sisi positif dan negatifnya agar dapat dipetik pelajaran darinya.

9. Kunjungan Lapangan

Merupakan metode dimana peserta mengunjungi suatu objek kegiatan tertentu di lapangan untuk diamati, dipelajari, dan dikaji ulang guna memperkaya sikap dan pemikiran bagi peserta.

10. Outbond

Merupakan metode yang digunakan dengan mengambil pelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) di alam terbuka.

Dan metode-metode lainnya yang dikembangkan seperti pendekatan partisipatif, metode latihan, sosiodrama, demonstrasi, tanya jawab, pengembangan kelompok, *camp*, dll.

Narasumber Pembinaan

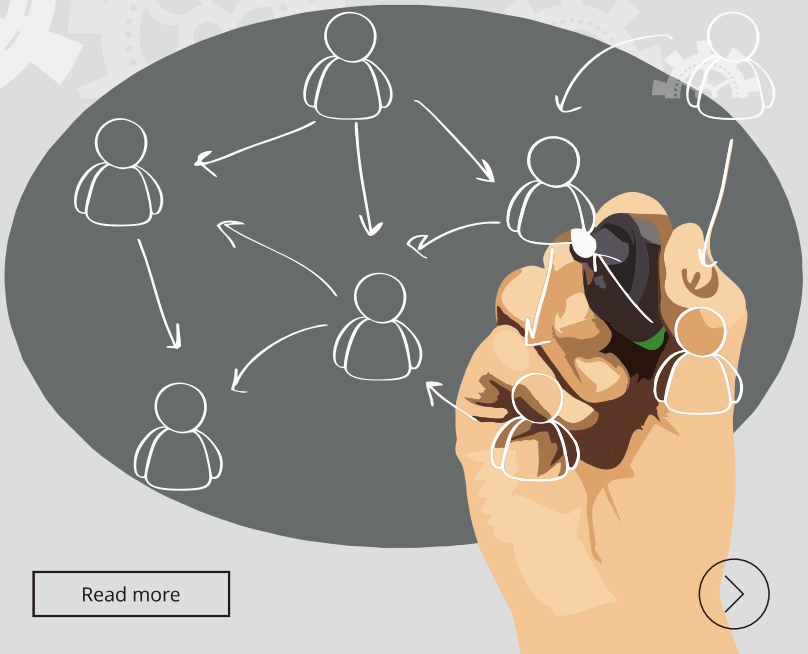
Narasumber yang dilibatkan dalam proses pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA paling tidak harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki integritas yang baik, serta tidak terlibat dalam kasus.
- b. Menguasai tentang tema yang akan disampaikan
- c. Bersedia meluangkan waktu dan berdialog dengan peserta berkenaan substansi tema yang disampaikan

Narasumber yang dilibatkan berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang, seperti tokoh nasional dan wilayah, akademisi, praktisi, pejabat pemerintahan, pengurus partai atau ormas, dan lainnya yang sesuai dengan kualifikasi serta tema yang akan disampaikan.



Mekanisme Evaluasi Pembinaan



[Read more](#)



Mekanisme Evaluasi Pembinaan



Penjaminan mutu (quality assurance) merupakan bagian dari strategi manajemen setiap lembaga atau program. Untuk menjamin mutu atau kualitas program pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA, maka disusun mekanisme monitoring dan evaluasi program. Implementasi mekanisme monitoring dan evaluasi pada program BAKTI NUSA disusun seperti siklus pada gambar di bawah ini:



Gambar: Siklus mekanisme evaluasi pembinaan

1. Assesment Awal

Merupakan proses assesmen yang dilakukan pada awal program. Proses ini dilakukan ketika penerima manfaat BAKTI NUSA mengikuti proses orientasi dan pe-ngukuhan sebagai penerima manfaat. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui kondisi awal penerima manfaat berkaitan dengan profil program. Sehingga hasil assesmen bisa digunakan sebagai dasar dalam proses pengembangan kepemimpinan penerima manfaat BAKTI NUSA. Form Assesment terlampir.

2. Laporan Bulanan

Merupakan penyampaian perkembangan aktivitas penerima manfaat BAKTI NUSA. Proses ini bertujuan untuk monitoring aktivitas penerima manfaat dalam hal akademik, organisasi, dll. Selain itu, akan melatih para penerim manfaat bertanggung jawab terhadap program yang diikuti. Hasil akumulasi laporan bulanan akan di-gunakan sebagai bahan dalam rapat per 4 bulanan antara manajemen pusat dengan manajemen wilayah. Form laporan bulanan terlampir.

3. Monev per 6 bulan

Merupakan kegiatan evaluasi terhadap pencapaian penerima manfaat dan keterlibatannya terhadap program selama 6 bulan. Proses ini dilakukan di wilayah program oleh manajemen pusat BAKTI NUSA. Hasilnya diguna-kan sebagai bahan perbaikan program di semester beri-kutnya. Form monev per 6 bulan terlampir.

4. *Assesment* Tengah

Merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran perkembangan profil penerima manfaat BAKTI NUSA di tahun pertama program. Assesmen tahun pertama ini akan dibandingkan dengan hasil assesmen awal untuk mengetahui perbedaan dan pencapaian yang telah dilakukan. Hasil dari proses ini bisa digunakan sebagai bahan perbaikan untuk tahun kedua program dan sebagai bahan evaluasi penerima manfaat. Selain itu juga sebagai bahan penentuan apakah penerima manfaat berhak mengikuti program tahun kedua ataukah tidak. Form assesmen terlampir.

5. *Assesment* Akhir

Merupakan kegiatan pengukuran capaian profil penerima manfaat program BAKTI NUSA. Hasil dari proses ini akan digunakan sebagai komponen isian di dalam raport penerima manfaat. Form assesmen terlampir.

6. *Raport* Penerima Manfaat

Merupakan akumulasi hasil pencapaian profil dan pembinaan yang dilakukan oleh program terhadap penerima manfaat BAKTI NUSA. Raport penerima manfaat dinilai berdasarkan pencapaian profil pengembangan kepemimpinan BAKTI NUSA, dan keterlibatan terhadap program BAKTI NUSA. Raport tersebut merupakan hasil isian dari penerima manfaat, manajemen wilayah, dan manajemen pusat. Format raport penerima manfaat terlampir.

Social Movement

“

Buta yang terburuk adalah Buta Politik, mereka tidak mendengar - tidak berbicara dan tidak berpartisipasi dalam peristiwa politik. Mereka tidak tahu biaya hidup, harga kacang, harga daging (ikan), harga tepung, biaya sewa, obat, dan harga pakaian (sepatu), semua tergantung keputusan politik.

Orang buta politik sungguh bodoh sehingga ia bangga dan membusungkan dadanya dan berkata ia membenci politik.

Si Dungu tidak tahu bahwa dari kebodohan politiknya lahir pelacur, anak terlantar, pencuri terburuk dari seluruh pencuri (koruptor), politisi busuk dan rusaknya perusahaan nasional dan multinasional.

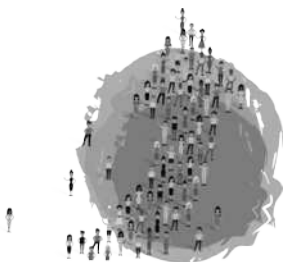
(Bertolt Brecht, Penyair Jerman)



Read more



Social Movement



Perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat memiliki logika, makna, dan pelajaran yang bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi generasi berikutnya. Diskursus tentang *social movement*, maka kita dihadapkan pada perspektif yang berbeda-beda tentang hal tersebut tergantung dari definisi masing-masing ahli.

Dalam konteks gerakan sosial, Anthony Giddens berpendapat bahwa hal tersebut merupakan suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan. Sedangkan perspektif Sidney Tarrow menempatkan gerakan sosial sebagai politik perlawanan yang terjadi ketika rakyat biasa yang bergabung dengan para kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elit, pemeang otoritas, dan pihak-pihak lawan lainnya.

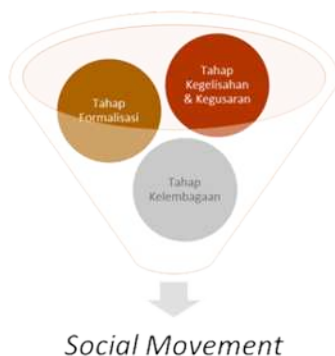
Perspekti lain diutarakan oleh Charles Tilly, menurut perspektif Tilly, gerakan sosial adalah sebagai sebuah tindakan/performance yang berkelanjutan secara bertahap, pertunjukan dan kampanye yang dilakukan oleh orang-orang biasa dan mereka membuat tuntutan secara

kolektif terhadap yang lain.

Berangkat dari perspektif gerakan sosial yang diutarakan oleh Giddens, Tarrow, dan Tilly tersebut, maka dapat dijelaskan makna esensi yang melekat pada gerakan sosial adalah sebagai berikut:

- Adanya *collective action* atas suatu permasalahan yang muncul di masyarakat
- Terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai dalam melakukan perubahan
- Sebagai bentuk perlawanan terhadap kondisi yang terkadang disebabkan oleh elit kekuasaan
- Dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan hingga tujuan tercapai

Pola perkembangan masing-masing gerakan sosial tidak sama, namun semua gerakan sosial dimulai dari suatu keadaan krisis atau problem masyarakat yang mendasarinya, lalu mengalami perkembangan dalam berbagai tingkat, dan kemudian lenyap atau menjadi gerakan yang eksis di dalam masyarakat. W.E Gettys berpendapat bahwa mayoritas gerakan sosial melalui tahap-tahap yang ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



Pembahasan gambar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Kegelisahan.

Dalam tahap ini terjadi ketidakpuasan akibat pergolakan sistem yang kurang baik. Tahap ini bisa meluas dan berlangsung selama beberapa tahun. Situasi dan kondisi sosial masyarakat yang memiliki banyak persoalan menjadi hal yang menimbulkan kegelisahan pada orang-orang.

2. Tahap Kegusaran.

Setelah perhatian dipusatkan pada kondisi-kondisi yang menimbulkan kegelisahan, maka terhimpunlah sebuah kolektivitas. Kegelisahan yang muncul dalam kolektivitas ini digerakkan oleh para agitator atau pemimpin.

3. Tahap Formalisasi.

Dalam tahap ini, tidak tampak adanya struktur formal yang terorganisir yang dilengkapi dengan hierarki petugas-petugas. Salah satu tugas penting adalah menjelaskan ideologi gerakan kepada anggota yang telah bersatu. Sebab-sebab terjadinya ketidakpuasan, rencana aksi dan sasaran-sasaran gerakan. Emile Durkheim berpendapat bahwa pikiran kolektif hanyalah gabungan pikiran-pikiran individu. Akan tetapi, pikiran-pikiran individu tidak dijabarkan secara mekanis dan bercampur antara satu dengan yang lain. Mereka terus-menerus berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol; mereka saling bercampur satu sama lain. Mereka mengelompokkan diri menurut pertali-

an-pertalian alamiah; mereka mengoordinasi dan mensistematisasikan dirinya sendiri. Dengan cara itu dibentuklah suatu benda psikologis yang benar-benar baru, hal yang tiada taranya di dunia. Kesadaran yang dipakai untuk menikmatinya lebih intens secara tak terbatas dan lebih luas daripada kesadaran yang bergema didalamnya Karena hal itu adalah “suatu kesadaran atas kesadaran” (*une conscience de consciences*). Di dalamnya kita menemukan pemadatan sekaligus vitalitas masa kini dan masa lampau.

4. Tahap Pelembagaan.

Jika gerakan tersebut berhasil menarik banyak pengikut dan dapat memenagkan dukungan publik, akhir-nya akan terjadi pelembagaan. Selama tahap ini, ditetapkan suatu birokrasi dan kepemimpinan yang profesional yang disiplin mengganti figur-figur kharismatik sebelum-nya.



Daftar Pustaka

- Al-Ghadban, Munir Muhammad. 1992. *Manhaj Haraki: Strategi Pergerakan dan Perjuangan Politik dalam Sirah Nabi Saw*. Jakarta. Robbani Press.
- Armstrong, M. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London. Institute of Personnel and Development
- Byars, L.L, Rue, L.W. 1997. *Human Resources Management*. Illinois: Irwin Inc
- Chaplin, J.P. 2002. *Dictionary of Psychology*. New York. Dell Publishing Co. Inc.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media
- Hamka. 2016. *Pandangan Hidup Muslim*. Depok. Gema Insani Press.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. Pustaka Setia
- Hart, Michael H. 1978. *The 100: A Ranking of The Most Influential Persons In History*. Amerika Serikat. Carol Publishing Group.
- <https://id.wikipedia.org> (diakses pada tanggal 30 Januari 2017)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung. PT. Cordoba Internasional Indonesia.

- Matta, Anis. 2002. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta. Al-I'tishom Cahaya Umat
- Matta, Anis. 2003. *Model Manusia Muslim: Pesona Abad ke-21*. Asy Syaamil
- Matta, Anis. 2004. *Mencari Pahlawan Indonesia*. Jakarta. The Tarbawi Center
- Qardhawi, Yusuf. 2013. *Malamih Almujtama' Al Muslim*. Solo. Era Intermedia.
- Sudewo, Eri. 2011. *Best Practice Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta. Republika.

[illegible]

Lampiran

Form Akad Penerima Manfaat



AKAD PENERIMA MANFAAT PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN BEASISWA AKTIVIS NUSANTARA DIMPET DHUFAA (BAKTI NUSA)

*“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu,
sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah.
Tangan Allah di atas tangan mereka ...”
(QS. Al Fath : 10)*

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini, saya berakad untuk **BAKTI NUSA**, dengan komitmen moral sebagai muslim atas nama diri saya pribadi :

Nama : _____
Tempat, Tanggal Lahir : _____, _____
Perguruan Tinggi : _____
Fakultas/ Jurusan : _____/ _____
NIM : _____

Saya menyatakan siap berkhidmat dalam program **BAKTI NUSA** dengan semua ketentuan hak dan kewajiban sebagai seorang penerima manfaat program pengembangan kepemimpinan **BAKTI NUSA**;

Hak

1. Mendapatkan bantuan dana dukungan aktivitas selama satu tahun;
2. Mendapatkan program pengembangan diri dan kepemimpinan sebagaimana desain program;

3. Mendapatkan pendampingan program dari fasilitator wilayah.

Kewajiban

1. Menjunjung tinggi akhlak islami dan kemuliaan Islam;
2. Tidak merokok, tidak terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang, tidak terlibat dalam tindak pidana korupsi dan tindak pidana berat lainnya;
3. Bersedia menunda pernikahan hingga selesai tahun pertama program;
4. Mengikuti seluruh program yang diselenggarakan oleh BAKTI NUSA;
5. Mengisi Laporan Bulanan BAKTI NUSA selambat-lambatnya tanggal 3 setiap bulannya;
6. Membayar infaq sekurang-kurangnya 2% dari penghasilannya kepada Dompot Dhuafa setelah bekerja dan berpenghasilan;
7. Menunaikan zakat saat mencapai nishab kepada lembaga amil zakat;
8. Siap mendukung dan berkontribusi dalam program-program Dompot Dhuafa;
9. Bersedia mencantumkan identitas sebagai penerima BAKTI NUSA;
10. Mematuhi seluruh peraturan yang diberlakukan oleh BAKTI NUSA;
11. Siap menerima konsekuensi akad:
 - a) Jika penerima manfaat dikeluarkan karena tidak melaksanakan kewajiban pada nomor 1 dan 2, maka wajib membayar denda sebesar Rp 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah);
 - b) Jika penerima manfaat dikeluarkan karena tidak melaksanakan kewajiban pada nomor 3, maka wajib membayar denda sebesar Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah);

- c) Jika penerima manfaat tidak melaksanakan kewajiban pada nomor 5, maka dana dukungan aktivitas tidak diberikan dan akan diinfaqkan untuk pengembangan program BAKTI NUSA;
- d) Jika tiga kali berturut-turut tidak menjalankan kewajiban nomor 5, maka akan dilakukan pemutusan akad dan wajib membayar denda Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
- e) Jika penerima manfaat tidak memenuhi standar penilaian evaluasi tahun pertama Indeks Prestasi Aktivis yaitu, 3.00 maka akan dilakukan pemutusan akad.

AKAD ini berlaku sejak ditandatangani sampai tanggal 31 (tiga puluh satu) bulan April tahun 2019 (dua ribu sembilan belas).

Demikian AKAD ini saya tanda tangani dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Ditanda tangani pada :

Hari _____, Tanggal _____

Saya yang berakad,

Saksi 1
Fasilitator Wilayah

Saksi 2
Manajemen Pusat

Catatan :

1. Tanda tangan penerima manfaat di atas materai Rp 6.000,00;
2. Dokumen akad dibuat 2 rangkap.

Lampiran

Prosedur Penanganan Penerima Manfaat

Prosedur Penanganan Penerima Manfaat Program Pengembangan Kepemimpinan BAKTINUSA

A. Definisi

Penerima manfaat yang dimaksudkan adalah penerima manfaat yang tidak menjalankan kewajiban dalam akad penerima manfaat.

B. Kewajiban penerima manfaat dalam akad

1. Menjunjung tinggi akhlak islami dan kemuliaan Islam;
2. Tidak merokok, tidak terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang, tidak terlibat dalam tindak pidana korupsi dan tindak pidana berat lainnya;
3. Bersedia menunda pernikahan hingga selesai tahun pertama program;
4. Mengikuti seluruh program yang diselenggarakan oleh BAKTI NUSA;
5. Mengisi Laporan Bulanan BAKTI NUSA selambat-lambatnya tanggal 3 setiap bulannya;
6. Membayar infaq sekurang-kurangnya 2% dari penghasilannya kepada Dompot Dhuafa setelah bekerja dan berpenghasilan;
7. Menunaikan zakat saat mencapai nishab kepada lembaga amil zakat;
8. Siap mendukung dan berkontribusi dalam program-program Dompot Dhuafa;
9. Bersedia mencantumkan identitas sebagai penerima BAKTI NUSA;
10. Mematuhi seluruh peraturan yang diberlakukan oleh BAKTI NUSA;
11. Siap menerima konsekuensi akad:
 - a) Jika penerima manfaat dikeluarkan karena tidak melak-

sanakan kewajiban pada nomor 1 dan 2, maka wajib membayar denda sebesar Rp 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah);

- b) Jika penerima manfaat dikeluarkan karena tidak melaksanakan kewajiban pada nomor 3, maka wajib membayar denda sebesar Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah);
- c) Jika penerima manfaat tidak melaksanakan kewajiban pada nomor 5, maka dana dukungan aktivitas tidak diberikan dan akan diinfaqkan untuk pengembangan program BAKTI NUSA;
- d) Jika tiga kali berturut-turut tidak menjalankan kewajiban nomor 5, maka akan dilakukan pemutusan akad dan wajib membayar denda Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
- e) Jika penerima manfaat tidak memenuhi standar penilaian evaluasi tahun pertama Indeks Prestasi Aktifis yaitu, 3.00 maka akan dilakukan pemutusan akad.

C. Prosedur

Dalam menangani penerima manfaat yang tidak menjalankan kewajiban dalam akad, maka diberlakukan tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi oleh Fasilitator Wilayah

Fasilitator wilayah melakukan evaluasi keikutsertaan penerima manfaat dalam program **pembinaan wilayah** dan pelaksanaan tugas personal.

2. Investigasi dan Teguran Lisan

Fasilitator wilayah melakukan pendekatan personal kepada penerima manfaat untuk menggali informasi sebab-sebab pelanggaran dilakukan. Fasilitator wilayah dapat memberikan teguran lisan kepada penerima manfaat untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama di kemudian hari.

3. Surat Peringatan 1

Surat peringatan 1 diberikan oleh Fasilitator wilayah kepada penerima manfaat, dalam kondisi Fasilitator wilayah sudah memberikan teguran lisan atas pelanggaran yang dilakukan, namun penerima manfaat melakukannya lagi.

4. Rehabilitasi

Fasilitator wilayah melakukan pendekatan personal kepada penerima manfaat yang sudah mendapatkan Surat Peringatan 1 untuk mengembalikan komitmen penerima manfaat terhadap program. Masa rehabilitasi dilakukan selama 2 bulan. Apabila selama masa rehabilitasi, penerima manfaat tidak ada perbaikan diri maka dapat di rekomendasikan kepada manajemen pusat untuk mengeluarkan Surat Peringatan 2.

5. Surat Peringatan 2

Surat peringatan 2 diberikan oleh manajemen pusat kepada penerima manfaat berdasarkan rekomendasi dari fasilitator wilayah, dalam kondisi fasilitator wilayah telah memberikan Surat Peringatan 1, namun penerima manfaat tidak melakukan perbaikan diri. Dalam hal penerima manfaat telah mendapatkan Surat Peringatan 2, maka *treatment* selanjutnya diberikan oleh manajemen pusat.

6. Masa Uji Coba

Fasilitator wilayah dan manajemen pusat memberikan penilaian selama 1 bulan terhadap penerima manfaat yang telah mendapatkan Surat Peringatan 2, bila tidak ada perbaikan yang signifikan, maka dilakukan langkah selanjutnya.

7. Musyawarah Putusan Akhir

Manajemen pusat melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan pemutusan akad dan segala

konsekuensi yang akan dibebankan kepada penerima manfaat, dengan mempertimbangkan aspek syariat, kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan.

8. Keputusan Pemutusan Akad

Keputusan Pemutusan Akad diberikan oleh manajemen pusat kepada penerima manfaat setelah melalui proses Musyawarah Putusan Akhir, dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Manajemen Pusat telah memberikan Surat Peringatan 2, namun penerima manfaat tidak melakukan perbaikan diri
- 2) Penerima manfaat tidak mengikuti salah satu program pembinaan nasional dengan alasan yang tidak diterima manajemen pusat.
- 3) Penerima manfaat tidak menjalankan kewajiban akad nomor 2 dan 3.

9. Eksekusi Putusan

Manajemen pusat dan Fasilitator wilayah menyampaikan hasil putusan kepada penerima manfaat

FORMPENANGANAN PENERIMA MANFAAT BAKTI NUSA DOMPET DHUAFA

Nama Penerima Manfaat :

Fak/Jur :

Perguruan Tinggi :

BA angkatan :

Wilayah :

No	Tahapan	Penjelasan
1	Evaluasi Pembinaan	
2	Hasil Investigasi (jelaskan sebab-sebab pelanggaran sesuai hasil dengan hasil investigasi fasilitator wilayah)	

3 Rehabilitasi <i>(jelaskan langkah-langkah/ upaya yang telah dilakukan fasilitator, dan perubahan yang terjadi pada penerima manfaat paska dikeluarkan Surat Peringatan 1)</i>	
4 Rekomendasi Fasilitator Wilayah <i>(jelaskan pandangan fasilitator terhadap pelanggaran yang terjadi sebagai pertimbangan kuat di dalam membuat kesimpulan)</i>	

KESIMPULAN

~~Case close/~~ berlanjut ke Surat Peringatan 2 *(pilih salah satu)

Wilayah/Tgl/Bulan/Tahun

Fasilitator Wilayah

Ttd

Nama Lengkap Fasilitator

Lampiran

Form Pendaftaran BAKTI NUSA

FORMULIR PENDAFTARAN BEASISWA AKTIVIS NUSANTARA-DOMPET DHUAFA

DATA DIRI

Nama Peserta :
 Jenis Kelamin :
 Tinggi / berat badan :
 Hobi / kegemaran :
 Penyakit yang pernah diderita :
 Golongan darah :
 Asal suku :
 Nomor HP :
 Asal SMA :
 Alamat Email :
 Alamat Facebook :
 Alamat Twitter :
 Universitas :
 Jurusan :
 IPK :
 Skor TOEFL/IELTS :
 Alamat Kos :
 Alamat Asal :

DATA KELUARGA (Diisi semua anggota keluarga)

No.	Nama	Status Dalam Keluarga	Umur	Pekerjaan	Jumlah Penghasilan * (wajib diisi)
1					
2					
3					
4					
5					
6					

7					
8					

Anak ke dari Saudara (Wajib diisi)

DATA PRESTASI SELAMA PERKULIAHAN

Akademik

No.	Kegiatan	Peringkat
1		
2		
3		

Non Akademik

No.	Kegiatan	Ruang Lingkup (Kec/ Kab/Prop/Nas/Inter)	Peringkat
1			
2			
3			
4			
5			

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Level Organisasi	Jabatan	Tahun Kepengurusan (eg: Januari- Desember 2016)
1				
2				
3				
4				
5				

TULISAN YANG DIMUAT

No.	Judul tulisan	Dimuat di-	Link	Tahun dimuat
1				
2				
3				
4				
5				

MENJADI NARASUMBER

No.	Kegiatan	Tahun	Sebagai	Materi tentang
1				
2				
3				
4				
5				

KONTRIBUSI dan PENGALAMAN

- Ceritakan pengalaman anda yang paling berharga tentang pemberdayaan masyarakat
- Ceritakan pengalaman anda dalam memimpin sebuah organisasi

....., 2017

(nama calon penerima manfaat)

Lampiran
Form Proposal Hidup

PROPOSAL HIDUP
BEASISWA AKTIVIS NUSANTARA-DOMPET DHUAFA

A. DATA DIRI

Nama Peserta :
Jenis Kelamin :
Kelebihan diri :

Kelemahan diri:

Cita-cita
1 Tahun mendatang

5 Tahun mendatang (setelah lulus kuliah)

10 Tahun mendatang

Motto hidup :
Buku bacaan favorit :
Tokoh pemimpin idola :

B.Rencana Aktivitas

Tahun 2017

No	Aktivitas	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rencana Studi												
2	Rencana Organisasi												
3	Rencana Pekerjaan/Karier												

Keterangan:

Rencana Studi, Organisasi, dan Pekerjaan atau Karier diuraikan pada kolom bulan secara terperinci dari bulan Januari sampai Desember

Tahun 2018

No	Aktivitas	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rencana Studi												
2	Rencana Organisasi												
3	Rencana Pekerjaan/Karier												

Keterangan:

Rencana Studi, Organisasi, dan Pekerjaan atau Karier diuraikan pada kolom bulan secara terperinci dari bulan Januari sampai Desember.

Tahun 2019

No	Aktivitas	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rencana Studi												
2	Rencana Organisasi												
3	Rencana Pekerjaan/Karier												

Keterangan:

Rencana Studi, Organisasi, dan Pekerjaan atau Karier diuraikan pada kolom bulan secara terperinci dari bulan Januari sampai Desember

Tahun 2020

No	Aktivitas	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rencana Studi												
2	Rencana Organisasi												
3	Rencana Pekerjaan/Karier												

Keterangan:

Rencana Studi, Organisasi, dan Pekerjaan atau Karier diuraikan pada kolom bulan secara terperinci dari bulan Januari sampai Desember.

Tahun 2021

No	Aktivitas	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rencana Studi												
2	Rencana Organisasi												
3	Rencana Pekerjaan/Karier												

Keterangan:

Rencana Studi, Organisasi, dan Pekerjaan atau Karier diuraikan pada kolom bulan secara terperinci dari bulan Januari sampai Desember

Lampiran

Form Surat Rekomendasi

SURAT REKOMENDASI BEASISWA AKTIVIS NUSANTARA – DOMPET DHUAFA

Nama Calon :
Universitas :
Jurusan :

Kepada pemberi rekomendasi :

Surat rekomendasi ini diperlukan untuk pendaftaran program Beasiswa Aktivis Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa. Calon tersebut diatas berminat menjadi peserta program Beasiswa Aktivis. Program Beasiswa ini bertujuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan sikap yang akan mengarahkannya menjadi sumberdaya manusia yang berkarakter pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi dan berperan aktif di tengah masyarakat. Jawaban terhadap pertanyaan dibawah ini akan sangat membantu kami dalam menilai calon peserta program.

Pertanyaan	Jawaban
Berapa lama Anda telah mengenal calon dan dalam hubungan apa?	
Apa yang merupakan bakat atau kelebihan calon?	
Apa yang merupakan kelemahan calon?	
Adakah hambatan medis atau emosional yang dapat mempengaruhi prestasi calon dalam mengikuti program? Bila ada mohon jelaskan.	

Nilailah calon dan bandingkan dengan mahasiswa lain yang Anda kenal. Beri tanda centang pada kolom yang sesuai.

Aspek Penilaian	Dibawah Rata-rata		Rata-rata					Diatas Rata-rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kemampuan intelektual									
Kemampuan pengungkapan lisan									
Kemampuan pengungkapan tertulis									
Kematangan emosional									
Imajinasi dan kreativitas									
Potensi untuk berkembang									
Motivasi pribadi									
Kerjasama dengan orang lain									

Pemberi rekomendasi

Nama :

Organisasi/Instansi :

Jabatan :

Alamat :

Telp : HP :

Email :

Tempat/tanggal/bulan/tahun

ttd

(nama pemberi rekomendasi)

Lampiran

Form Laporan Bulanan Manajemen Wilayah

LAPORAN BULANAN MANAJEMEN WILAYAH BAKTI NUSA DOMPET DHUJAJA

Bulan :

Wilayah :

Jumlah Penerima Manfaat:

A. KEGIATAN BULANAN WILAYAH

No	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output/Tujuan	Peserta	Tempat dan Waktu Kegiatan	Kendala	Rencana Perbaikan
	Kegiatan/aktivitas utama yang dilakukan wilayah	Penjelasan singkat tentang kegiatan yang dilakukan	Tujuan dari pelaksanaan kegiatan	Jumlah dan nama-nama PM yang hadir	Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan	Hal yang menghambat tercapainya tujuan kegiatan	Tindakan perbaikan yang akan dilakukan
1							
2							
dst							

B.COACHING AKTIVIS

No	Nama PM BA	Aspek				Tindak Lanjut Manajemen Pusat
		Spiritual	Akademik	Sosial	Organisasi	Life plan
1						
2						
dst						

C. MEDIA YANG MELIPUT KEGIATAN WILAYAH/ PENERIMA MANFAAT

No	Media	Tanggal	Judul/perihal	Link online (bila ada)
1				
2				
dst				

Wilayah/tgl/bulan/tahun
Nama lengkap Fasilitator wilayah

Lampiran

Form Assesment BAKTI NUSA 2017

Nomor Responden :					
Tanggal Pengisian :					
Kode Riset :	02/RT/BA/BI/LITBANG2017				

KUESIONER ASSESMENT AWAL BEASISWA BAKTI NUSA 2017

BAKTI NUSA
BEASISWA AKTIVIS NUSANTARA



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan Jujur dan Kondisi yang sebenarnya dirasakan. Pengelola akan menjamin kerahasiaan data. Tidak ada benar/ salah dalam penelitian ini, data hanya digunakan untuk perbaikan program ke depan. Terimakasih ^_ ^

BAGIAN A

Petunjuk Pengisian : Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

IP	IDENTITAS	JAWABAN	
A1	Nama		
A2	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	2. Perempuan
A3	Umur	Tahun	
A4	Asal Universitas		
A5	Jurusan		

BAGIAN B

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda Ceklis (V) atau Silang (X) pada kolom Jawaban yang paling sesuai dengan Saudara/i

IP	PERTANYAAN	Jawaban				
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
I.1	A. Saya tidak pernah melakukan perbuatan syirik yang dapat merusak keyakinannya					

	kepada Allah?					
	B. Saya selalu beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat					
	C. Saya selalu berusaha mengingat Allah dalam setiap aktivitas					
	D. Saya selalu bersemangat dalam aktivitas kebaikan dan ibadah sunnah					
	E. Saya tidak pernah ada rasa dengki, iri dan hasut dalam diri					
I.2	A. Saya selalu berusaha menggunakan adab yang baik dalam berbicara (seperti orientasi ucapan yg benar, memuliakan lawan bicara, jujur dan mendidik dalam setiap ucapan, lemah lembut dan membekas dijiwa, tegas, tidak kasar, tidak bertele-tele, dll)					
	B. Saya selalu berusaha berkomitmen dengan tata krama sebagai pendengar yang baik sehingga tidak memotong pembicaraan oranglain					
I.3	A. Saya selalusenantiasa menjaga dan menepati janji					
	B. Saya selalu mampu menjaga rahasia					
	C. Saya selalu berusaha menunaikan kepercayaan yang telah diterima					
I.4	A. Saya selalu konsekuen atas sikap dan keputusan yang					

	telah diambil, baik secara individu maupun organisasi					
	B. Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan secara optimal dan tepat waktu					
	C. Saya selalu berusaha untuk hadir tepat waktu dan sungguh-sungguh mengikuti setiap aktifitas saya					
	D. Saya tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat sendiri					
	E. Saya selalu berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas segala kesalahan keputusan ataupun perbuatan					
I.5	A. Saya memiliki kapasitas yang dibutuhkan sesuai dengan ruang kontribusi kepemimpinan/amanah yang diberikan pada Saya					
	B. Saya selalu handal dalam melaksanakan tugas-tugas dengan mutu tinggi, cermat dan kreatif					
	C. Saya mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat (baik perubahan pada lingkup nasional maupun global)					
	D. Saya mampu menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dilandasi pengetahuan mendalam dan metode yang tepat					
I.6	A. Saya selalu bersikap terbuka terhadap banyaknya					

	pemikiran yang ada saat ini dan tidak mudah mengha- kimi suatu pemikiran					
	B. Saya selalu mampu bekerja- sama dengan orang/organi- sasi yang berbeda latar belakang/pemikiran dengan Saya					
	C. Saya selalu menyediakan ruang koreksi/evaluasi untuk setiap keputusan yang telah Saya ambil					
	D. Saya selalu memberikan informasi yang benar tentang suatu hal kepada khalayak umum					
	E. Saya selalu senang hati dan berjiwa besar terhadap kritik dan saran atas diri Saya					
1.7	A. Saya mampu berkomitmen terhadap rencana strategis kepemimpinan yang sudah diembankan ke Saya					
	B. Saya akan selalu berkomitmen dan konsekuen terhadap kontrak (akad) penerima manfaat program					

BAGIAN C

Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari JAWABAN dan tuliskan penjelasan lengkapnya pada kolom SEBUTKAN/JELASKAN JAWABAN

Contoh Pengisian

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
Cth	A. Apakah Saudara/i pernah menjadi pembicara/emateri training?	Tuliskan Nama Training, Penyelenggara, dan Tahun Pelaksanaan yang Saudara/i pernah isi?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
Cth	a. Tidak Pernah b. Pernah, 1 kali c. Pernah, 2 kali d. Pernah, 3 kali e. Pernah, ≥ 4 kali	1. Diskusi pertanian Indonesia/ IPB/2014 2. Seminar Pertanian Nasional/ IPB/2015

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
I.7	C. Apakah Saudara selalu mengupdate CV secara rutin? a. Tidak punya CV b. Ya, sekali setahun/tidak tentu c. Ya, sekali 6 bulan d. Ya, sekali 3 bulan e. Ya, setiap bulan/setiap saat	Jika punya CV, maka lampirkan CV terupdate
	D. Saya akan selalu mencantumkan identitas sebagai penerima program pengembangan kepemimpinan Baktinusa didalam branding diri a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	
	E. Saya akan selalu memberikan laporan bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
C.1	<p>A. Berapa jumlah buku yang Saudara/i baca dalam 1 tahun terakhir (buku dengan tema kepemimpinan/ bidang yang digeluti)?</p> <p>a. Tidak ada b. Ada, 1 – 8 Buku c. Ada, 9 – 16 Buku d. Ada, 17 – 23 Buku e. Ada, \geq 24 Buku</p>	Jika Ya, tuliskan apa saja buku yang sudah Saudara/i baca?
	<p>B. Apakah Saudara/i membaca setiap pekan di luar keahlian (di luar buku kuliah)?</p> <p>a. Tidak pernah b. Ya, 1 – 2 jam per pekan c. Ya, 3 – 4 jam per pekan d. Ya, 5 – 6 jam per pekan e. Ya, \geq 7 jam per pekan</p>	Jika Ya, tuliskan kapan saja waktu-waktu Saudara untuk membaca setiap harinya?
	<p>C. Apakah Saudara/i membaca media massa (baik nasional maupun internasional). Seperti the jakarta post, kompas, tempo, detik, republika, washington times, sydney morning, dakwatunna, dll per pekan?</p> <p>a. Tidak ada b. Ya, 1 media per pekan c. Ya, 2 media per pekan d. Ya, 3 media per pekan e. Ya, \geq 4 media per pekan</p>	Jika Ya, tuliskan apa saja media yang pernah Saudara/i baca?
	<p>D. Apakah Saudara/i menguasai permasalahan kepemimpinan, kebangsaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusi Saudara/i?</p> <p>a. Tidak menguasai b. Kurang menguasai</p>	Tuliskan apa saja permasalahan kepemimpinan/kebangsaan/hal-hal yang berkaitan dengan ruang kontribusi Saudara/i pada saat ini?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	c. Cukup menguasai d. Menguasai e. Sangat menguasai	
	E. Apakah Saudara/i menguasai hal-hal baru atas problem kekinian (sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dll)? a. Tidak menguasai b. Kurang menguasai c. Cukup menguasai d. Menguasai e. Sangat menguasai	Tuliskan apa saja yang Saudara/i ketahui tentang problem kekinian baik pada bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dll?
	F. Apakah Saudara/i menguasai arah-arrah dan konsep pemikiran kontemporer saat ini a. Tidak menguasai b. Kurang menguasai c. Cukup menguasai d. Menguasai e. Sangat menguasai	Tuliskan dan jelaskan tentang perkembangan pemikiran yang ada pada zaman ini?
	G. Apakah Saudara/i mampu menggali tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan? a. Tidak mampu b. Kurang mampu c. Cukup mampu d. Mampu e. Sangat mampu	Buatlah tulisan terkait tentang tantangan kepemimpinan masa depan dengan literasi kuat kesejarahan maksimal 450 kata
	H. Apakah Saudara/i memiliki gagasan yang dimuat di media cetak atau elektronik ? a. Tidak ada b. Ya, 1 - 4 gagasan/tulisan per tahun c. Ya, 5 - 8 gagasan/tulisan per tahun	Tuliskan judul/tema gagasan yang pernah dimuat, dimuat di media apa, dan kapan?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	d. Ya, 9 – 11 gagasan/tulisan per tahun e. Ya, ≥ 12 gagasan/tulisan per tahun	
C.2	(Pertanyaan untuk C.2 A – E) Buatlah tulisan mengenai isu kepemimpinan dan kebijakan pemerintah saat ini, yang mencakup analisis terhadap isu tersebut, sebab akibat, data (tidak hanya pendapat pribadi) maks 900 kata?	
	(Pertanyaan untuk C.2 F - G) Buatlah tulisan mengenai perkembangan generasi X, Y, Z, dst secara umum dan dampaknya terhadap perkembangan dunia dan khususnya Indonesia maksimal 450 kata?	
C.3	A.1. Apakah Saudara/i pernah mengikuti training/seminar/ kajian? a. Belum pernah b. Ya, 1 - 4 kali per tahun c. Ya, 5 - 8 kali per tahun d. Ya, 9 – 11 kali per tahun e. Ya, ≥ 12 kali per tahun	Jika pernah tuliskan training/ seminar/ kajian yang di ikuti beserta penyelenggara, level, dan tahunnya?
	A.2. Pada level apakah training/seminar/ kajian yang pernah Saudara/i ikuti? a. Belum pernah b. Pernah sampai level Fakultas c. Pernah sampai level Universitas d. Pernah sampai level Nasional e. Pernah sampai level Internasional	
	B.1. Apakah Saudara/i mempunyai program silaturrohim kepada orang berilmu (tokoh)? a. Tidak pernah	Tuliskan siapa saja link tokoh yang dimiliki (tuliskan nama, beserta alasan Saudara/i bersilaturrahim)?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	b. Ya, 1 - 4 kali per tahun c. Ya, 5 - 8 kali per tahun d. Ya, 9 – 11 kali per tahun e. Ya, ≥ 12 kali per tahun	
	B.2. Berapa orang tokoh yang Saudara/i punya dan pernah kunjungi/tetap dijaga komunikasi dengannya? a. Tidak ada b. Ya, 1 - 4 orang c. Ya, 5 - 8 orang d. Ya, 9 – 11 orang e. Ya, ≥ 12 orang	
	C.1. Apakah Saudara/i aktif mengikuti acara/pertemuan yang berkaitan dengan rencana strategis kepemimpinan? a. Belum pernah b. Ya, 1 - 2 kali per tahun c. Ya, 3 - 4 kali per tahun d. Ya, 5 kali per tahun e. Ya, ≥ 6 kali per tahun	Jika pernah tuliskan acara/pertemuan yang berkaitan dengan rencana strategis kepemimpinan yang di ikuti beserta penyelenggara, level, dan tahunnya?
	C.2. Pada level apakah acara/pertemuan yang berkaitan dengan rencana strategis kepemimpinan yang pernah Saudara/i ikuti? a. Belum pernah b. Pernah sampai level Fakultas c. Pernah sampai level Universitas d. Pernah sampai level Nasional e. Pernah sampai level Internasional	
	D. Apakah Saudara/i sudah mempersiapkan diri untuk	Tuliskan apa saja yang sudah Saudara/i persiapkan hingga saat ini?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>studi lanjut di luar negeri ?</p> <p>a. Belum ada rencana</p> <p>b. Sudah, persiapan hingga 1% - 25%</p> <p>c. Sudah, persiapan hingga 26% - 50%</p> <p>d. Sudah, persiapan hingga 51% - 75%</p> <p>e. Sudah, persiapan hingga 76% - 100%</p>	
	<p>E. Saya memiliki sikap selalu ingin maju (ambition drive)?</p> <p>a. Tidak Setuju</p> <p>b. Kurang Setuju</p> <p>c. Cukup Setuju</p> <p>d. Setuju</p> <p>e. Sangat Setuju</p>	<p>Tuliskan dan Jelaskan sikap selalu ingin maju seperti apa yang Saudara/i punya?</p>
	<p>A. Saya selalu mampu berkomunikasi dengan baik sesuai dengan trend zaman ?</p> <p>a. Tidak Setuju</p> <p>b. Kurang Setuju</p> <p>c. Cukup Setuju</p> <p>d. Setuju</p> <p>e. Sangat Setuju</p>	
C.4	<p>B.1. Apakah Saudara/i memiliki kemampuan bahasa asing (seperti inggris/cina/arab, dll) ?</p> <p>a. Tidak ada</p> <p>b. Ya, ≥ 1 bahasa asing</p>	<p>Tuliskan bahasa asing apa saja yang Saudara/i kuasai dan pada tahap mana (pasif/aktif)?</p>
	<p>B.2. Pada level apa kemampuan bahasa asing (seperti inggris/cina/arab, dll) Saudara/i?</p> <p>a. Tidak ada</p> <p>b. Pasif</p> <p>c. Aktif</p>	

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>C. Saya selalu bisa berkomunikasi dengan setiap orang yang bermacam-macam tipe secara efektif</p> <p>a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju</p>	
	<p>D.1. Apakah Saudara/i pernah menjadi narasumber/pembicara pada suatu kegiatan atau forum?</p> <p>a. Belum pernah b. Ya, 1 - 4 kali per tahun c. Ya, 5 - 8 kali per tahun d. Ya, 9 – 11 kali per tahun e. Ya, ≥ 12 kali per tahun</p> <p>D.2. Saudara/i pernah menjadi narasumber/pembicara pada kegiatan/forum level apa ?</p> <p>a. Belum pernah b. Pernah sampai level Fakultas c. Pernah sampai level Universitas d. Pernah sampai level Nasional e. Pernah sampai level Internasional</p>	<p>Jika pernah tuliskan kegiatan atau forum yang Saudara/i pernah menjadi narasumber beserta penyelenggara, level, dan tahunnya?</p>
C.5	<p>A.1. Apakah Saudara pernah memenangkan kompetisi (debat, karya ilmiah, presentasi gagasan, dll) ?</p> <p>a. Belum pernah b. Ya, 1 dalam 1 tahun c. Ya, ≥ 2 kali dalam 1 tahun</p> <p>A.2. Pada level apa kompetensi</p>	<p>Jika pernah tuliskan Kompetensin yang pernah Saudara/i memenangkan beserta keterangan sendiri/berkelompok, penyelenggara, level, peringkat, dan tahunnya?</p>

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>(debat, karya ilmiah, presentasi gagasan, dll) yang pernah Saudara/i menangkan?</p> <p>a. Belum pernah</p> <p>b. Pernah sampai level Fakultas</p> <p>c. Pernah sampai level Universitas</p> <p>d. Pernah sampai level Nasional</p> <p>e. Pernah sampai level Internasional</p>	
	<p>B. Berapakah IPK Saudara/i saat ini?</p> <p>a. $IPK \leq 2$</p> <p>b. $2 < IPK \leq 2,75$</p> <p>c. $2,75 < IPK < 3$</p> <p>d. $3 \leq IPK \leq 4$</p>	
	<p>C. Berapa tahun target Saudara/i menyelesaikan Studi (Lulus) ?</p> <p>a. Belum ada target</p> <p>b. Target ≤ 4 tahun atau maksimal 5 tahun jika Saya jadi Pimpinan Puncak KM/ mengikuti program student exchange</p>	
	<p>D. Berapakah nilai TOEFL/ IELTS Saudara/i?</p> <p>a. Belum pernah tes Toefl/ IELTS</p> <p>b. Skor Toefl < 400 / IELTS ≤ 3</p> <p>c. Skor Toefl $400 - 449$ / 3 $< IELTS \leq 4,5$</p> <p>d. Skor Toefl $450 - 549$ / 4,5 $< IELTS < 6,5$</p> <p>e. Skor Toefl ≥ 550 / IELTS ≥ 6.5</p>	<p>Tuliskan nilai TOEFL/ IELTS Saudara/i</p>

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>E. Apakah Saudara/i menguasai secara baik keilmuan/jurusan kuliah yang ditekuni?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak menguasai Kurang menguasai Cukup menguasai Menguasai Sangat menguasai <p>Tuliskan penjelasan mengenai jurusan yang saat ini Saudara/i ambil maks 450 kata</p>	
C.6	<p>A. Apakah Saudara/i mengikuti dan menggunakan produk teknologi terkini (Sosial media/Andriod/Windows 10/Prezi/ Kanva/Infografis/Pictochart/ Desain grafis/dll Dll) ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak mengikuti Iya, hanya sebatas sosial media Iya, Sosial media dan teknologi lain 	
	<p>B. Apakah Saudara/i menguasai pola rekayasa media dan teknologi ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak menguasai Kurang menguasai Cukup menguasai Menguasai Sangat menguasai <p>Buatlah tulisan mengenai pandangan Saudara/i tentang dampak positif dan negatif perkembangan media dan teknologi bagi kehidupan masyarakat maksimal 450 kata?</p>	
	<p>C. Apakah Saudara/i menggunakan sosial media dan teknologi sebagai corong ide/gagasan dengan massif?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan Iya, sosial media lebih digunakan untuk hal-hal pribadi 	<p>Tuliskan Sosial media apa saja yang Saudara miliki, aktif/tidak, digunakan untuk apa saja?</p>

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>c. Iya, Sosial media lebih digunakan untuk penyebaran informasi/gagasan yang bermanfaat untuk masyarakat</p>	
	<p>E. Saya mampu memilih (selektif) dan memilah (mengkategori/ mengklasifikasikan) media, mana yang manfaat mana yang mudarat.</p> <p>a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju</p> <p>Tuliskanlah ciri-ciri media yang lebih banyak manfaatnya dan media yang lebih banyak mudharatnya, beserta contoh medianya?</p>	
	<p>F. Bagaimana sikap Saudara/i terhadap media yang lebih masif menyebarkan informasi/aktifitas negatif?</p> <p>a. Tidak kritis/ no comment b. Kurang kritis c. Cukup kritis d. Kritis e. Sangat kritis</p>	<p>Tuliskan sikap kritis yang Saudara/i pernah tunjukan kepada media yang lebih masif menyebarkan informasi/aktifitas negatif?</p>
	<p>G. Bagaimana posisi Saudara/i saat ini di dunia sosial media yang Saudara/i ikuti?</p> <p>a. Tidak dikenal b. Kurang dikenal c. Cukup dikenal d. Dikenal e. Sangat dikenal</p>	<p>Sebutkan sosial yang Saudara/i punya, dan posisi Saudara pada sosial media tersebut?</p>
C.7	<p>A-B. Apakah Saudara/i memiliki visi dan misi hidup?</p> <p>a. Tidak punya b. Ya, punya salah satu (misi</p>	<p>Tuliskan Visi dan Misi hidup Saudara/i? Jika jawabannya e maka tuliskan juga langkah-langkah pencapaiannya/ apa yang</p>

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>saja atau visi saja)</p> <p>c. Ya, punya visi dan misi namun hanya tertulis tapi tak terukur</p> <p>d. Ya, punya visi dan misi, tertulis dan terukur</p> <p>e. Ya, punya visi dan misi, terukur, dan jelas langkah pencapaiannya</p>	<p>sudah Saudara/i lakukan dalam rangka pencapaiannya?</p>
C.8	<p>C. Saya memiliki sensitifitas terhadap pengembangan organisasi</p> <p>a. Tidak Setuju</p> <p>b. Kurang Setuju</p> <p>c. Cukup Setuju</p> <p>d. Setuju</p> <p>e. Sangat Setuju</p> <p>Buatlah tulisan dengan tema 'andai saya menjadi pemimpin organisasi mahasiswa atau masyarakat' maksimal 450 kata?</p>	<p>Tuliskan intensitas makan/minum saudara/i perhari?</p> <p>Puasa sunnah apasajakah yang Saudara/i laksanakan setiap bulannya?</p> <p>Tuliskan berapa jam rata-rata Saudara/i tidur dalam 1 hari?</p>
	<p>A. Apakah Saudara/i memiliki pengaturan makan dan minum yang baik setiap harinya? (minimal 2X makan dalam satu hari dan minimal 2 liter satu hari)</p> <p>a. Tidak ada</p> <p>b. Iya, Kadang-Kadang</p> <p>c. Iya, Sering</p> <p>d. Iya, Selalu setiap hari</p>	
	<p>B. Apakah Saudara/i memiliki pembiasaan puasa sunnah setiap bulan?</p> <p>a. Tidak ada</p> <p>b. Iya, 1 kali sebulan</p> <p>c. Iya, 2 kali sebulan</p> <p>d. Iya, ≥ 3 kali sebulan</p>	
	<p>C. Apakah Saudara/i memiliki jadwal istirahat yang cukup dan berkualitas setiap harinya (sekitar 4 – 6 jam</p>	

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	perhari)? a. Tidak ada b. Iya, Kadang-Kadang c. Iya, Sering d. Iya, Selalu	
	D. Apakah Saudara/i memiliki dan melaksanakan jadwal olahraga secara teratur? a. Tidak ada b. Iya, 1 kali sebulan c. Iya, 2 kali sebulan d. Iya, 3 kali sebulan e. Iya, ≥ 4 kali sebulan	Tuliskan olahraga apasajakah yang Suadara/i lakukan?
C.9	A. Saya selalu berkomitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	Tuliskan contoh kasus yang menunjukkan Saudara/i berkomitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini, metode/cara yang disepakati bersama, dan dalam perbuatan/tindakan bersama
	B. Saya selalu berkomitmen terhadap metode/cara yang disepakati bersama a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	
	C. Saya selalu berkomitmen dalam perbuatan/tindakan bersama a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
C.10	<p>A. Saya selalu membangun hubungan/ menjaga silaturahmi secara efektif</p> <p>a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju</p>	<p>Tuliskan cara yang pernah Saudara/i lakukan untuk membangun hubungan/ menjaga silaturahmi secara efektif?</p>
	<p>B. Apakah Saudara/i pernah melakukan aktifitas yang melibatkan/ menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan?</p> <p>a. Tidak pernah b. Pernah, 1 kali tapi tidak berhasil c. Pernah, 1 kali dan berhasil d. Pernah, 2 kali berhasil/ 1 kali berhasil dan 1 kali tidak berhasil e. Pernah, ≥ 3 kali (minimal 1 kali berhasil)</p>	<p>Tuliskan aktifitas yang pernah Saudara/i lakukan yang pernah melibatkan/ menggalang orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan?</p>
	<p>C. Apakah Saudara/i pernah mengembangkan visi bersama antar tim atau masyarakat?</p> <p>a. Tidak pernah b. Pernah, 1 kali tapi tidak berhasil c. Pernah, 1 kali dan berhasil d. Pernah, 2 kali berhasil/ 1 kali berhasil dan 1 kali tidak berhasil e. Pernah, ≥ 3 kali (minimal 1 kali berhasil)</p>	<p>Tuliskan visi apa yang pernah dikembangkan bersama masyarakat?</p>
	<p>D. Apakah Saudara/i pernah mengontrol dan mengoptimalkan peran tim dalam mencapai suatu</p>	<p>Tuliskan tim apa saja yang pernah Saudara/i kontrol/optimalikan?</p>

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	tujuan? a. Tidak pernah b. Pernah, 1 kali c. Pernah, 2 kali d. Pernah, 3 kali e. Pernah, ≥ 4 kali	
C.11	A. Apakah Saudara/i pernah mengambil keputusan yang tepat dan benar meski tidak populis? a. Tidak pernah b. Pernah, 1 kali c. Pernah, 2 kali d. Pernah, 3 kali e. Pernah, ≥ 4 kali	Tuliskan keputusan apa saja yang pernah Saudara/i ambil?
	B. Saya memiliki sikap penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko dalam meraih tujuan Saya a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	
C.12	A. Saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik dan benar dalam setiap perbuatan a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	Tuliskan dan jelaskan perbuatan yg sudah saudara/i lakukan agar menjadi contoh yang baik dan benar?
	B. Saya selalu memberi inspirasi pada setiap orang, baik dalam organisasi maupun masyarakat a. Tidak Setuju	Tuliskan dan jelaskan perbuatan yg sudah saudara/i lakukan agar menginspirasi orang lain??

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	
D.1	A. Saya mampumemetakan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggal Saya a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	Jelaskan persoalan yg saat ini sedang terjadi di lingkungan anda dan aktor yg terlibat di dalamnya maksimal 450 kata
	B. Apakah Saudara/i mengenali stakeholder yang ada di lingkungan sekitar (seperti: Ketua RT/RW/Posyandu/Karang Taruna/Ustad/dll) a. Tidak ada b. Ada, 1 stakeholder c. Pernah, 2 stakeholder d. Pernah, 3 stakeholder e. Pernah, ≥ 4 stakeholder	Tuliskan nama dan jabatan stakeholder yang Saudara/i kenal?
	C. Apakah Saudara/i pernah terlibat dalam kegiatan masyarakat/aktifitas sosial di sekitar tempat tinggal/ kostan? a. Tidak pernah b. Pernah, ≥ 3 kali dalam setahun c. Pernah, 4 – 7 kali dalam setahun d. Pernah, 8 – 11 kali dalam setahun e. Pernah, ≥ 12 kali dalam setahun	Tuliskan aktifitas sosial yang pernah Saudara/i ikuti?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>D. Apakah Saudara/i pernah melakukan advokasi layanan publik yang dibutuhkan masyarakat sekitar dalam 1 tahun?</p> <p>a. Tidak pernah</p> <p>b. Pernah, 1 kali tapi tidak sampai tuntas</p> <p>c. Pernah, 1 kali sampai tuntas/ 2 kali tapi tidak sampai tuntas</p> <p>d. Pernah, 2 kali sampai tuntas/ 1 kali tuntas dan 1 kali tidak tuntas</p> <p>e. Pernah, ≥ 3 kali (minimal 1 kali tuntas)</p>	<p>Tuliskan aktifitas advokasi yang pernah Saudara/i lakukan?</p>
	<p>E. Apakah Saudara/i memahami regulasi dan kebijakan anggaran yang berkaitan dengan hak-hak dasar masyarakat (seperti kebijakan BPJS, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, Pembuatan SIM/KTP, dll)?</p> <p>a. Tidak faham</p> <p>b. Faham, 1 kebijakan</p> <p>c. Faham, 2 kebijakan</p> <p>d. Faham, 3 kebijakan</p> <p>e. Faham, ≥ 4 kebijakan</p>	<p>Jelaskan jenis regulasi dan kebijakan yang Saudara/i fahami beserta penjelasannya?</p>
D.2	<p>A. Pernahkah Saudara/i membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan sosial (misal penguburan jenazah, menjenguk tokoh yg sakit, membantu masyarakat miskin dalam hal pendidikan, dll)</p> <p>a. Tidak pernah</p> <p>b. Pernah, 1 kali</p>	<p>Tuliskan pelayanan sosial apa saja yang pernah Saudara/i lakukan?</p>

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	c. Pernah, 2 kali d. Pernah, 3 kali e. Pernah, ≥ 4 kali	
	B. Apakah Saudara/i memiliki daftar kontak penting layanan-layanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar? a. Tidak punya b. Punya, 1 kontak c. Pernah, 2 kontak d. Pernah, 3 kontak e. Pernah, ≥ 4 kontak	Tuliskan kontak layanan sosial apa saja yang Saudara punya?
	C. Apakah Saudara/i pernah mengerahkan bantuan dari link/jaringan yang dimiliki untuk membantu masyarakat yang membutuhkan? a. Tidak pernah b. Pernah, 1 kali tapi tidak sampai tuntas c. Pernah, 1 kali sampai tuntas/ 2 kali tapi tidak sampai tuntas d. Pernah, 2 kali sampai tuntas/ 1 kali tuntas dan 1 kali tidak tuntas e. Pernah, > 2 kali (minimal 1 kali tuntas)	Tuliskan link apa yang pernah Saudara/i kerahkan serta untuk apa?
	D. Apakah Saudara/i pernah menyediakan sebagian fasilitas pribadi yang dimiliki untuk kepentingan sosial? a. Tidak pernah b. Pernah, 1 kali c. Pernah, 2 kali d. Pernah, 3 kali e. Pernah, ≥ 4 kali	Tuliskan dan jelaskan fasilitas pribadi apa yang pernah Saudara/i sediakan dan untuk kepentingan apa?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	<p>E. Saya selalumembantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Pro bono public)</p> <p>a. Tidak Setuju</p> <p>b. Kurang Setuju</p> <p>c. Cukup Setuju</p> <p>d. Setuju</p> <p>e. Sangat Setuju</p>	
D.3	<p>A.1. Apakah Saudara/i mempunyai program adik asuh?</p> <p>a. Tidak ada</p> <p>b. Ada, ≤ 3 orang</p> <p>c. Ada, 4 - 5 Orang</p> <p>d. Ada, 6 -7 Orang</p> <p>e. Ada, ≥ 8 Orang</p>	Tuliskan jumlah dan nama adik asuh yang Saudara/i miliki?
	<p>A.2. Apakah Saudara mengenal keluarga adik-adik asuh?</p> <p>a. Tidak mengenal</p> <p>b. Kurang mengenal</p> <p>c. Cukup mengenal</p> <p>d. Mengetahui</p> <p>e. Sangat mengenal</p>	
	<p>B.1. Apakah Saudara/i menyediakan waktu khusus kepada adik asuh untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui media-media ataupun ruang-ruang diskusi/pengajian/pertemuan warga?</p> <p>a. Tidak pernah</p> <p>b. Pernah, 1 – 8 kali dalam 1 tahun</p> <p>c. Pernah, 9 – 16 kali dalam 1 tahun</p> <p>d. Pernah, 17 – 23 kali dalam 1 tahun</p>	Tuliskan pertemuan apa saja yang Saudara/i lakukan dan melibatkan adik asuh?

IP	PERTANYAAN	SEBUTKAN/ JELASKAN JAWABAN
	e. Pernah, ≥ 24 kali dalam 1 tahun	
	B.2. Bagaimanakah pola komunikasi Saudara/i dengan adik-adik asuh? a. Tidak lancar b. Kurang lancar c. Cukup lancar d. Lancar e. Sangat lancar	
D.4	Saya memiliki sikap dan semangat rela berkorban a. Tidak Setuju b. Kurang Setuju c. Cukup Setuju d. Setuju e. Sangat Setuju	Tuliskan study case aktivitas pengorbanan yang pernah anda lakukan yang paling besar dan berkesan maksimal 450 kata

-Terimakasih Atas Kesedian Saudara/i-

-Mohon Check kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab-

Lampiran

Penilaian Hasil Pembinaan

PENILAIAN HASIL PEMBINAAN BAKTI NUSA DOMPET DHUAFA

Nama lengkap :

Jurusan/Universitas :

Angkatan Bakti Nusa :

Semester :

IPK Terakhir :

EVALUASI CAPAIAN PROFIL					
No	STANDAR KOMPETENSI		BOBOT	NILAI	TOTAL
	PROFIL	DESKRIPSI			
1	Integritas	Sosok pemimpin yang memiliki yang bersih, perkataan yang baik, tidak munafik, tanggung jawab, profesional, transparan dan akuntabel	25%	4	1
2	Cendekia	Sosok pemimpin yang memiliki wawasan luas, analitis, pembelajar, komunikatif, prestatif, dan melek media & teknologi	25%	4	1
3	Transformatif	Sosok pemimpin yang visioner, sehat & kuat, komitmen, menggerakkan dan memberdayakan, pemberani, dan menjadi teladan	25%	4	1
4	Melayani	Sosok pemimpin yang merakyat, proaktif, pendidik dan rela berkorban	25%	4	1

EVALUASI KETERLIBATAN DALAM PROGRAM

No	PROGRAM	DESKRIPSI	BOBOT	NILAI	TOTAL
1	Coaching Aktivis	Coaching bersama Fasilitator	12%	4	0,48
2	Pembinaan Wilayah	Program pembinaan wilayah	10%	4	0,4
3	Marching for Boundary	Magang Kemanusiaan di Daerah	9%	4	0,36
4	Executive Mentoring	Mentoring bersama tokoh daerah	9%	4	0,36
5	Activist Development Program	Penguatan Bahasa Asing dan persiapan lanjut studi	7%	4	0,28
6	Opinion Leader	Penguasaan Opini di Media	10%	4	0,4
7	Project Sosial	Gerakan Sosial di Masyarakat	8%	4	0,32
8	Strategic Leadership Training	Pelatihan Kepemimpinan Strategis	9%	4	0,36
9	Future Leader Camp	Kemah Pemimpin Masa Depan	10%	4	0,4
10	Monev	Kegiatan Monev Penerima Manfaat	7%	4	0,28
11	8 Adik Asuh	Mengelola Adik Asuh	9%	4	0,36

INDEKS PRESTASI AKTIVIS :

CATATAN

Tempat/Tanggal/Bulan/Tahun
 GM Beastudi Indonesia
 Ttd
 Nama Lengkap dan Gelar

Tentang Penulis



Bayu Candra Winata adalah alumni jurusan fisika Institut Pertanian Bogor. Menyelesaikan studi Program Magister Profesional, Institut Pertanian Bogor dalam bidang Manajemen Pembangunan Daerah pada tahun 2014 – 2016. Saat ini berkiprah di Lembaga Kemanusiaan Dompot Dhuafa pada ranah pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selama mahasiswa, aktif menelusuri ilmu dalam berbagai organisasi diantaranya BEM KM IPB, DPM KM IPB, dan MPM KM IPB pada kurun waktu 2007 – 2009, dan pada Program Pendidikan Kompetensi Umum Institut Pertanian Bogor (PPKU IPB) sebagai Senior Resident, Inisiator, Pembina, dan Pengembang Organisasi pada Organisasi yang dikelola oleh PPKU IPB pada kurun waktu 2009 – 2011, serta sebagai pembina mahasiswa IPB yang dikelola oleh DKM Al-Hurriyyah IPB sejak tahun 2010. Bayu Candra Winata memiliki pengalaman selama lebih 7 tahun dalam pengembangan sumber daya manusia pada sisi kepemimpinan (leadership), manajerial, karakter, spiritual, dll. Baginya setiap insan memiliki peran kesejarahannya masing-masing, sesuai

kapasitas dan kapabilitas yang diamanahkan Tuhan pada dirinya. Memiliki ketertarikan yang kuat pada bidang pengembangan SDM, pembangunan ekonomi lokal, perencanaan pembangunan daerah, city branding, kebijakan publik, capacity buiding, pengentasan kemiskinan, gerakan sosial, dan manajemen.



Innallah ba'atsa fi kulli ra'si miati sanah man yujaddidu laha dinaha".

"Sesungguhnya Allah mengutus di setiap penghujung abad, pembaharu yang akan memperbaharui agama"(HR. Abu Dawud). Hadist yang shahih dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu tersebut memantik motivasi akal-akal besar kami untuk selalu menjawab tantangan zamannya. Bahwa secarik narasi selalu dibutuhkan di setiap zaman, dan pada faktanya hanyalah segelintir orang yang mengusungnya, jika bukan satu orang. Para pembaharu membuka mata, rasa, hati, dan pikirnya atas semangat zaman dan problem kemanusiaan. Kemudian mereka merenung dibalik sunyi nan panjang dengan seluruh kelengkapan tools dan pengetahuannya sampai muncul dengan gagasan besar untuk membawa bangsa bangkit dari lesunya pemikiran, budaya, maupun pengetahuan.

Hadirnya BAKTI NUSA merupakan upaya untuk menghidupkan tradisi pemikiran para penggerak, maka berpikirlah agar bangsa ini tidak kehabisan gagasan dan perencanaan masa depan. BAKTI NUSA merupakan Program Pengembangan Kepemimpinan bagi aktivis mahasiswa untuk membentuk pemimpin berkarakter dan kompeten yang berperan aktif ditengah masyarakat demi terwujudnya Indonesia berdaya. Adapun tujuan dari BAKTI NUSA adalah membentuk pemimpin berintegritas, cendikia, transformatif dan melayani masyarakat.

Terbitnya buku ini memiliki beberapa maksud, Pertama, memudahkan pengelola didalam menjalankan Program Pengembangan Kepemimpinan BAKTI NUSA. Kedua, memandu pencapaian profil diri penerima manfaat, dan Ketiga, memberi peluang kepada mitra untuk turut serta mengembangkan program serupa sehingga semakin banyak lagi pemimpin yang disiapkan untuk mewujudkan Indonesia Berdaya.

